

Tugas Akhir

PUSAT MODE ISLAM DI BANDUNG SEBAGAI WADAH KEGIATAN PENDIDIKAN, INFORMASI, PROMOSI DAN PEMASARAN

Dengan pendekatan perancangan melalui Konsep Seni Ruang Islam



Disusun Oleh :

NUTRISIA IRA DENTA
No. Mhs. 98 512 037

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2002**



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PUSAT MODE ISLAM DI BANDUNG
SEBAGAI WADAH KEGIATAN PENDIDIKAN, INFORMASI ,
PROMOSI DAN PEMASARAN
Dengan pendekatan perancangan melalui Konsep Seni Ruang Islam

Disusun Oleh

NUTRISIA IRA DENTA
No. Mhs. 98 512 037

Jogjakarta, 3 Januari 2003

Disahkan Oleh :

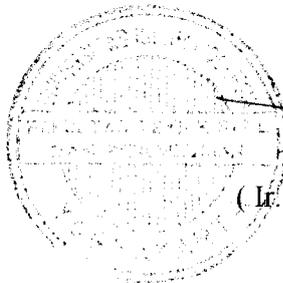
Dosen Pembimbing II

(Ir. Inung P Saptasari, M.si)

Dosen Pembimbing I

(DR. Ir. Budi Prayitno, M.Eng)

Mengetahui :
Ketua Jurusan Arsitektur



(Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arc)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Puji Syukur atas segala ramat, hidayah dan karunia- Nya
Karya Kecil Ini Kupersembahkan pada :*

Mamaku tersayang....

Mamaku tercinta.....

Mamaku terkasih.....

....Bapakku tersayang

*Berkat ketenangan hati melalui do'a - do'anya yang menyertai setiap langkahku
dan curahan kasih sayang yang tiada banding dengan nilai material
sebesar apapun.....Terima kasih.....*

Yang Tersayang,

Ade' ade'ku.....Nanang, Vivi, Nia, Rita dan Nandi yang nakal tapi lucu.....

Aa' Ridha..... semoga kebersamaan ini tidak akan pernah berakhir.....

*Dan orang – orang yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta
kritikan.....kalian semua teman – teman terbaikku.....*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan rahmad dan karunianya, serta shalawat serta salam ditujukan kepada junjungan kita,nabi Muhammad Saw sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini berjudul “ Pusat Mode Islam di Bandung sebagai wadah kegiatan pendidikan,informasi, promosi dan pemasaran”. Dengan pendekatan perancangan melalui konsep seni ruang islam. Penulis membahas bagaimana merancang bangunan Pusat Mode dengan penampilan bangunan menggunakan konsep seni ruang islam yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan pendidikan desain mode islam dan komersial sehingga kedua kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.Penyusunan laporan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Arsitektur pada jurusan Arsitektur, Fakultas Tehnik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Dengan selesainya masa penulisan yang berlangsung selama kurang lebih dua setengah bulan, hingga dapat terselesaikannya penyusunan laporan tugas akhir ini,penyusun menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Yth. Ir. Revianto Budi Santosa,M.Arch selaku ketua jurusan arsitektur,Fakultas Tehnik sipil dan Perencanaan,Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Dr. Ir. Budi Prayitno, M.Eng selaku dosen pembimbing I dan Ir. Inung P Saptasari, M.si selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan hingga selesainya tulisan ini.
3. Mama makasih atas komputer barunya, doain selalu aku ya ma.....
3. Yth. Abah dan Mama aa' Ridha semoga bahagia dan tenang disisi-Nya
4. Yth kaka-kaka, ade – ade dan keponakan-keponakan aa' ridha terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaanya.
4. Aa' Ridha terimakasih atas kasih sayang ,kebersamaan, kesabaran dan dorongannya selama ini.....

5. Staff Pengajar PAPMI Jogjakarta dan YDS Jogjakarta ,Terima kasih atas data – datanya.
6. Komunitas GRIDS (Gimbal,Ronny,Ira,Dayax Sri) kalian sahabat terbaikku.....
7. Sobat – sobatku Frida,Dina,Yani,Yuniar.....pertahankan persahabatan kita!!!!
8. Buat Maya terimakasih atas doa dan pelajaran hidup yang telah kamu berikan.....
9. Yuli dibanjarmasin thanks atas doa,suport dan nyariin dukunya.....
10. Agung,Dadang,Mas Bondan, Dila, Mutia, Desi dan Winda, kita lanjutkan perberjuang di studio.....otre!!!!
11. Agung dan Ali thanks scanannya.....Mba2 Warnet STIGA jangan bosan liat saya ya mba.....
12. Anak - anak arsitek 98 (icha, ratna,dyah,dll..) thanks alot, Anak – anak kos “DENTA” thanks atas bantuan dananya ya...
13. Mas Enyenk terima kasih atas becanda dan obrolannya.
14. Mas Zaki atas bantuan petanya dari bandung.
16. Temen temen KKN unit 47 dusun Karanggayam tetep kompak ya.....
15. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya laporan tugas akhir ini. Terima kasih.....

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan – kekurangan,untuk itu penulis akan menerima segala kritikan dan saran yang membangun guna tersempurnanya penulisan ini.

Penyusun berharap agar laporan tugas akhir ini dapat dipergunakan sebagai tambahan khasanah pustaka dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya serta bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wabillahi Taufiq Walhidayah

Wassalamu ‘alaikum WR,WB

Jogjakarta, 3 Januari 2003

Penyusun

Nutrisia Ira Denta

PUSAT MODE ISLAM DI BANDUNG
SEBAGAI WADAH KEGIATAN PENDIDIKAN, INFORMASI, PROMOSI
DAN PEMASARAN

Dengan pendekatan Perancangan melalui Konsep Seni Ruang Islam

Disusun Oleh :

Nutrisia Ira Denta

98 512 037

Dosen Pembimbing II

(Ir. Inung P Saptasari, M Si)

Dosen Pembimbing I

(DR. Ir. Budi Prayino, M Eng)

ABSTRAKSI

Dalam tulisan ini adapun tujuan dan sasarannya yang akan dicapai yaitu merancang bangunan Pusat Mode Islam di Bandung untuk dapat mewujudkan wadah Pendidikan desain mode islam dan Komersial yang dapat berjalan dengan baik dengan penampilan bangunan konsep seni ruang islam sehingga dapat menumbuhkan minat persepsi bagi masyarakat tentang desain mode islam di Bandung pada khususnya dan seluruh tanah air pada umumnya.

Metode yang digunakan yaitu dengan merumuskan permasalahan yang diangkat dari data – data yang melatarbelakanginya. Kemudian diidentifikasi sebagai penelusuran masalah dan mengungkapkan faktor – faktor yang terdapat pada permasalahan tersebut. Data – data tersebut dianalisa berdasarkan teori – teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan tersebut akan dijadikan sebagai pendekatan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan.

Dari analisa – analisa maka akan diperoleh gambaran kebutuhan ruang, kapasitas dan aktivitas apa saja yang ada pada kegiatan pendidikan dan komersial. Untuk mendapatkan jumlah ruang, kebutuhan ruang dan modul ruang dengan menggunakan asumsi, persyaratan dari data Neufert Architects dan mengacu pada sekolah sekolah mode di Jogjakarta, Bandung dan Jakarta.

Penampilan Bangunan untuk menunjang Pusat Mode Islam menggunakan Konsep Seni Ruang Islam. Melalui study presedent dengan mengambil dari typologi - typologi bangunan islam yang terdiri dari 4 karakteristik utama yaitu seni ekstraornamentasi, seni arsitektural, seni lanskap dan seni skala urban .

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAKSI | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR DIAGRAM | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.1.1. Keberadaan Pusat Mode Islam di Bandung | 2 |
| 1.1.2. Pusat Mode Islam melalui pendekatan Konsep Seni Ruang Islam | 3 |
| 1.2. PERMASALAHAN | 3 |
| 1.2.1. Permasalahan Umum | 3 |
| 1.2.2. Permasalahan Khusus | 3 |
| 1.3. TUJUAN DAN SASARAN | 4 |
| 1.3.1. Tujuan | 4 |
| 1.3.2. Sasaran | 4 |
| 1.4. LINGKUP PEMBAHASAN | 4 |
| 1.5. METODE PEMBAHASAN | 4 |
| 1.6. KEASLIAN PENULISAN | 5 |
| 1.7. SISTEMATIKA PENULISAN | 6 |
| 1.8. KERANGKA PIKIR | 7 |

BAB II PUSAT MODE ISLAMI

| | |
|---|----|
| 2.1. TINJAUAN PUSAT MODE ISLAMI | 8 |
| 2.1.1. Pengertian Pusat Mode Islami | 8 |
| 2.1.2. Mode Busana Islami | 8 |
| 2.1.3. Fungsi Pusat Mode Islami | 10 |
| 2.2. KARAKTERISTIK PUSAT MODE ISLAMI | 11 |
| 2.2.1. Pola Kegiatan Pusat Mode Islami | 11 |
| 2.2.2. Spesifikasi Calon Pengguna | 11 |
| 2.2.3. Kegiatan yang diwadahi | 12 |
| 2.3. TINJAUAN KENYAMANAN RUANG | 13 |
| 2.3.1. Tinjauan Ruang Pendidikan | 13 |
| 2.3.2. Tinjauan Ruang Informasi | 20 |
| 2.3.3. Tinjauan Ruang Promosi | 21 |
| 2.3.4. Tinjauan Ruang Pemasaran | 24 |
| 2.4. TINJAUAN KEGIATAN PENDIDIKAN | 26 |
| 2.4.1. Pendidikan Desain Mode Islami | 26 |
| 2.4.2. Kurikulum pada Pendidikan Mode Islami | 26 |
| 2.4.3. Pelaku pada Kegiatan Pendidikan | 27 |
| 2.5. TINJAUAN KEGIATAN INFORMASI, PROMOSI DAN PEMASARAN | 28 |
| 2.5.1. Kegiatan Informasi | 28 |
| 2.5.2. Kegiatan Promosi | 28 |
| 2.5.2. Kegiatan Pemasaran | 29 |
| 2.6. TINJAUAN PENAMPILAN BANGUNAN | 29 |
| 2.6.1. Penampilan Bangunan | 29 |
| 2.6.2. Kriteria sebagai Pedoman Penentu Karakter Konsep Seni Ruang Islam | 33 |

BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN

| | |
|---|----|
| 3.1. ANALISA LOKASI | 36 |
| 3.1.1. Kriteria Penentu Lokasi Site | 36 |
| 3.1.2. Lokasi Terpilih | 37 |
| 3.1.3. Potensi Site | 38 |
| 3.2. ANALISA SITE | 39 |
| 3.2.1. Sirkulasi ke Site | 39 |
| 3.2.2. View dari Site | 40 |
| 3.2.3. Zoning Site | 40 |
| | |
| 3.3. ANALISA PROGRAM FUNGSI BANGUNAN | 42 |
| 3.3.1. Analisa Pola Pelaku Kegiatan | 42 |
| 3.3.2. Analisa Besaran Ruang | 48 |
| 3.3.3. Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang | 52 |
| | |
| 3.4. ANALISA KARAKTER KONSEP SENI RUANG ISLAM | 53 |
| 3.4.1. Studi Preseden Konsep Seni Ruang Islam | 56 |
| 3.4.2. Kesimpulan Studi Preseden | 66 |
| | |
| 3.5. ANALISA PENDEKATAN PENAMPILAN BANGUNAN | 69 |
| 3.5.1. Analisa Tata Massa | 69 |
| 3.5.2. Analisa Fasad Bangunan | 70 |
| 3.5.2. Analisa Tata Ruang Dalam | 71 |
| 3.5.4. Analisa Sirkulasi | 72 |
| 3.5.5. Analisa Tata Ruang Luar | 74 |
| 3.5.6. Analisa Hubungan dengan Lingkungan | 75 |
| | |
| 3.6. ANALISA PENDEKATAN STRUKTUR | 76 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.7. ANALISA PENDEKATAN UTILITAS | 77 |
| 3.7.1. Sistem Jaringan Listrik | 77 |
| 3.7.2. Sistem Penghawaan | 77 |
| 3.7.3. Sistem Pencahayaan | 78 |
| 3.7.4. Sistem Komunikasi | 79 |
| 3.7.5. Sistem Pemadam Kebakaran | 79 |
| 3.7.6. Sistem Jaringan Air Bersih | 80 |
| 3.7.7. Sistem Jaringan Air Kotor | 80 |

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

| | |
|--|----|
| 4.1. KONSEP SITE | 81 |
| 4.1.1. Penentuan Site | 81 |
| 4.1.2. Pencapaian ke Bangunan | 81 |
| 4.1.3. Orientasi Bangunan | 82 |
| 4.1.4. Zoning Site | 84 |
| 4.2. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN | |
| 4.2.1. Konsep Tata Massa | 85 |
| 4.2.2. Konsepa Fasad Bangunan | 87 |
| 3.5.2. Konsep Tata Ruang Dalam | 88 |
| 3.5.4. Konsep Sirkulasi | 90 |
| 3.5.5. Konsep Tata Ruang Luar | 93 |
| 3.5.6. Konsep Hubungan dengan Lingkungan | 93 |
| 4.3. KONSEP SISTEM UTILITAS | 94 |
| 4.4. KONSEP SISTEM STRUKTUR | 96 |

DAFTAR WEBSITE

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------------|---|----|
| 1. Gambar 2.1 A | Standar Ruang Kelas | 14 |
| 2. Gambar 2.1 B | Contoh Ruang Kelas | 14 |
| 3. Gambar 2.2 A | Standar Studio Teknik Jahit dan Pola | 15 |
| 4. Gambar 2.2 B | Contoh Studio Teknik Jahit dan Pola..... | 16 |
| 5. Gambar 2.2 C | Standar Ruang Studio Gambar..... | 16 |
| 6. Gambar 2.2 D | Contoh Studio Gambar dan Maket | 16 |
| 7. Gambar 2.2 E | Standar Studio Desain dan Pembuatan Motif | 17 |
| 8. Gambar 2.2 F | Contoh Studio Desain dan Pembuatan Motif..... | 17 |
| 9. Gambar 2.2 G | Standar Ruang Desain Warna..... | 17 |
| 10. Gambar 2.2 H | Contoh Studio Air Brush..... | 18 |
| 11. Gambar 2.2 I | Standar Ruang Merancang Mode Busana..... | 18 |
| 12. Gambar 2.2 J | Contoh Ruang Merancang Mode Busana | 18 |
| 13. Gambar 2.2 K | Standar Ruang Komputer | 19 |
| 14. Gambar 2.2 L | Contoh Ruang Komputer | 19 |
| 15. Gambar 2.2 M | Contoh Ruang Studio Bridal Moslem..... | 19 |
| 16. Gambar 2.2 N | Standar Ruang Serbaguna..... | 20 |
| 17. Gambar 2.3 A | Standar Ruang Workshop..... | 20 |
| 18. Gambar 2.3 B | Contoh Ruang Workshop | 20 |
| 19. Gambar 2.4 A | Standar Ruang Konsultasi | 21 |
| 20. Gambar 2.4 B | Contoh Ruang Konsultasi..... | 21 |
| 21. Gambar 2.5 A | Standar Ruang Peragaan Busana..... | 22 |
| 22. Gambar 2.5 B | Contoh Ruang Peragaan Busana..... | 22 |
| 23. Gambar 2.6 A | Standar Ruang Pameran..... | 23 |
| 24. Gambar 2.6 B | Contoh Ruang Pameran..... | 23 |
| 25. Gambar 2.7 A | Standar Toko Busana..... | 24 |
| 26. Gambar 2.7 B | Contoh Toko Busana..... | 24 |
| 27. Gambar 2.8 A | Standar Ruang Butik..... | 25 |
| 28. Gambar 2.8 B | Contoh Butik..... | 25 |
| 29. Gambar 2.9 | Standar Bengkel Kerja..... | 26 |
| 30. Gambar 3.1 | Lokasi Site..... | 37 |

| | | |
|-----------------|--|----|
| 31. Gambar 3.2 | Site Terpilih..... | 38 |
| 32. Gambar 3.3 | Posisi Site..... | 39 |
| 33. Gambar 3.4 | Sirkulasi Site..... | 39 |
| 34. Gambar 3.5 | View dari Site..... | 40 |
| 35. Gambar 3.6 | Zoning Site..... | 41 |
| 36. Gambar 3.7 | Bentuk – bentuk Dasar..... | 53 |
| 37. Gambar 3.8 | Bentuk – bentuk Geometri..... | 54 |
| 38. Gambar 3.9 | Simbol dari Bentuk Persegi..... | 54 |
| 39. Gambar 3.10 | Simbol dari Bentuk Lingkaran..... | 55 |
| 40. Gambar 3.11 | Simbol dari Bentuk Segitiga..... | 55 |
| 41. Gambar 3.12 | Analisa Tata Masa..... | 70 |
| 42. Gambar 3.13 | Analisa Fasad Bangunan..... | 70 |
| 43. Gambar 3.14 | Analisa Tata Ruang Dalam..... | 70 |
| 44. Gambar 3.15 | Analisa Sistem Sirkulasi Pendidikan..... | 72 |
| 45. Gambar 3.16 | Analisa Sistem Sirkulasi Komersial..... | 74 |
| 46. Gambar 3.17 | Analisa Tata Ruang Luar..... | 75 |
| 47. Gambar 3.18 | Analisa Hubungan dengan Lingkungan..... | 75 |
| 48. Gambar 3.19 | Analisa Sistem Struktur..... | 76 |
| 49. Gambar 3.20 | Sistem Penghawaan Alami..... | 77 |
| 50. Gambar 3.21 | Sistem Pencahayaan Alami..... | 78 |
| 51. Gambar 3.22 | Sistem Pencahayaan Buatan..... | 79 |
| 52. Gambar 4.1 | Penentuan Site..... | 81 |
| 53. Gambar 4.2 | Pencapaian Bangunan..... | 82 |
| 54. Gambar 4.3 | Orientasi Bangunan..... | 83 |
| 55. Gambar 4.4 | Zoning Site..... | 84 |
| 56. Gambar 4.5 | Gubahan Masa..... | 85 |
| 57. Gambar 4.6 | Open Space..... | 86 |
| 58. Gambar 4.7 | Tata Masa..... | 86 |
| 59. Gambar 4.8 | Fasad Bangunan..... | 87 |
| 60. Gambar 4.9 | Pintu Gerbang..... | 87 |
| 61. Gambar 4.10 | Open Space..... | 88 |

| | | |
|-----------------|--|----|
| 62. Gambar 4.11 | Koridor antar Masa..... | 88 |
| 63. Gambar 4.12 | Courtyard..... | 89 |
| 64. Gambar 4.13 | Ruang Dalam secara Vertikal..... | 89 |
| 65. Gambar 4.14 | Sirkulasi Kegiatan Pendidikan..... | 90 |
| 66. Gambar 4.15 | Sirkulasi Kendaraan Kegiatan Pendidikan..... | 90 |
| 67. Gambar 4.16 | Sirkulasi Kegiatan Komersial..... | 92 |
| 68. Gambar 4.17 | Sirkulasi Kendaraan Kegiatan Komersial..... | 92 |
| 69. Gambar 4.18 | Tata Seluruh Site..... | 93 |
| 70. Gambar 4.19 | Hubungan dengan Lingkungan..... | 94 |
| 71. Gambar 4.20 | Penghawaan dan Tata Udara..... | 94 |
| 72. Gambar 4.21 | Pencahayaan Alami dan Buatan..... | 95 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------------|--|----|
| 1. Tabel 3.1 | Pola Kegiatan Pengelola..... | 42 |
| 2. Tabel 3.2 | Pola Kegiatan Pendidikan..... | 43 |
| 3. Tabel 3.3 | Pola Kegiatan Komersial..... | 45 |
| 4. Tabel 3.4 | Pola Kegiatan Pendukung..... | 47 |
| 5. Tabel 3.5 | Pola Kegiatan Service..... | 47 |
| 6. Tabel 3.6 | Besaran Ruang Pengelola..... | 48 |
| 7. Tabel 3.7 | Besaran Ruang Pendidikan..... | 49 |
| 8. Tabel 3.8 | Besaran Ruang Informasi, Promosi, dan Pemasaran..... | 49 |
| 9. Tabel 3.9 | Besaran Ruang Pendukung..... | 50 |
| 10. Tabel 3.10 | Besaran Ruang Service..... | 51 |
| 11. Tabel 3.11 | Kesimpulan | 66 |
| 12. Tabel 3.12 | Hubungan Konsep dengan Bangunann..... | 68 |

DAFTAR DIAGRAM

| | | |
|----------------|--|----|
| 1. Diagram 1.1 | Kerangka Pola Pikir | 7 |
| 2. Diagram 2.1 | Pola Kegiatan Pusat Mode | 11 |
| 3. Diagram 3.1 | Pola Kegiatan Pengelola | 42 |
| 4. Diagram 3.2 | Pola Kegiatan Pendidikan | 44 |
| 5. Diagram 3.3 | Pola Kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran | 46 |
| 6. Diagram 3.4 | Pola Kegiatan Secara Makro | 47 |
| 7. Diagram 3.5 | Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang | 53 |
| 8. Diagram 3.6 | Jaringan Listrik | 77 |
| 9. Diagram 3.7 | Jaringan air Bersih | 80 |

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Dunia mode identik dengan dunia yang glamour, selalu berkiblat ke negara barat misalnya paris (Pusat Mode Dunia) dengan mode busana yang sangat vulgar jauh dari citra estetika, kepribadian dan kualitas moral. Mode Busana yang ditampilkan lebih menonjolkan lekuk tubuh yang seronok dan merangsang. Sedangkan Islam suatu agama yang menilai pakaian bukan semata – mata masalah kultural tapi lebih jauh dari itu merupakan tindakan ritual dan sakral yang dijanjikan pahala sebagai imbalan dari Allah Swt. bagi yang mengenakannya secara benar dan juga mengajarkan kepada umatnya untuk mengenakan busana yang dapat mencerminkan identitas dan jati diri yang luhur.¹ Tetapi pada prinsipnya Islam tidak menentukan mode busana muslimah secara kaku, Islam hanya memberikan paguan (standart) mengenai bagian tubuh yang harus ditutupi, ukuran dan bentuk modenya terpulang kepada kita untuk menatanya sebaik mungkin.

Dewasa ini perkembangan mode di Bandung pada khususnya sangat pesat. Hal ini karena Bandung merupakan Pusat Mode di Indonesia. Banyak orang yang beranggapan busana muslim itu, kuno dan ketinggalan jaman. Meskipun demikian di hampir setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, kantor – kantor , instansi pemerintah maupun swasta, penyandang busana muslim makin merebak. Tetapi pemakaiannya kadang kurang memperhatikan mode busana atau kurang benar dalam menutup aurat (bagian – bagian tubuh tertentu). Selain itu sekarang banyak dijumpai dibanding orang – orang yang memakai pakaian yang sedang ‘trend’ di negara barat, misalnya kaos ketat, tank top dan rok mini. Sedangkan mode pakaian ini sangat berpengaruh pada moral dan kepribadian pemakainya. Hal ini dapat berdampak kerawanan sosial, merusak moral dan kepribadian generasi muda.² Oleh sebab itu diperlukannya suatu wadah yang tepat di Bandung untuk mempelajari, memperkenalkan, dan memasyarakatkan busana muslim dalam kehidupan sehari – hari dengan baik dan benar, modis tapi sesuai dengan tuntunan agama Islam.

¹ Nina Surtiretna. et al, *Anggun Berjilbab*, hal 16, Al-bayan.

² Dewi Motik Pramono, *Etika Busana Wanita dan pergaulan pada umumnya*

1.1.1. Keberadaan Pusat Mode Islam di Bandung.

Beberapa tahun ini kota Bandung dengan penduduk tiga juta orang menggeliat dengan industri mode yang menjadi acuan di kota besar tanah air. Bandung sendiri banyak diserbu kaum pendatang hanya untuk berbelanja fashion. Disana banyak terdapat Factory Outlet misalnya di jalan alun – alun bandung, merdeka lio, kampung balubur, dago dan lain- lain, kesemuanya menampilkan busana non muslim bermerk. Ini berpengaruh sangat besar dan memprihatinkan pada generasi muda, khususnya di Bandung Dewasa ini banyak terdapat kasus – kasusu asusila di kota – kota besar disebabkan karena cara berbusana kaum perempuan pada khususnya, yang sudah sangat mengikuti mode – mode barat yang jauh dari kesopanan, busana yang dipakai transparan, ketat dan sangat vulgar. Untuk itu sangat tepat apabila di Bandung di buat suatu tempat yang disamping bisa mendidik tentang desain mode yang islami agar dapat terlahir desainer – desainer ternama, juga dapat mempopulerkan busana muslim sekaligus mempromosikan dan memasarkannya kepada masyarakat di Indonesia pada umumnya.

1.1.1.a. Kegiatan pendidikan.

Animo masyarakat tentang pendidikan mode sangat besar sebab pendidikan desain mode adalah pendidikan ketrampilan (skill) sehingga akan didapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membuka lapangan kerja baru sendiri. Hal ini memicu dibukanya sekolah – sekolah desain mode dikota – kota besar misalnya Jakarta, Bandung, Surabaya dan Jogjakarta. Di Bandung sendiri sekolah desain sudah sangat menjamur tapi sekolah- sekolah tersebut lebih menekankan pendidikan desain mode secara umum (busana non muslim).

1.1.1.b. Kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran .

Pada dasarnya pendidikan dalam dunia mode merupakan pendidikan yang tidak dapat lepas dengan kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran. Sebab seorang siswa pendidikan mode harus dapat mengetahui bagaimana cara mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil karyanya kepada masyarakat agar masyarakat tertarik. Selain itu dibutuhkan tempat yang digunakan untuk memasarkan hasil karya dari para perancanganya.

1.1.2. Pusat Mode Islam melalui pendekatan Konsep Seni Ruang Islam

Pada Pusat Mode Islam ini khusus menampilkan dan mempelajari desain – desain busana muslim (islam). Selain kegiatan pendidikan didukung pula dengan kegiatan komersial yang meliputi Informasi, Promosi dan pemasaran. Dengan adanya unsur pendukung tersebut diharapkan adanya titik temu antara siswa calon desainer yang sedang belajar dengan masyarakat yang melakukan kegiatan komersial. Dengan memadukan kegiatan dalam satu wadah tersebut maka akan saling mendukung dan saling bekerjasama satu sama lain.

Karena jenis kegiatan dalam Pusat Mode ini adalah pendidikan dan komersial bersifat khusus yaitu hanya untuk melahirkan desainer – desainer islam dan mempromosikan busana – busana muslim saja maka untuk menciptakan Pusat Mode Islam ini didukung pula dengan tata ruang dan bentuk yang bernuansa islami sehingga digunakan pendekatan Konsep Seni Ruang Islam. Dengan pendekatan ini maka akan terwujud keterpaduan antara Pusat Mode Islam dengan bangunan yang mewakili karakter dan ekspresi Seni Ruang Islam.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep fisik bangunan Pusat Mode Islam di Bandung yang memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan pendidikan desain mode islam yang didukung dengan kegiatan komersial yaitu Informasi, Promosi dan pemasaran. Sehingga proses pendidikan dan komersial berjalan dengan baik.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bentuk penampilan bangunan Pusat Mode Islam dengan pendekatan konsep Seni Ruang Islam sebagai faktor penentunya.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

1. Mendisain bangunan Pusat Mode Islam di Bandung sebagai wadah fisik yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan pendidikan desain mode dan kegiatan komersial (informasi, promosi dan pemasaran).

2. Terwujudnya wadah Pusat Mode Islam yang dapat menumbuhkan minat dan persepsi bagi masyarakat tentang desain mode islam melalui pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran busana muslim (islam).

1.3.2. Sasaran

1. Mendapatkan rumusan konsep bangunan Pusat Mode Islam sebagai wadah fisik yang dapat menampung kegiatan pendidikan desain mode, informasi, promosi dan pemasaran busana muslim yang sesuai dengan konteks kota Bandung sebagai kota Pusat Mode di Indonesia .

2. Merencanakan suatu rancangan bangunan Pusat Mode Islam melalui penerapan karakter konsep Seni Ruang Islam kedalam bentuk penampilan bangunan.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

- a. Pusat Mode Islam yang mencakup Pendidikan Mode (sekolah desain mode), Informasi, Promosi dan pemasaran (butik, Factory outlet Islam).
- b. Pragmatik yaitu meliputi Organisasi ruang (standart ruang, konsep ruang dan fungsi ruang)
- c. Tema adalah menggunakan Konsep Seni Ruang Islam.

1.5. METODE PEMBAHASAN

a. Studi Literatur

Mempelajari pengertian dan fungsi mode dan pendidikan desain mode, elemen – elemen pembentukan ruang, standar dimensi dan besaran ruang, serta mempelajari lembaga pendidikan mode yang sudah ada sebagai bahan pembandingan . Studi literatur diambil dari buku – buku referensi, data , artikel majalah, internet untuk lebih memahami materi.

b. Studi Precedent

Memahami tentang konsep – konsep Seni Ruang Islam dengan melihat atau membandingkan dengan bangunan – bangunan Islam yang sudah ada dan sudah terkenal.

1.6. KEASLIAN PENULISAN

1. Umi Khasanah, UGM, 1996.

Judul : *Pusat Informasi Mode (Fashion Center) di Jakarta,*

Membahas bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mendukung pengembangan fashion, yaitu wahana pemusatan kegiatan informasi fashion secara umum.

2. Evawani, UGM, 1986

Judul : *Wisma busana sebagai wadah Produksi, Promosi dan Pemasaran,*

Menciptakan sebuah wisma sebagai pusat mode yang bersifat komersial..

3. David , UII, 1999

Judul : *Fashion center (Pusat Informasi Mode) di Yogyakarta,*

Merancang fashion center, dengan konsep penggabungan bangunan arsitektur untuk pendidikan dengan komersial.

4. Ipah Saripah, UII, 2001

Judul : *Sekolah Mode di Yogyakarta,*

Perancangan ruang dalam melalui pendekatan studi lay out ruang, dalam rangka mencapai keterpaduan kegiatan pendidikan, produksi, promosi dan pemasaran.

6. Nutrisia Ira Denta, UII, 2002

Judul : *Pusat Mode Islam di Bandung,*

Perbedaan : Pada penulisan ini yang diangkat pokok permasalahannya adalah bagaimana konsep perencanaan dan perancangan penampilan bangunan Pusat Mode Islam sebagai sarana Pendidikan desain mode, Informasi, Promosi dan pemasaran dengan pendekatan karakter konsep Seni Ruang Islam.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang akan mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian penulisan, sistematika penulisan serta kerangka pola pikir.

Bab II PUSAT MODE ISLAMI

Berisi tinjauan umum Pusat Mode Islam yang mencakup kegiatan pendidikan mode islam , kegiatan Informasi, Promosi dan Pemasaran, tinjauan karakter konsep seni Ruang Islam, tinjauan penampilan bangunan.

Bab III ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi analisa dan pendekatan perancangan tentang tata ruang dengan konsep Ruang Seni Islam. Analisa ini berkaitan langsung dengan penyelesaian dari aspek permasalahan khusus yang kemudian akan dibuat suatu konsep perancangan.

Bab IV KONSEP DASAR PERANCANGAN PUSAT MODE ISLAMI

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Pusat Mode Islam yang mencakup hal – hal yang dianalisis untuk dijadikan landasan dalam mengungkapkan ide – ide gagasan dan desain.

1.8. KERANGKA PIKIR

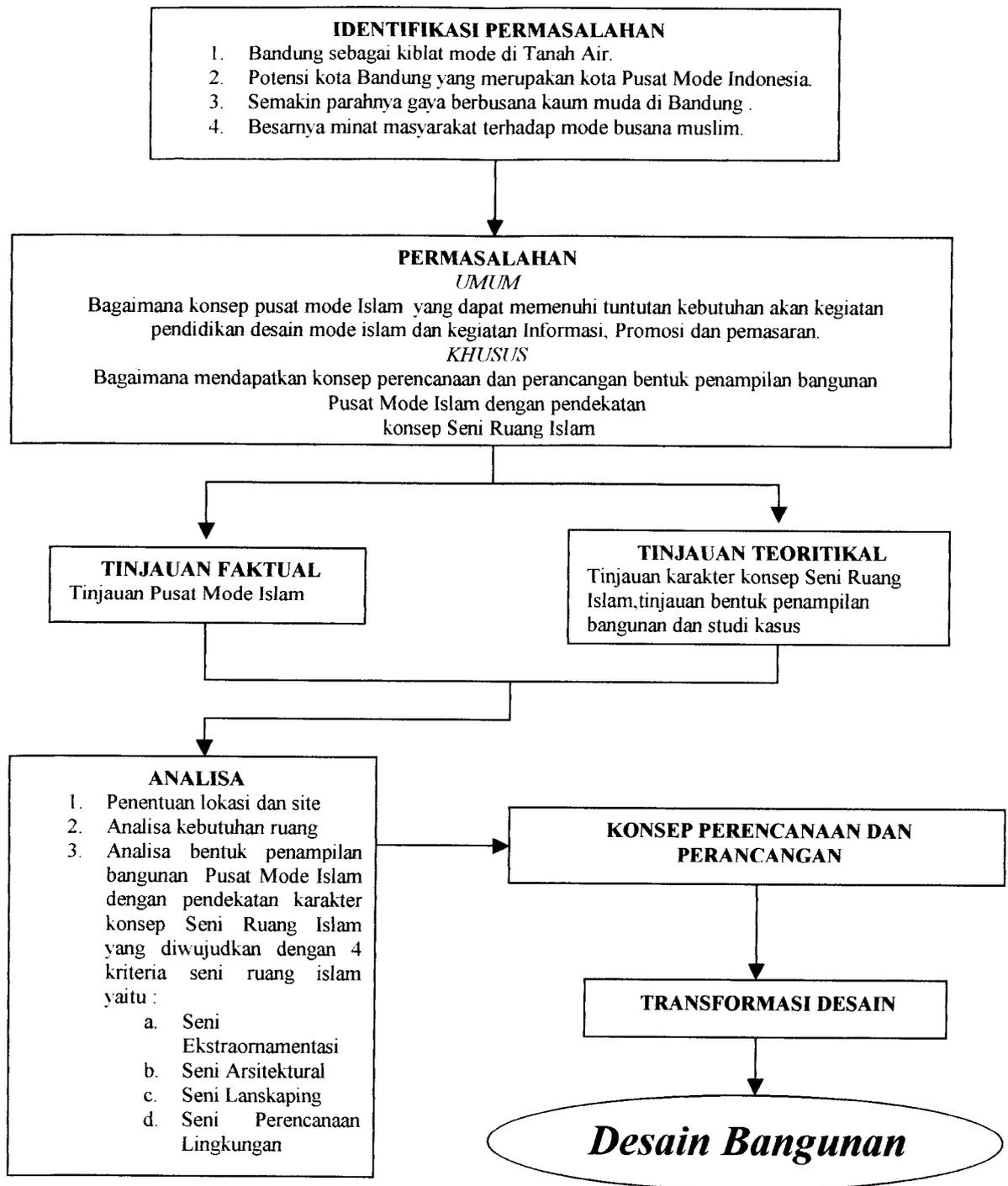


Diagram I – 1 Kerangka pola pikir
Sumber : Analisa

BAB II PUSAT MODE ISLAMI

2.1. TINJAUAN PUSAT MODE ISLAMI

2.1.1. Pengertian Pusat Mode Islami

Pusat merupakan kata kerja yaitu memusat , mengarahkan atau mengumpulkan kesatu titik. Secara singkat berarti wadah pemusatan kegiatan. Mode adalah ragam, cara atau gaya yang terbaru pada suatu waktu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah ragam, gaya busana. Islami adalah kegiatan yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan dalam agama islam.

Dari pengertian tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil tentang pengertian pusat mode islam` adalah tempat pemusatan segala kegiatan yang berhubungan dengan mode busana yang sesuai dengan tuntunan / ajaran agama islam.

2.1.2. Mode Busana Islami

Mode Busana islami merupakan mode busana yang sesuai dengan tuntunan atau ajaran berbusana menurut ajaran agama islam. Dalam ajaran agama islam, dalam Al-Quran surat Al. A`Raf dijelaskan tentang fungsi pakaian,

“ Wahai anak adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk (perhiasan). Dan pakaian takwa itulah ynag paling baik. Yang demikian itu adalah (termasuk) tanda – tanda (kurnia) Allah supaya mereka ingat “.

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa fungsi pakaian adalah sebagai penutup aurat (pada laki – laki mulai pusar sampai lutut , pada perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan) sedangkan fungsi yang kedua adalah sebagai perhiasan.³ Hal ini membuktikan bahwa islam selain mengajarkan etika dan kesopanan dalam berbusana juga mengajarkan keindahan dalam berbusana.

Mode busana islam sendiri identik dengan busana muslim (jilbab). Arti jilbab sendiri diartikan oleh bermacam – macam kalangan,

³ Dadan Dania D.K, “ Nilai – nilai Etis dan Estetis dalam Busana Muslimah “, makalah dalam diskusi Se- Jawa Barat, Corps PII Wati Kabupaten Bandung, 16 maret 1980.

1. Louis Ma'luf Al – Yasu'i, penyusun kamus *Al – Munjid* mengartikan jilbab tersebut dengan “ *pakaian atau kain yang lapang dan luas* “.
2. Edward william lane, penyusun *Arabic English Lexicon*, mengartikan jilbab sebagai “ *a garment with which the women covers her other garments; a woman's head covering ; a garment with which she covers her head and bosom* “.
3. J. S Badudu mengartikan jilbab sebagai “ *sejenis pakaian perempuan yang hampir menutupi seluruh tubuhnya , yang terbuka hanya wajah dan tangan*” .
4. Prof. Dr. Hamka
“ *Hendaklah mereka melekatkan jilbab mereka keatas diri mereka* “
5. H.B. Yassin
“ *Hendaklah mereka menutup tubuhnya dengan baju jilbab* “ . Dan dalam catatan kaki diterangkan arti jilbab tersebut sebagai Baju kurung yang menutup kepala, muka dan dada.
6. Drs. H. A. Najry adlany, Drs. H. Hanafie Taman, dan Drs. H. A. Faruq Nasution.
“ *Hendaklah mereka memakai jilbab atas dirinya* “ . Dan dalam catatan kaki diterangkan arti jilbab tersebut sebagai suatu pakaian longgar yang menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.

Dari berberbagai terjemahan tersebut dapat ditarik benang merah kesimpulan bahwa yang dimaksud jilbab / karakteristik dari busana muslimah, yaitu suatu pakaian yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar yang menutup seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan. Pakaian tersebut dapat merupakan baju luar semacam mantel yang dipakai untuk menutupi pakaian dalam, tetapi juga dapat digunakan langsung tanpa menggunakan pakaian dalam, asalkan kain tidak tipis atau jarang. ⁴

⁴ Ilyas Effendi, dr, “ Jilbab (kerudung): Mempertahankan Kesenakan Wanita “, Buletin Dakwah, No 51, Th. XIV, Rabi'ul akhir 1408 H/Desember 1987.

Sedangkan tentang bentuk dan modelnya, tidak mempunyai aturan khusus (karena tidak dirinci oleh Alquran dan Hadist). Jadi tergantung kepada kehendak dan selera masing – masing, asalkan tetap memenuhi syarat dalam hal menutup aurat.

Dalam memilih mode yang sesuai dengan prinsip islam, namun memiliki nilai estetika (keindahan) yang tinggi. Sebab dalam masalah pakaian , islam hanya menetapkan batasan – batasan yang harus ditutupi saja, sedang masalah mode nya disesuaikan dengan selera, tempo dan tempat. Ada beberapa karakteristik dapat dijadikan standar mode busana islami , yang harus diperhatikan :

- a. Bagian tubuh yang boleh kelihatan hanya wajah dan telapak tangan (sampai pergelangan)
- b. Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan (tembus pandang)
- c. Modelnya tidak ketat, sehingga membentuk lekuk – lekuk tubuh, misalnya pada bagian dada, paha dan pantat.
- d. Tidak menyerupai pakaian laki – laki.

2.1.3. Fungsi Pusat Mode Islami

Dalam perkembangannya orang beranggapan bahwa busana islami itu kuno dan konservatif, maka dengan adanya Pusat Mode Islam ini umat islam dituntut untuk menunjukkan kemampuan intelektual, ketrampilan , dan keahlian di bidang busana, sehingga busana islami senantiasa enak disandang dan nyaman dipandang. Dengan demikian terlihat jenis kegiatan dalam pusat mode islami ini untuk pengembangan mode busana islam, yaitu

1. Sebagai tempat pendidikan desain mode islami.
2. Sebagai tempat informasi mode busana islami.
3. Sebagai ajang promosi atau pameran kepada masyarakat.
4. Sebagai tempat pemasaran dan penjualan hasil produksi.

2.2. KARAKTERISTIK PUSAT MODE ISLAMI

2.2.1. Pola kegiatan Pusat Mode Islam.

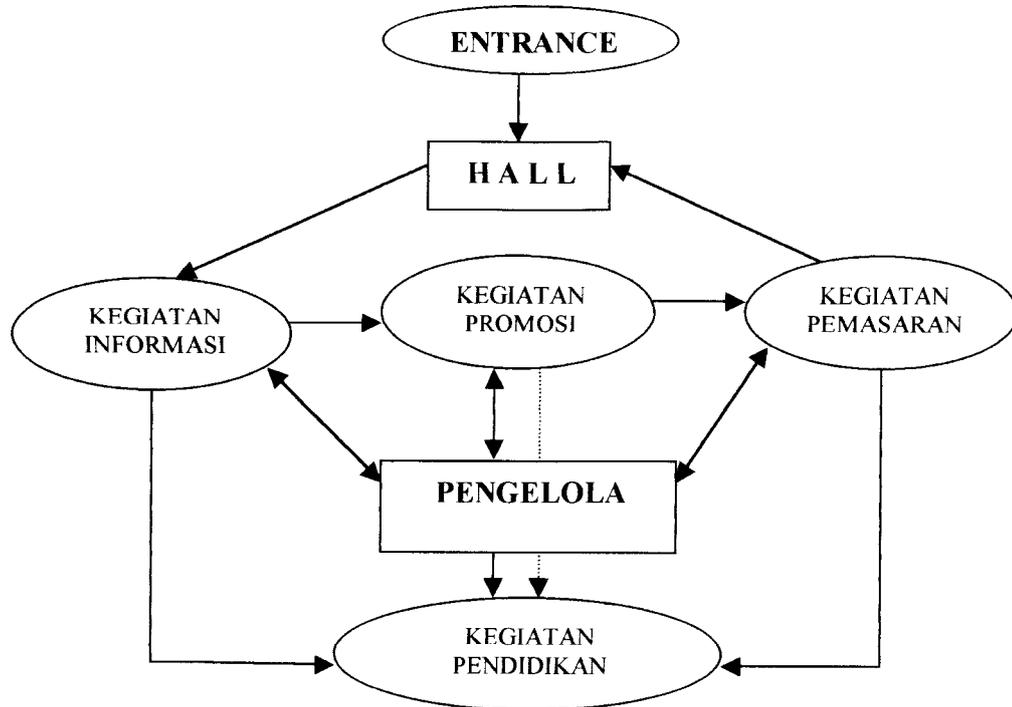


Diagram 2.1. Bagan Pola Kegiatan Pusat Mode Islami

Sumber : Analisa

2.2.2. Spesifikasi Calon Pengguna

1. Penggemar Desain Mode.

Pada kelompok penggemar desain mode selalu timbul keinginan/ tuntutan untuk :

- Saling bertukar informasi dan komunikasi langsung dalam bidang desain mode.
- Mengukur kemampuan personal dalam bidang desain mode secara kontinyu.
- Mendapatkan pengetahuan untuk menambah kreatifitas dalam merancang busana mode islami.

2. Pengunjung.

- a. Pengunjung yang datang hanya dengan motivasi mencari hiburan.
- b. Pengunjung yang menggemari dan mengikuti perkembangan mode.
- c. Pengunjung yang ingin membeli busana islami.
- d. Pengunjung yang ingin mendapatkan informasi mengenai desain mode islami.
- e. Pengunjung yang ingin memperluas pengetahuan tentang desain mode islami, melalui pendidikan D3 (tiga tahun) dan pendidikan Kursus singkat 3 bulan.

3. Pengelola.

Pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola Pusat mode islami yang meliputi kegiatan Pendidikan, Informasi, Promosi dan Pemasaran.

2.2.3. Kegiatan Yang Diwadahi

1. Lingkup kegiatan pendidikan

Merupakan kegiatan yang diadakan bagi yang ingin mendalami masalah mode islami :

- a. Pendidikan D3
- b. Pendidikan Kursus 3 bulan

2. Lingkup kegiatan informasi

Merupakan kegiatan – kegiatan untuk menambah wawasan dan batasan tentang desain mode islami :

- a. Workshop
- b. Konsultasi dengan pakar mode.

3. Lingkup kegiatan promosi

Merupakan kegiatan untuk memperkenalkan busana islami kepada masyarakat :

- a. Pameran .
- b. Peragaan busana.

4. *Lingkup kegiatan pemasaran*

- a. Factory outlet.
- b. Butik.

5. *Lingkup kegiatan pengelolaan.*

- a. Mengatur dan mengelola administrasi kegiatan, meliputi : jadwal kegiatan, dokumentasi dan pemeliharaan fasilitas.
- b. Koordinasi untuk mengatur dan mengorganisasi fungsi – fungsi kegiatan yang berlangsung.

6. *Lingkup kegiatan penunjang.*

- a. Pendukung pendidikan : ruang kelas, studio. Ruang penyimpanan alat dan bahan, perpustakaan.
- b. Pendukung pameran : gudang perlengkapan, persiapan pameran dan penyimpanan koleksi.
- c. Pendukung Peragaan busana : ruang ganti, ruang rias, gudang perlengkapan dan penyimpanan koleksi.
- d. Pendukung informasi : ruang serba guna, penyimpanan alat.
- e. Pendukung pemasaran : bengkel kerja.
- f. Pendukung pengelola : Persiapan administrasi, mekanikal elektrik.
- g. Pelayanan penunjang : kafeteria, Lavatori, ruang keamanan.

2.3. TINJAUAN KENYAMANAN RUANG

2.3.1. Tinjauan Ruang Pendidikan

1. *Ruang kelas*

Pada ruang kelas teori, aktivitas yang terjadi lebih banyak pada memberikan mata kuliah umum. Pada podium aktivitas yang dilakukan adalah seorang guru memberikan pelajaran lisan maupun tulisan, peralatan yang digunakan yaitu OHP atau proyektor dengan satu buah meja kursi. Dengan menggunakan deret bangku dengan kapasitas 15 – 30 orang. Sedangkan kenyamanan jarak pandang dengan perhitungan :

a. Jarak area pandang untuk orang diam horizontal dan vertikal yaitu dengan perhitungan :

b. Jarak pandang area duduk pada deret bangku depan samping yaitu :

$$\text{Tg } 65 = L / X$$

Misal :

$$\text{Kapaitas 30 orang : } X = 5 / \text{tg } 65 = 2.79\text{m}$$

Jadi jarak terdekat pandangan adalah 2.79m

$$\text{Kapaitas 15 orang : } X = 4 / \text{tg } 65 = 1.87\text{m}$$

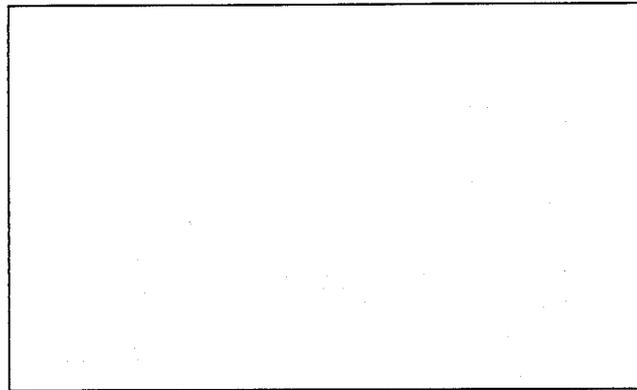
Jadi jarak terdekat pandangan adalah 1.87m

c. Jarak pandang tempat duduk terdepan, asumsi adalah papan tulis adalah :

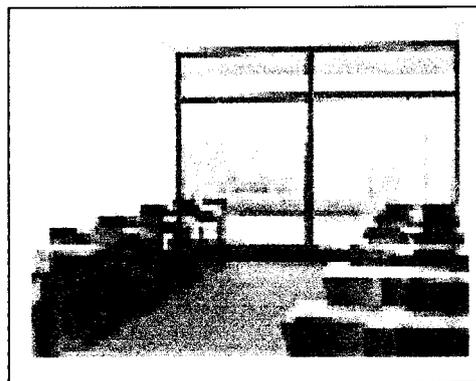
$$X = T / \text{tg } 30$$

$$\text{Kapaitas 30 orang : } X = 1.6 / \text{tg } 30 = 2.77\text{m}$$

$$\text{Kapaitas 15 orang : } X = 1.3 / \text{tg } 30 = 2.25\text{m}$$



**Gambar 2.1.a. Standar ruang kelas kapasitas 36 - 40.
Sumber : Data Arsitek**



Gambar 2.1 .b. Contoh ruang kelas di Bait Alquran, Saudi arabia

Sumber : www.Bait Alquran.com

2. Ruang Studio

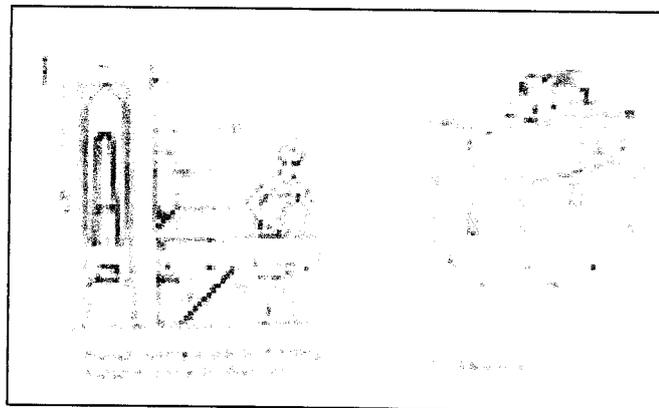
Standart Studio adalah

- a. Memerlukan ruangan yang luas dan pencahayaan alami yang baik yang datang dari jendela jendela tinggi yang luasnya sekitar 25 % - 33 % luas lantai studio. Jendela menghadap kearah utara atau timur. Pencahayaan dari langit – langit dapat menambah pencahayaan yang diperlukan.
- b. Untuk kegiatan studio dengan aktivitas yang panjang membutuhkan penkondisian udara yang stabil, untuk itu diperlukan penghawaan buatan dengan AC.
- c. Setiap permukaan ruang yang ada harus tahan lama dan mudah dibersihkan.

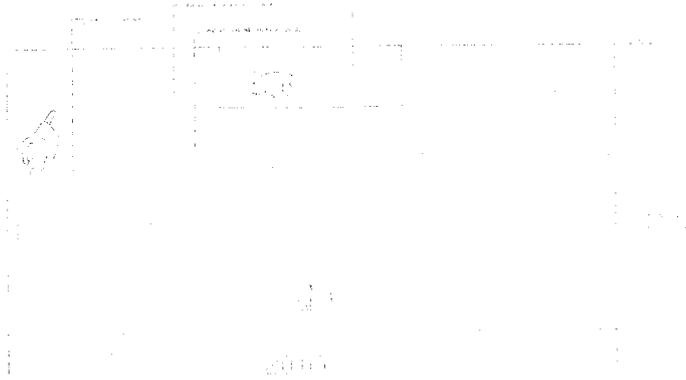
Macam studio yang akan diwadahi :

i. Studio Tehnik jahit dan pola.

Pada ruang studio ini memiliki aktifitas yang sangat kompleks yaitu antara praktek membuat pola dengan praktek menjahit yang kedua kegiatan itu saling berhubungan. Pada studio ini dibutuhkan ruangan luas sebab aktivitas yang dilakukan bervariasi misalnya : menjahit, membuat pola (mengukur dan menggunting kain).



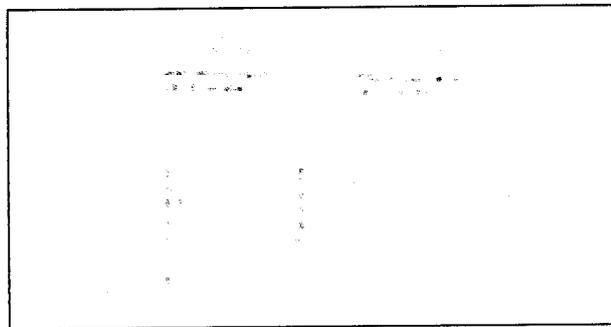
Gambar 2.2.a. Standar ukuran mesin jahit, meja strika
Sumber : Data Arsitek



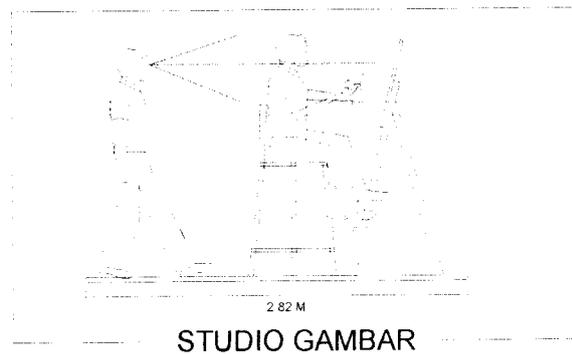
**Gambar 2.2.b. Contoh Studio tehnik jahit dan pola.
Sumber : Analisa**

ii. Studio Visual Merchandising

Ruangan yang dibutuhkan untuk kegiatan menggambar desain interio/ lay out toko atau butik dan sekaligus tempat untuk membuat maket desain. Sehingga aktivitas yang ada di studio ini adalah menggambar dan membuat maket.



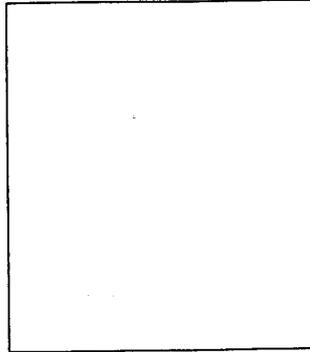
**Gambar 2.2.c. Standart ruang studio gambar
Sumber : Data Arsitek**



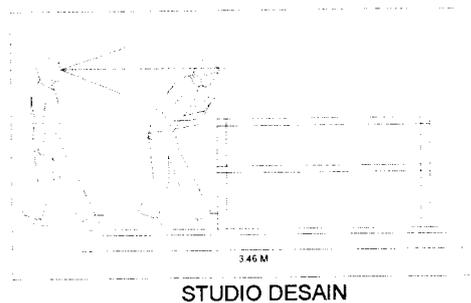
**Gambar 2.2.d. Gambar studio gambar dan maket
Sumber : Analisa**

iii. Studio Desain dan pembuatan motif pada tekstil.

Aktifitas yang terjadi pada ruang studio ini adalah menggambar dan praktek cara pengaplikasian gambar motif kedalam tekstil.



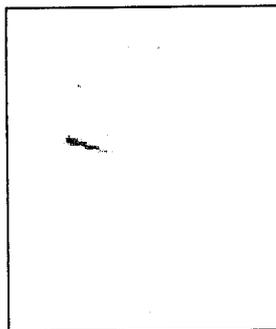
Gambar 2.2.e. Standart studio desain dan pembuatan motif tekstil
Sumber : Data Arsitektur



Gambar 2.2.f. Studio desain dan pembuatan motif tekstil
Sumber : Analisa

iv. Studio brush for fashion

Ruang studio ini memiliki aktivitas memberi tehnik warna pada gambar desain mode baik dengan cat air, maupun air brush.



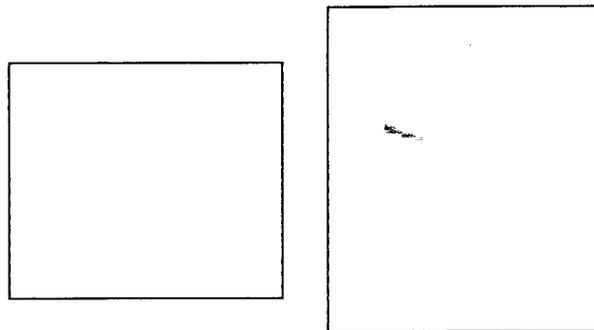
Gambar 2.2.g. Standart ruang desain warna.
Sumber Data Arsitek



**Gambar 2.2.h. Contoh studio Brush for fashion.
Sumber : Analisa**

v. Studio Fashion ilustrasion.

Ruang an yang dibutuhkan untuk menggambar, mendesain dan merancang mode busana . Dibutuhkan ruangan yang tenang dan nyaman untuk menuangkan ide – ide dalam merancang busana.



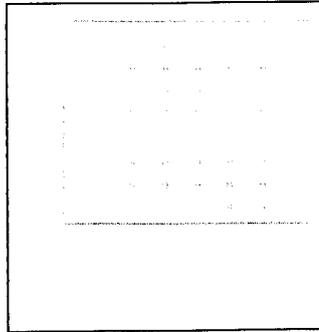
**Gambar 2.2.i. Standart ruang merancang mode busana
Sumber : Data Arsitek**



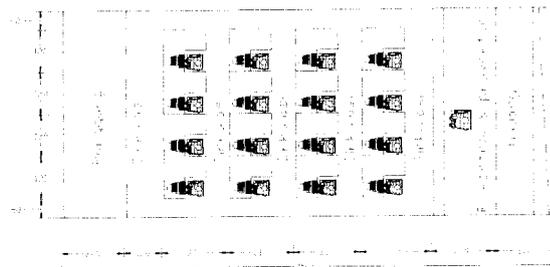
**Gambar 2.2.j. Contoh ruang merancang mode busana
Sumber : Analisa**

vi. Studio computer for fashion

Studio komputer yang dilengkapi dengan perangkat komputer.



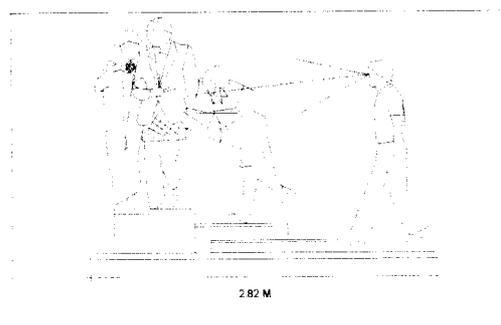
Gambar 2.2.k. Standart ruang komputer
Sumber : Data Arsitek



Gambar 2.2.l. Contoh ruang studio komputer
Sumber : Analisa

vii. Studio Bridal Moslem

Pada studio ini dibutuhkan kenyamanan dan ketenangan, aktivitas yang dilakukan mendesain baju pengantin, dari mulai pola, jahit dan pengaplikasian ke medianya.

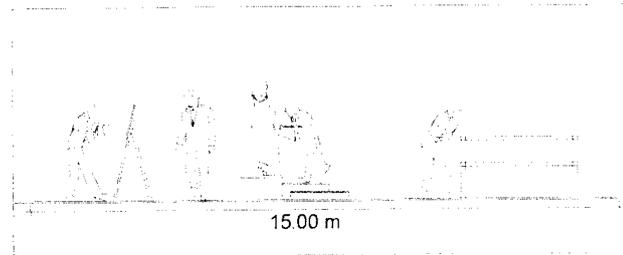


STUDIO MERANCANG BUSANA
PERNIKAHAN

Gambar 2.2.m. Contoh Ruang studio Bridal Moslem
Sumber : Analisa

viii. Studio Serba Guna

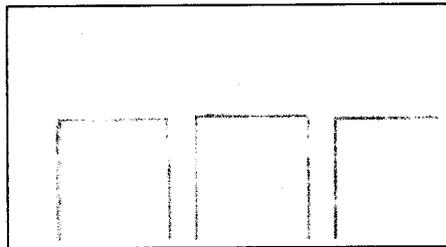
Ruangan studio ini digunakan bagi siswa yang melaksanakan Tugas Akhir atau ujian akhir baik bagi siswa Kuliah maupun Kursus. Aktifitas yang dilakukan sangat kompleks dan di butuhkan ruangan yang luas dan lapang.



Gambar 2.2.n. Standart Ruang Serba Guna.
Sumber : Analisa

2.3.2. Tinjauan Ruang Informasi**1. Ruang workshop**

Ruangan yang di gunakan untuk mengadakan pertemuan, perkenalan / seminar mengenai mode islam



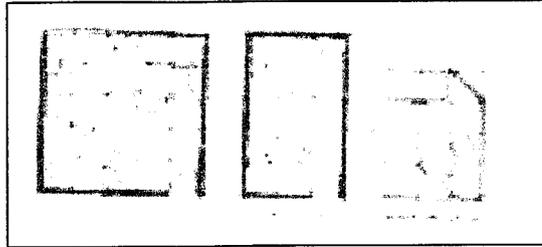
Gambar 2.3.a. Standart Ruang workshop
Smber : Data Arsitek



Gambar 2.3.b. Contoh Ruang workshop
Sumber : www.Baitalquran.com

2. Ruang konsultasi

Ruang konsultasi bersifat pribadi, aktivitas yang dilakukan adalah antara klien dengan pakar mode untuk saling berdiskusi dan berkonsultasi tentang masalah mode yang dihadapi oleh klien.



Gambar 2.4.a. Standart Ruang Konsultasi.
Sumber : Data Arsitek



Gambar 2.4.b. Contoh Ruang Konsultasi.
Sumber :

2.3.3. Tinjauan Ruang Promosi

1. Peragaan busana

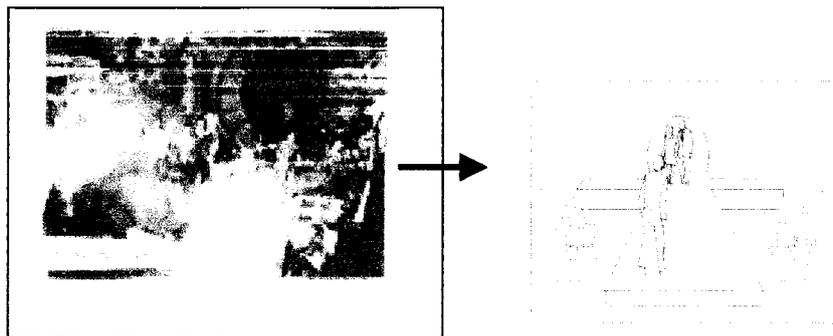
Pada ruang peragaan busana pada dasarnya terdiri dari 3 bagian, yaitu :

- a. stage : yang merupakan area pertunjukan atau panggung peraga.
- b. Audience : merupakan area untuk pengunjung atau penonton peragaan busana.
- c. Are penunjang : terdiri dari ruang persiapan (ruang ganti dan ruang rias), ruang service, dan lobby.
- d. Fotografer : Merupakan area bagi juru foto.

Pada ruang peraga ini mempunyai kapasitas 150 orang. Sedang kenyamanan jarak pandang dengan perhitungan :



Gambar 2.5.a. Standart runag peragaan busana.
Sumber Analisa

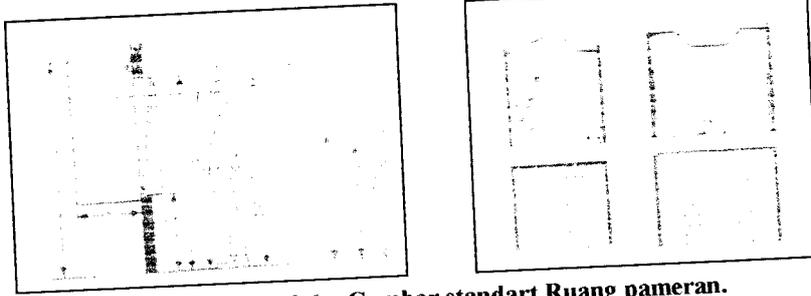


Gambar 2.5.b. Contoh Ruang peragaan busana. Fashion Cafe
Sumber : Majalah Gadis Edisi 10/2000

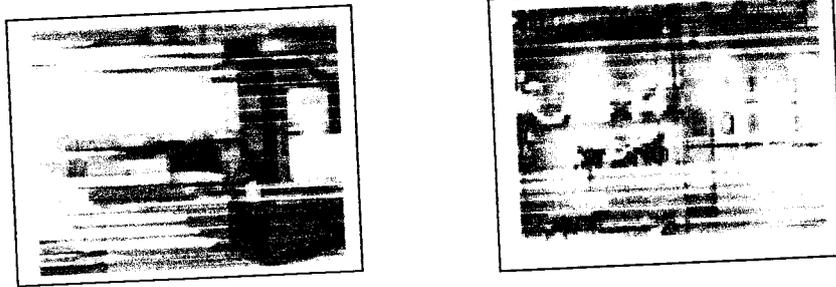
2. Pameran

Gerak pandang manusia dalam melakukan kegiatan pengamatan terhadap obyek harus masih berada dalam batas kenyamanan, gerak pandang pengamat disini adalah gerak kepala kearah horisontal dan arah vertikal. Kenyamanan gerak pengamat kesamping kiri dan kanan minimal 45° sampai maksimal 55° . Untuk kenyamanan gerak kepala secara vertikal kebawah dan keatas 30° , maksimal kebawah 40° dan keatas 50° . Untuk pemakaian standart di Indonesia di indonesia perlu diadakan penyesuaian terhadap tinggi badan manusia, dimana :

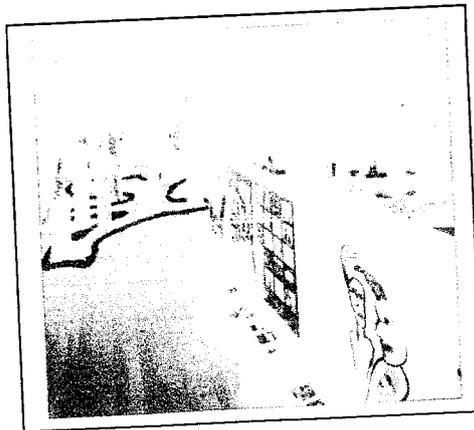
1. Tinggi badan manusia indonesia rata - rata diasumsikan 160 cm, ssssehingga dengan dahi 10 cm tinggi titik mata manusia indonesia rata - rata 150 cm.
2. Tinggi minimal benda pameran dari lantai dengan standart internasional 95 cm, diadakan penyesuaian dengan tinggi rata - rata tersebut. Dengan demikian juga dapat direduksi sebesar 10cm, yaitu $95 \text{ cm} - 10 \text{ cm} = 85 \text{ cm}$.



Gambar 2.6.a Gambar standart Ruang pameran.
Sumber : Data Arsitek



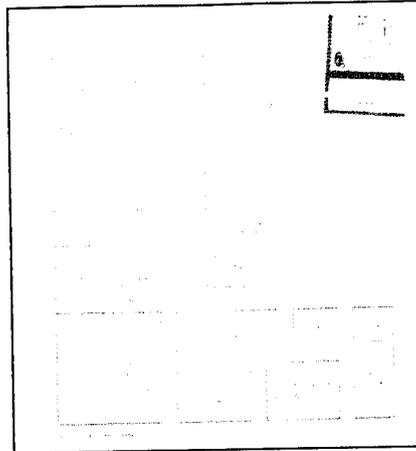
Gambar 2.6.b. Contoh ruang pameran.
Sumber : www.galerry.com



Gambar 2.7.
Sumber : w

3. **Butik.**

Dalam ruang ini konsumen tidak hanya dapat membeli busana yang sudah jadi tetapi juga bisa memesan sesuai keinginan dan ukuran konsumen dan dapat berkonsultasi langsung dengan perancangannya. Pada ruang ini busana yang di jual hanya satu macam produk atau karya satu perancang busana saja.



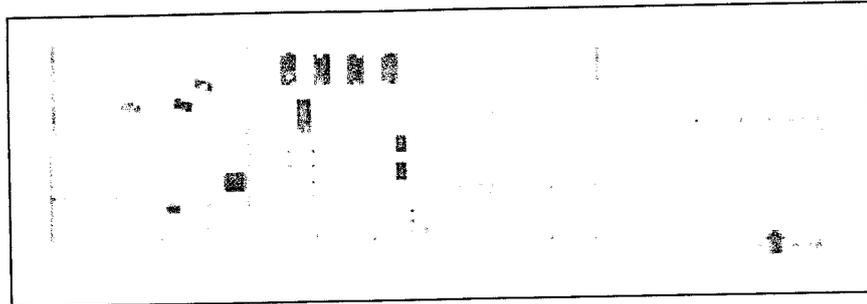
Gambar 2.8.a. Standart Ruang Butik
Sumber : Analisa



Gambar 2.8.b. Contoh Butik
Sumber : www.Fashion shop. com

4. Ruang Produksi / bengkel kerja.

Ruangan yang digunakan untuk memproduksi pakaian / busana dari rancangan siswa – siswa yang layak di promosikan dan dijual. Aktivitas disini sangat bervariasi dari pembuatan pola, proses menjahit dan finishing. Sehingga diperlukan ruang yang luas dan nyaman bagi pekerja.



Gambar 2.9 . Standar Bengkel Kerja

Sumber : Data Arsitektur

2.4. TINJAUAN KEGIATAN PENDIDIKAN

2.4.1. Pendidikan Desain Mode Islami.

Pengertian pendidikan adalah perbuatan (hal,cara) mendidik atau memelihara (latihan – latihan) badan , batin. Dengan demikian pendidikan Mode Islami adalah pendidikan yang mengajarkan pengetahuan mode yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam dan memberikan latihan – latihan ketrampilan yang cukup sehingga melahirkan lulusan yang terampil dan profesional dibidangnya untuk mengisi kebutuhan industri mode di indonesia pada khususnya.

2.4.2. Kurikulum pada pendidikan desain mode islami.

Secara kurikulum pendidikan mode yang sudah ada terbagi dalam teori dan praktek dengan perbandingan 25 % teori dan 75% praktek, pada pendidikan non formal sedangkan 40 % teori dan 60 % praktek pada pendidikan formal.

a. Pengajaran teori

Kegiatan teori berhubungan dengan kegiatan di dalam kelas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang ditekankan pada pemahaman untuk mengembangkan pemikiran ilmiah, ide, gagasan dan teori. Kegiatan tersebut tertampung dalam mata kuliah teori yang ada pada kurikulum pendidikan desain mode islami.

Sedangkan metode yang diberikan adalah :

- i) Metode pengajaran satu arah yaitu siswa belajar secara pasif (menerima) dan pengajar bersifat aktif (memberi pengajaran)
- ii) Metode pengajaran dua arah yaitu siswa dan pengajar sama- sama aktif belajar – mengajar dengan cara diskusi.
- iii) Audio visual merupakan pelengkap keduanya.

2. Pengajaran Praktek

Bentuk pengajaran praktek pada pusat mode ini yaitu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan tehnik perwujudan dari teori – teori yang diberikan sebelumnya.

2.4.3. Pelaku pada kegiatan pendidikan

1. Siswa program pendidikan 3 tahun (D3)⁵

- a. Siswa Desain Mode Islami : pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang merancang dan mendesain mode pakaian islami.
- b. Siswa Desain Visual Merchandising : pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang merancang dan mendesain dekorasi interior toko atau outlet.

2. Siswa program kursus 3 bulan⁶

- a. Siswa Desain dan pembuatan motif pada tekstil.
- b. Siswa Air brush for fashion
- c. Siswa Fashion ilustrasion.
- d. Siswa kursus jahit
- e. Siswa computer for fashion
- f. Bridal class

3. Staff edukatif

Pelaku kegiatan mengajar (pengajar atau instruktur).

4 Staff non edukatif

Pelaku yang berada diluar kegiatan belajar mengajar, melakukan kegiatan pengelolaan seperti kegiatan kantor dan service.

⁵ Mengacu pada program pendidikan sekolah mode PAPMI Yogyakarta dan EsMode Jakarta

⁶ Mengacu pada program sekolah mode Susan Budiarto Bandung

2.5. TINJAUAN KEGIATAN INFORMASI, PROMOSI DAN PEMASARAN

Kegiatan informasi, promosi dan pemasaran merupakan fasilitas pendukung pada pusat mode, disamping itu juga dapat mendukung kegiatan pendidikan desain mode islami. Dan kegiatan – kegiatan pendukung ini bersifat komersial.

2.5.1. Kegiatan Informasi.

Kegiatan yang memberikan informasi tentang desain mode islami kepada masyarakat yang membutuhkan misalnya mengenai tata cara pemakaian busana muslim yang benar.

Pelaku kegiatan Informasi

- a. Pakar desain mode islami
- b. Staff informasi.

2.5.2. Kegiatan Promosi

Kegiatan yang memperkenalkan produk busana kepada masyarakat selaku pemakai. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi pengunjung agar tertarik dan berminat untuk memiliki koleksi yang di tawarkan, bentuk kegiatan promosi diantaranya yaitu peragaan busana , pameran dan iklan.

Pelaku kegiatan Promosi.

- a. Model : pelaku kegiatan yang memperagakan busana.
- b. Sales Promotion : pelaku kegiatan yang memperkenalkan produk melalui pameran dan acara – acara khusus.
- c. Marketing : pelaku kegiatan yang mengatur proses seluruh kegiatan promosi.
- d. Bagian penyimpanan : pelaku kegiatan yang melakukan kegiatan menyimpan dan membereskan pakaian sebelum dipromosikan atau dipasarkan.
- e. Fotografer : pelaku kegiatan yang mengabadikan seluruh kegiatan promosi dalam bentuk foto untuk kegiatan promosi.

2.5.3. Kegiatan Pemasaran

kegiatan pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan hasil produksi sampai ketangan konsumen. Cara yang digunakan dengan menyediakan counter atau outlet fashion.

Pelaku Kegiatan Pemasaran

- a. Pelayan : pelaku kegiatan yang melayani konsumen, menata dan menjual barang, melayani konsumen, memberikan jasa.
- b. Penata counter : pelaku kegiatan yang melay out ruang tempat berjualan.
- c. Kasir : pelaku kegiatan yang melayani pembayaran dari konsumen yang membeli barang.
- d. Administrasi : pelaku kegiatan yang menyusun data penjualan dan penerimaan barang.

2.6. TINJAUAN PENAMPILAN BANGUNAN

2.6.1. Penampilan bangunan

Tinjauan penampilan bangunan merupakan bagian dari pembentuk citra bangunan yang mempunyai peranan cukup besar. Aspek – aspek yang mempengaruhi bangunan antara lain bentuk bangunan , fasade bangunan, bahan material bangunan, warna dan tekstur.

1. Bentuk

Bentuk terkait dengan bentuk massa dan bentuk – bentuk dasar. Organisasi bentuk keseluruhan akan lebih mengekspresikan isinya, sehingga komunikasi dari sang arsitek terhadap perasaan dari bentuk bangunan akan semakin tegas dan jelas. Setiap bangunan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, sehingga akan mempengaruhi terhadap presepsi yang ditimbulkan. Fungsi yang diekspresikan dengan jelas akan menimbulkan karakter, sedangkan lekukan vertikal dan horisontal menimbulkan kesan prespektif.

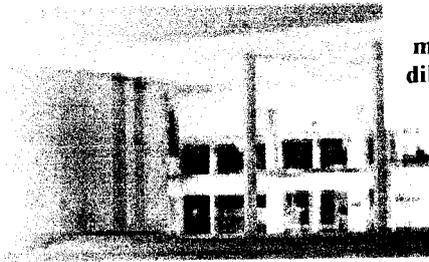


**Menggunakan Bentuk
bentukan masa yang dinamis
yaitu perpaduan antara
lengkung dan persegi**

2. Fasade

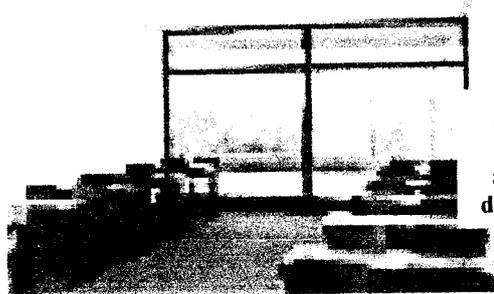
Fasade merupakan permukaan dari bentuk. Dan hal – hal yang mempengaruhi permukaan bangunan adalah :

- a. Pintu : setiap bangunan dan skala dari pintu mempunyai kesan dan ekspresi sendiri – sendiri. Pada dasarnya pintu merupakan alat untuk memasuki bangunan, sehingga bentuk pintu harus terletak pada posisi yang muda dilihat dan tegas.



Entrance pada Bait Alquran menggunakan pintu yang hanya dibentuk oleh dua kolom sehingga terkesan terbuka

- b. Jendela : seperti halnya pintu ukuran dari suatu jendela dapat dipengaruhi persepsi pengamat. Jendela besar mengungkapkan pentingnya sipemakai. Sedangkan jendela yang berskala manusia dan berukuran lebih lebar dari tingginya menibaratkan fungsi jendela untuk melihat keluar lebih leluasa



ada ruang kelas Bait Alquran menggunakan jendela lebar agar ruang kelas terkesan luas dan nyaman dari segi visual

- c. Pola : dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan nilai permukaan. Pola dapat dibentuk dari penegasan bentuk material, struktur atau pola yang terbentuk dari pintu dan jendela. Dengan adanya pola – pola tersebut dapat menimbulkan kesan horisontal, vertikal dan dapat mempertegas pola teksturnya.



Pada interior Bait Alquran bagian langit langit di bentuk dome dan bagian permukaan takstur dinding dibuat ornament dari gypsum

3. Bahan material

Penggunaan bahan material yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda . setiap ekspresi material yang digunakan akan langsung berhubungan dengan persepsi pengamat, misalnya kayu terkesan hangat alamiah dan menyegarkan; batu bata terkesan praktis dan sebagainya.

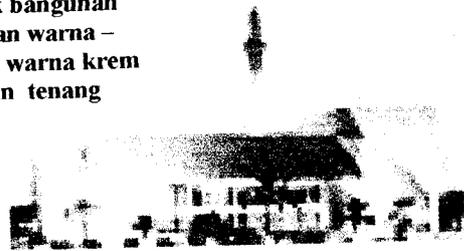


Pada interior dan eksterior bangunan Bait Alquran yang menggunakan perpaduan material beton dan kayu

4. Warna

Peranan warna sangat berpengaruh bagi yang melihatnya. Dengan warna yang sesuai dapat merangsang kerja otak dan secara tidak langsung mempengaruhi kerja otak. Sehingga dalam penggunaan warna harus disesuaikan dengan karakteristik penggunaannya yaitu warna yang cerah dan bebas. Misalnya warna kuning bersifat bebas, ceria ; warna hijau bersifat tenang, menyegarkan ; kuning hijau bersifat tenang, ramah, cendekia dan sebagainya

Karena bait Alquran termasuk bangunan pendidikan maka menggunakan warna – warna yang lembut / pastel yaitu warna krem kekuningan sehingga terkesan tenang



5. Tekstur

Tekstur pada permukaan ruang dapat mempengaruhi kualitas bentuk yang ada. Tekstur sangat berkaitan dengan bahan bangunan. Bahan bangunan yang dipakai dapat menimbulkan kesan tertentu. Daerah dari bidang – bidang pelingkung, dalam hubungannya dengan tekstur yang kuat umumnya harus sederhana warnanya dan penghubung skala harus dipertimbangkan dengan cermat.

Pada bangunan Bait Alquran karena menggunakan bentuk lengkung dan masif maka digunakan bahan beton sehingga kesan masifnya makin terasa

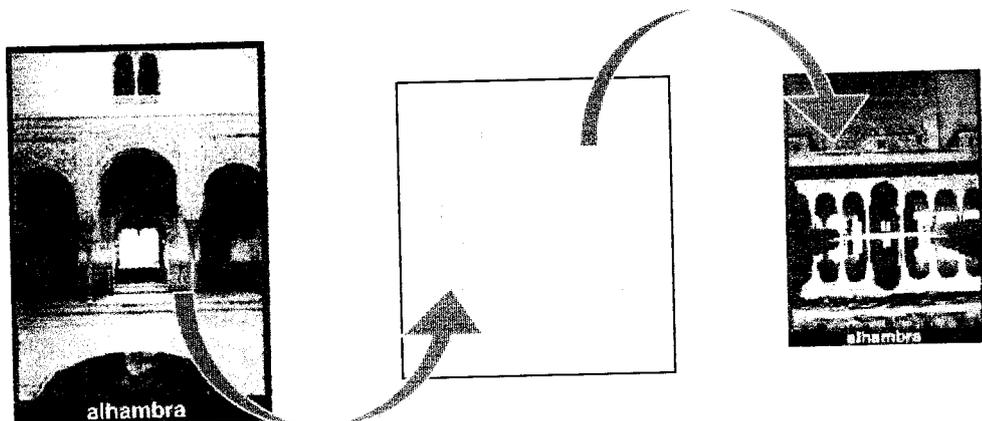


2.6.2. Kriteria Sebagai Pedoman Penentu Karakter Konsep Seni Ruang Islam

Pada Bangunan Pusat Mode Islami ini penampilan bangunannya menggunakan Konsep Seni Ruang Islam sebab pada bangunan ini mempunyai fungsi untuk memasyarakatkan busana muslim di seluruh Indonesia khususnya kota Bandung. Sedangkan busana muslim sendiri merupakan busana “ wajib” bagi umat islam. Oleh sebab itu diambil konsep seni ruang islam untuk mewujudkan keterikatan antara fungsi dan penampilan bangunan yang bercirikan islam. Dalam bukunya Ismail Raji al – Faruqi yang berjudul “ Cultural Atlas of Islam (NY, Mc Millan, 1986), Seni Ruang Islam memiliki empat karakteristik utama, keempat karakteristik itu adalah :

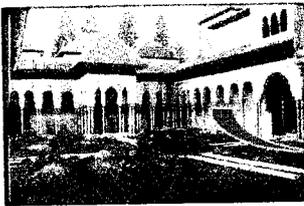
1. Seni Ekstraornamentasi

Seni yang menggunakan dimensi vertikal dan horisontal, memiliki sifat – sifat sculptural dan ornamental untuk dipandang eksteriornya saja biasanya tidak memiliki interior yang bisa dimasuki. Kesan yang ada tidak hanya berasal dari bentuk – bentuk yang ditampilkan tetapi juga berasal dari perubahan ruang – ruang eksterior dan interior. Seni ini menampilkan berbagai pemandangan serta memiliki sejumlah sudut dan bidang dengan ornamentasi arabesk yang menghiasi permukaannya. Bentuk dari seni ini adalah berupa benda – benda yang menempel separoh seperti : pancuran air, pilar menara, pelengkung gerbang, jembatan dan terowongan air.



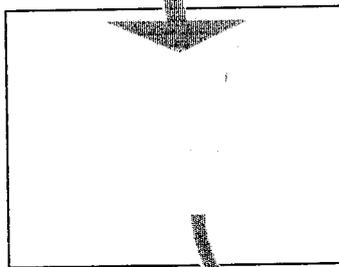
2. *Seni Arsitektural*

Karya seni yang menampilkan ruang interior dengan dimensi – dimensi horisontal dan vertikal sehingga memberikan kesan kedalaman (depth), volume dan massa. Bentuk seni ini misalnya Ruang pelataran dalam (courtyard) dan ruang – ruang kecil bagaikan lubang / ceruk dan jendela yang memenuhi sebagian besar dinding dinding bangunan.



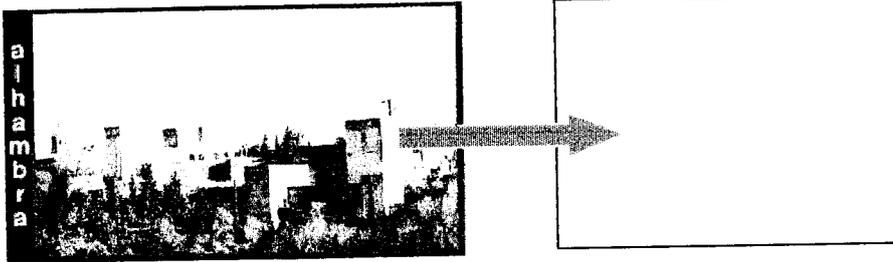
3. *Seni Lanskaping*

Yaitu suatu bentuk seni yang dikembangkan dengan luas dan sangat berhasil oleh bangsa – bangsa islam . misalnya karya seni Hortikultura yang kreatif dan indah (penanaman dan pemeliharaan tanaman) dan seni Akuakultura yaitu ilmu yang memanfaatkan elemen air sebagai media utam dengan dengan artistik (kanal, kolam, air mancur dan air terjun).



4. Seni Perencanaan Lingkungan

Seni sebagai hubungan antara satu bangunan dengan bangunan lain disekitarnya, dengan ruang terbuka disekelilingnya, dengan kampung kompleks, desa dan perumahan atau kota yang ditempati.



BAB III ANALISA DAN PERENCANAAN

3.1. ANALISA LOKASI

3.1.1. Kriteria Penentuan Lokasi site

Pusat Mode Islami merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat pendidikan desain mode islam dan sarana memasyarakatkan busanan muslim di wilayah Bandung pada khususnya dan seluruh Indonesia pada umumnya. Pemilihan kota Bandung sebagai lokasi Pusat Mode Islam sebab bandung merupakan trend center mode di Indonesia sehingga akan mudah untuk mengembangkan mode Busana islam.

Pemilihan lokasi site harus disesuaikan dengan fungsinya, yaitu :

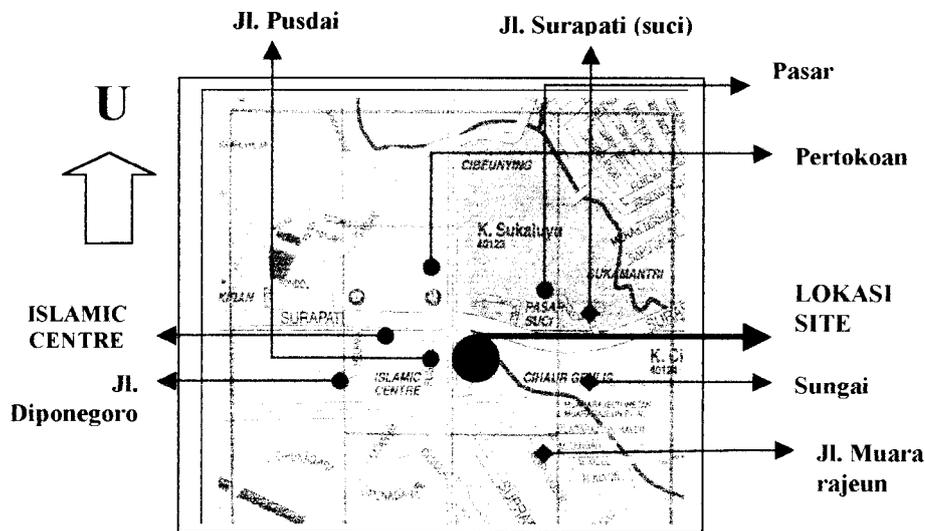
1. Mempunyai kedekatan dengan potensi pendidikan khususnya pendidikan islam.
2. Mempunyai kedekatan dengan kegiatan – kegiatan islam dan kegiatan perdagangan.
3. Pencapaian kearah bangunan Pusat Mode Islami harus mudah dicapai pemakai dengan tersedianya sarana transportasi sebagai faktor penentu utama pemilihan site dan tersedianya jaringan utilitas.
4. Mempunyai kejelasan visual, misalnya arah pandang ke bangunan Pusat Mode Islam mengarah ke sungai dan tidak terhalang oleh adanya bangunan lain serta elemen pelengkap jalan.
5. Ukuran luas site harus mencukupi untuk menampung berbagai kebutuhan ruang yang dapat menampung berbagai aktivitas pada pusat mode islam.
6. Sesuai dengan rencana tata guna lahan bagi pengembangan sektor pendidikan dan komersial, yang terdapat dalam RTRW Wilayah Bandung, Jawa Barat.

Dengan pertimbangan syarat – syarat pemilihan lokasi site diatas maka terdapat dua alternatif lokasi, yaitu :

- Alternatif I* Kawasan di sekitar Jl. Kacapiring
- a. Keuntungan
Dekat dengan asrama haji Bandung, dekat dengan stadion PERSIB, mudah di akses.
 - b. Kerugian
Jauh dari kegiatan perdagangan dan pendidikan.
- Alternatif II* Kawasan di sekitar Jl. Pusdai dan Jl. Surapati (suci)
- a. Keuntungan
Dekat dengan islamic center, dekat dengan pusat perdagangan (pasar suci), pertokoan, dan dilalui sungai cihaur geulis.
 - b. Kerugian
Jauh dari kegiatan pendidikan.

3.1.2. Lokasi terpilih

Berdasarkan pendekatan – pendekatan yang telah dilakukan maka pemilihan lokasi site terletak dikawasan Jl.Surapati (suci) yang merupakan kawasan strategis sebab selain berada di dekat islamic center juga berada dekat dengan pertokoan dan pasar, selain itu juga bisa memanfaatkan sungai sebagai view.

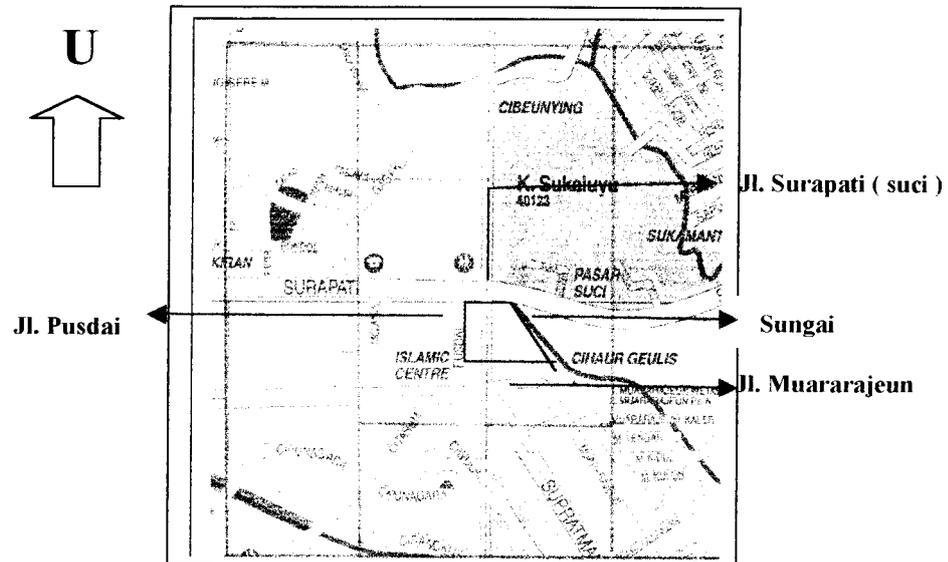


Gambar 3.1. Lokasi Site
Sumber : Museum Geologi, Bandung

3.1.3. Potensi site

a. Batas site

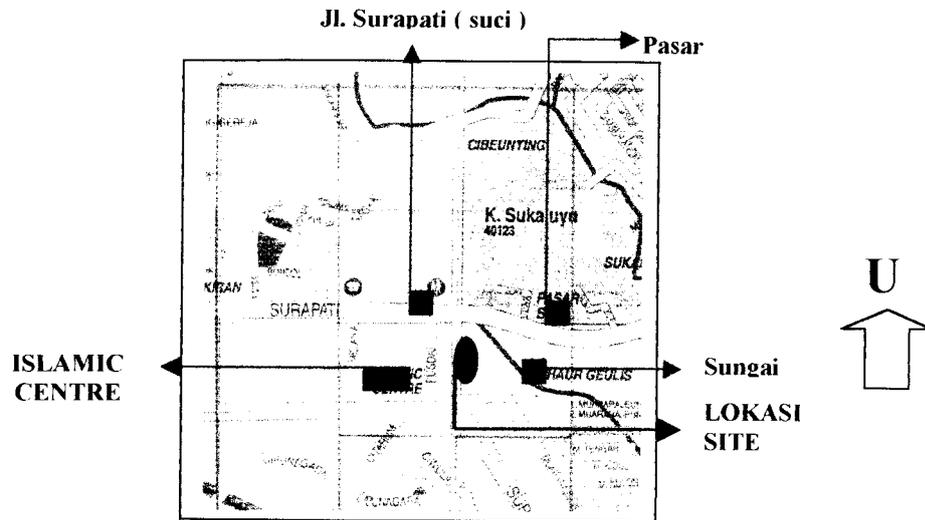
- i) Sebelah Utara : Jalan Surapati (Suci) dan Pertokoan.
- ii) Sebelah Timur : Sungai
- iii) Sebelah Selatan : Jalan Muararajeun
- iv) Sebelah Barat : Jalan Puspandai dan Islamic centre.



Gambar 3.2. Site Terpilih
Sumber : Analisa

b. Kondisi site

- i) Site relatif tidak berkontur.
- ii) Site memiliki jaringan utilitas seperti jaringan listrik, jaringan komunikasi, jaringan air bersih dan saluran drainase kota.
- iii) Site memiliki kedekatan lokasi dengan sarana kegiatan islam dan sarana komersial.

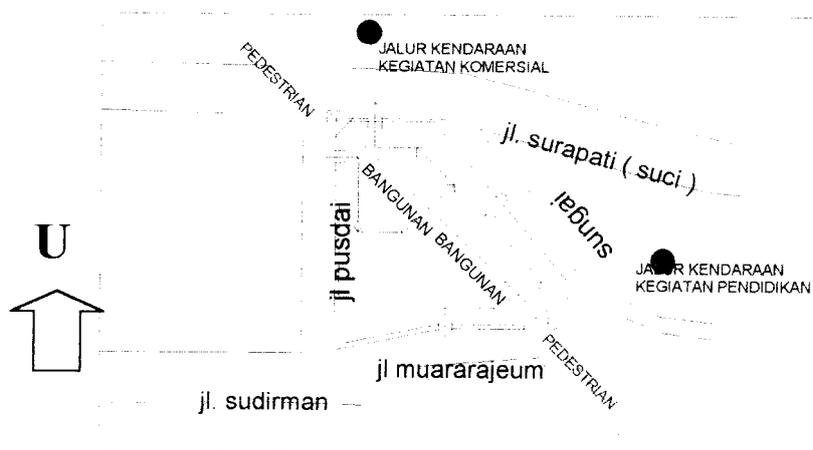


Gambar 3.3. Posisi Site
Sumber : Analisa

3.2. ANALISA SITE

3.2.1. Sirkulasi ke Site

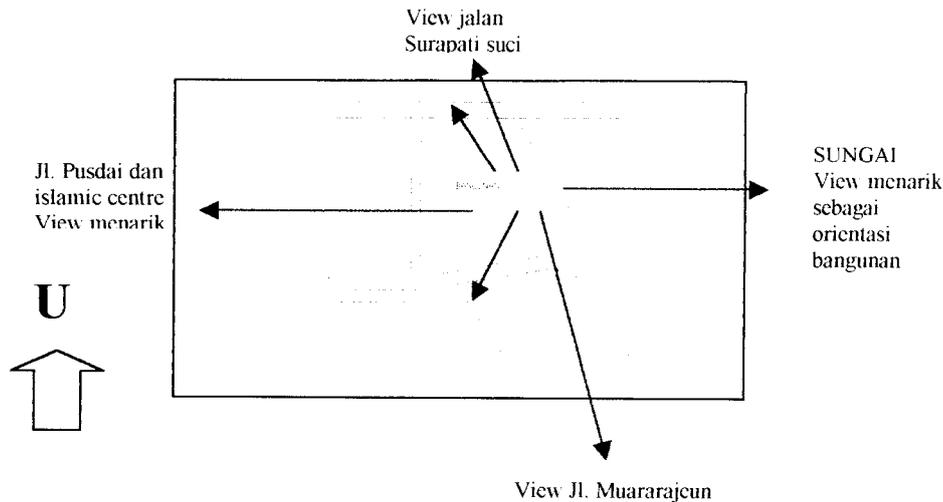
Posisi site terletak pada pertigaan jalan, dimana lalu lintas padat sehingga perlu diperhatikan pintu masuk dan keluar untuk kemudahan pencapaian menuju bangunan yang tidak mengganggu lalulintas kota serta tidak terjadinya crossing antara pemakai jalan.



Gambar 3.4. Sirkulasi ke Site
Sumber : Analisa

3.2.2. View dari site

Jalan Surapati, Jalan Surapati (Suci) dan Jalan Puspada merupakan view yang paling menarik, dimana memudahkan publik untuk melihat bangunan secara keseluruhan dari arah tersebut. Di sebelah Barat terdapat Islamic centre yang mempunyai kesamaan fungsi bangunan dalam mengembangkan ajaran islam.



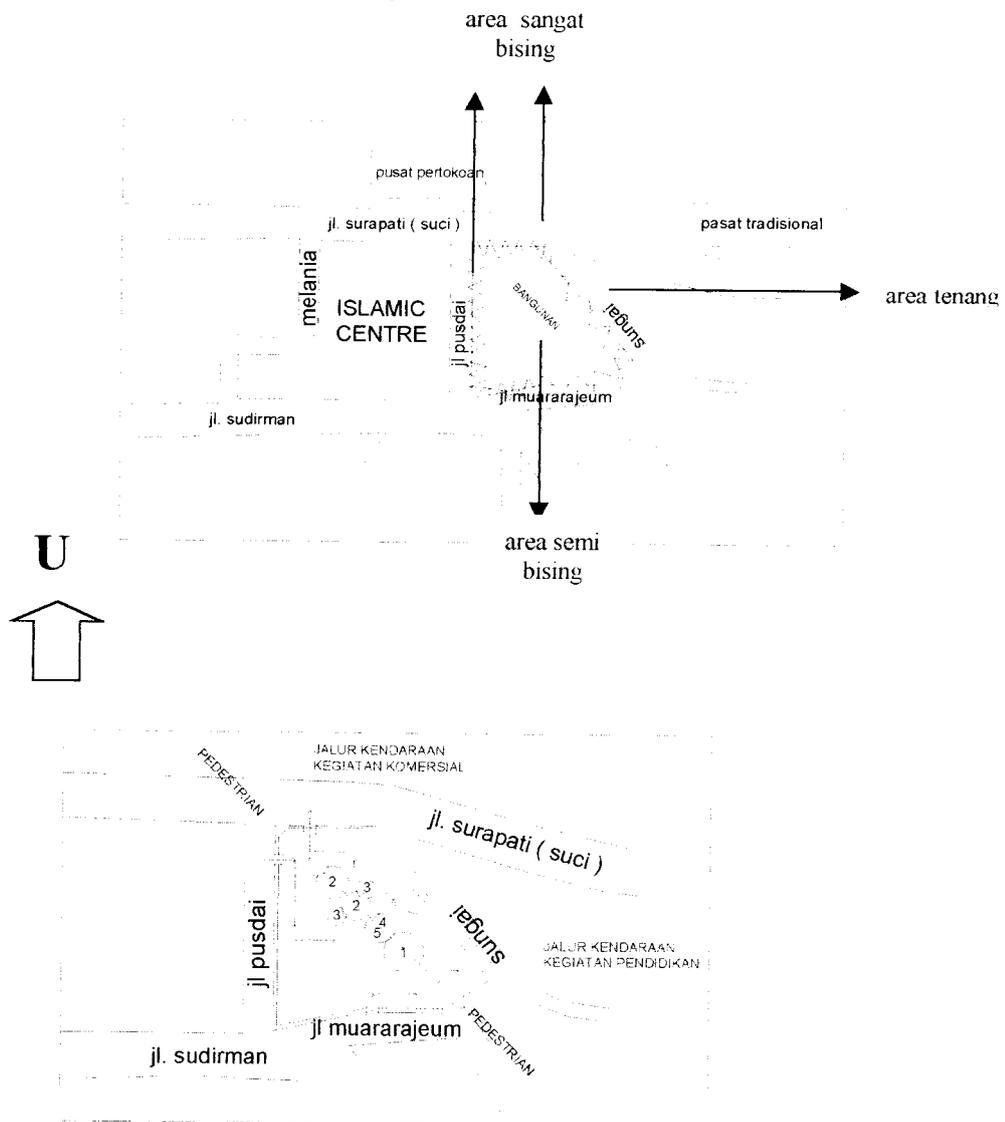
Gambar 3.5. View dari site
Sumber : Analisa

3.2.3. Zoning Site

Penzoningan bertujuan untuk menempatkan bangunan sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan yang diwadahi dan tuntutan kegiatan yang berjalan didalamnya. Dasar pertimbangan dalam menentukan perzoningan site antara lain :

- a. Adanya sequence pada kegiatan utama.
- b. Tingkat privasi ruang .
- c. Tingkat kebisingan (noise)
- d. Dari dasar pertimbangan diatas, maka penzoningan dalam Pusat Mode Islam ini dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :
 1. Daerah ramai (publik area), daerah ini merupakan pada kegiatan – kegiatan promosi, pemasaran, kegiatan pendukung dan area parkir.
 2. Daerah Sedang (semi publik area), daerah yng mempunyai tingkat interaksi dengan lingkungan luar relatif tidak bebas, berupa kegiatan pengelola dan kegiatan informasi.

3. Daerah tenang (privat area), daerah ini berupa kegiatan pendidikan, kegiatan pengelola dan kegiatan servis (ruang MEE dan utilitas)



Keterangan :

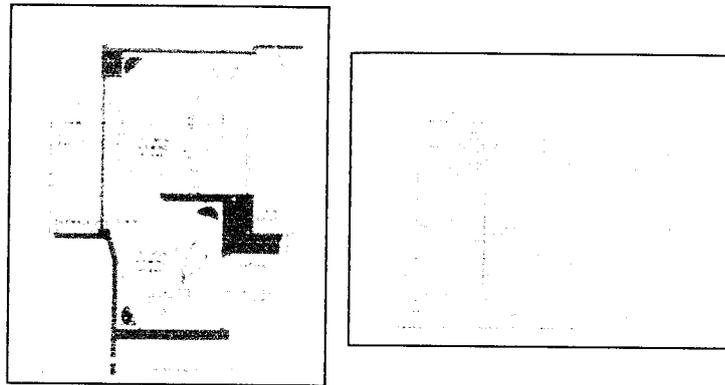
1. Kegiatan Pendidikan
2. Kegiatan Informasi, Promosi dan Pemasaran
3. Kegiatan Pendukung
4. Kegiatan Pengelola
5. Kegiatan Servis

Gambar 3.6. Zoning site
Sumber : Analisa

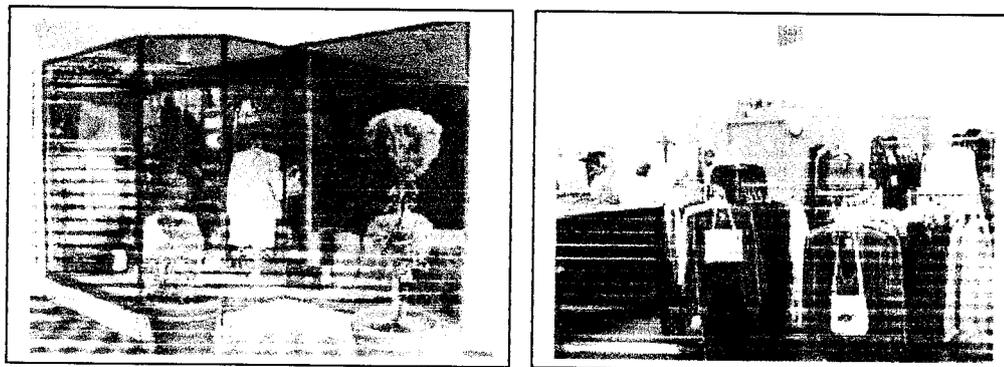
2.3.4. Tinjauan Ruang Pemasaran.

1. *Factory outlet*

Merupakan sebuah kelompok shop unit yang hanya menjual pakaian dan aksesoris dan sebagian besar produk import. Pada ruang ini kenyamanan pengunjung sebagai konsumen / pembeli sangat di perhitungkan. Kenyamanan pembeli tersebut meliputi sirkulasi pengunjung dari masuk toko, pemilihan busanan dan pengepasan. Selain itu perletakan busanan busana juga diperhatikan.



Gambar 2.7.a. Standart Shop/toko Busana
Sumber : Data Arsitek



Gambar 2.7.b. Contoh Factory outlet
Sumber : [www. Fashion Shop.com](http://www.Fashion Shop.com)

3.3. ANALISA PROGRAM FUNGSI BANGUNAN

3.3.1. Analisa Pola Pelaku Kegiatan

1. Pola Kegiatan Pengelola.

Tabel 3.1. Pola Kegiatan Pengelola
 Sumber : Analisa

| Kelompok Kegiatan | Nama Ruang | | Pola Kegiatan |
|-------------------|------------|---------------------------|---|
| Pengelola | 1. | Ruang Direktur Utama | Memimpin pengelolaan Pusat Mode Islam |
| | 2. | Ruang Sekretaris | Mengurus hal – hal yang berkaitan dengan kerja direktur |
| | 3. | Ruang Staff | Membantu yang berkaitan dengan pengelolaan Pusat Mode Islam |
| | 4. | Ruang Kepala Administrasi | Memimpin bagian tata usaha |
| | 5. | Ruang Administrasi / TU | Tata usaha |
| | 6. | Ruang Rapat | Rapat |
| | 7. | Ruang Tamu | Menunggu |
| | 8. | Lavatory | Buang air |
| | 9. | Gudang | Penyimpanan barang |

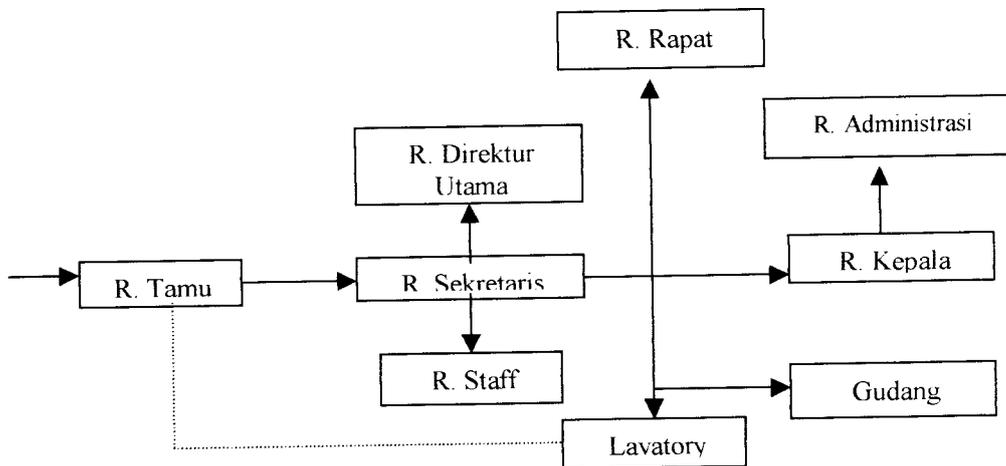


Diagram 3.1. Pola Kegiatan Pengelola
 Sumber : Analisa

2. Pola Kegiatan Pendidikan

Tabel 3.2. Pola Kegiatan Pendidikan

Sumber : Analisa

| Kelompok Kegiatan | Nama Ruang | Pola Kegiatan |
|-------------------|---|--|
| Pendidikan | 1. Hall / lobby | |
| | 2. Ruang Pengelola pendidikan a. Ruang Ketua b. Ruang Dosen /staff pengajar c. Ruang Administrasi d. Ruang Pengajaran e. Ruang Rapat f. Ruang Tamu g. Lavatory | Memimpin pengelolaan pendidikan Busana Mode Islam Mengurus tentang hal - hal yang berkaitan dengan pendidikan. Membantu yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan. Bagian Tata Usaha Rapat Menunggu Buang air |
| | 3. Ruang Kelas | Kuliah / belajar teori |
| | 4. Ruang Studio | Kuliah / belajar praktek |
| | 5. Galerry | Memamerkan karya siswa |
| | 6. Ruang presentasi | Presentasi |
| | 7. Ruang konsultasi | Berkonsultasi mengenai tugas dengan asisten dosen / dosen. |
| | 8. Perpustakaan a. Ruang baca b. Ruang buku c. Ruang fotocopy d. Ruang staff | Membaca buku Menyimpan / tempat buku Penggandaan dokumen Mengurus hal - hal yang berkaitan dengan perpustakaan |
| | 9. Mushola | Sholat |
| | 10. Kantin | Makan Istirahat |
| | 11. Gudang | Penyimpanan barang |
| | 12. Lavatory umum | Buang air |

3. Pola Kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran

**Tabel 3. 3. Pola Kegiatan Komersial
(Informasi, Promosi dan Pemasaran)
Sumber : Analisa**

| Kelompok Kegiatan | Nama Ruang | Pola Kegiatan |
|--|---|--|
| Komersial | 1. Lobby | |
| | 2. R. Staff | Mengurus hal – hal kegiatan komersial |
| | 3. Informasi a. R. Work Shop | Memberikan pengenalan / seminar tentang mode busana muslim. |
| | b. R. Konsultasi | Berkonsultasi dengan pakar mode busana muslim. |
| | 4. Promosi a. R. Pameran i. Lobby ii. R. Informasi iii. R. Pamer 2 dimensi iv. R. Pamer 3 dimensi v. R. Display digital vi. R. Locket vii. Gudang viii. Lavatory b. R. Peragaan Busana i. Lobby ii. R. Panggung (stage) iii. R. Penonton iv. R. Rias dan Ganti v. R. Persiapan vi. R. Locket vii. R Lavatory viii. Gudang | Memberi Informasi Memamerkan karya foto 2 dimensi Memamerkan karya 3 dimensi Informais desain mode melalui media digital Pembelian karcis Tempat penyimpanan karya yang dipamerkan dan peralatannya Buang air Tempat memamerkan karya busana Menonton, menikmati karya yang diperagakan Merias diri dan berganti kostum Persiapan Pembelian karcis Buang air Penyimpanan alat |
| 5. Pemasaran a. Factory outlet i. R. penjualan ii. R. Persiapan iii. R. Pelayanan iv. Kamar Pas v. R. Kasir vi. R. Dropping / barang vii. Gudang b. Butik i. R. Penjualan ii. R. Konsultasi iii. R. Pengukuran iv. R. Pola dan Jahit v. R. Finishing vi. R. Pengepasan vii. R. Pelayanan viii. R. Kasir ix. Gudang x. Lavatory | Tempat menjual barang dagangan Persiapan barang yang dijual Melayani pembeli Mencoba busana yang akan di beli Membayar dan mengambil barang Penyimpanan barang dagangan Penyimpanan alat – alat Menjual barang Konsultasi dengan perancang / pemilik butik dan pemesanan. Mengukur konsumen yang memesan busana Membuat pola dan menjahit Merapikan pesanan busana Mencoba busana yang dipesan Melayani pembeli Membayar dan mengambil barang Penyimpanan barang dan alat Buang air | |



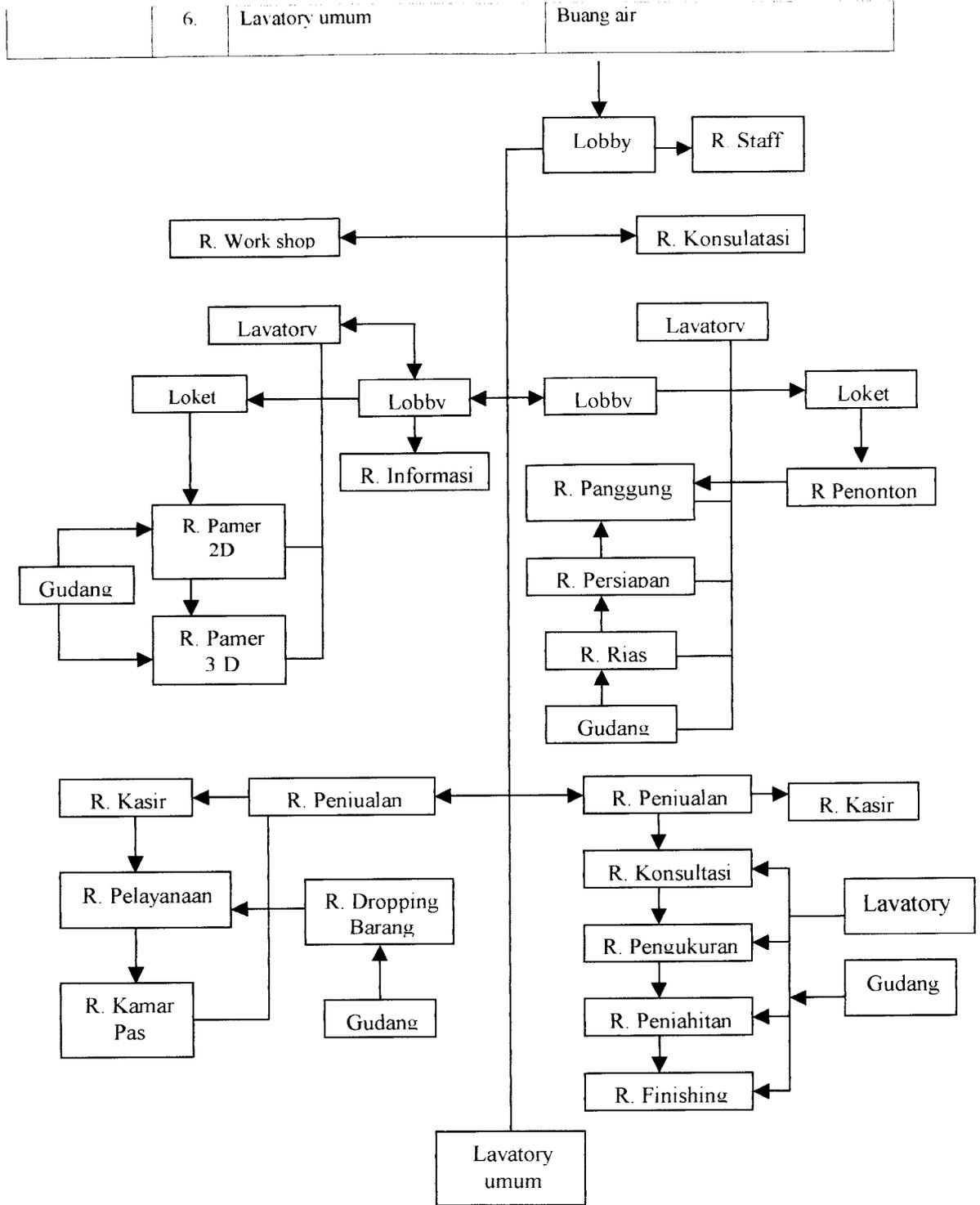


Diagram 3.3. Pola Kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran
 Sumber : Analisa

4. Ruang Pendukung

Tabel 3.4 Pola Kegiatan Pendukung
Sumber : Analisa

| Kelompok Kegiatan | Nama Ruang | | Pola Kegiatan |
|-------------------|------------|----------------------------|---|
| Penunjang | 1. | Bengkel kerja / R Produksi | Untuk memproduksi karya siswa yang layak untuk dipasarkan / dijual. |
| | 2. | Masjid | Sholat |
| | 3. | Lavatory | Buang air |
| | 4. | Cafetaria | Makan |

5. Pola kegiatan servis

Tabel 3.5 Pola Kegiatan Servis
Sumber : Analisa

| Kelompok Kegiatan | Nama Ruang | | Pola Kegiatan |
|-------------------|------------|---------------------|--------------------------|
| Servis | 1. | Ruang Karyawan | Ruang istirahat karyawan |
| | 2. | Ruang MEE | Operasional mesin |
| | 3. | Ruang Security | Menjaga keamanan |
| | 4. | Kantin | Makan |
| | 5. | Gudang | Menyimpan barang |
| | 6. | Lavatory | Buang air |
| | 7. | Parkir Mobil | Memarkir mobil |
| | 8. | Parkir Sepeda Motor | Memarkir sepeda motor |

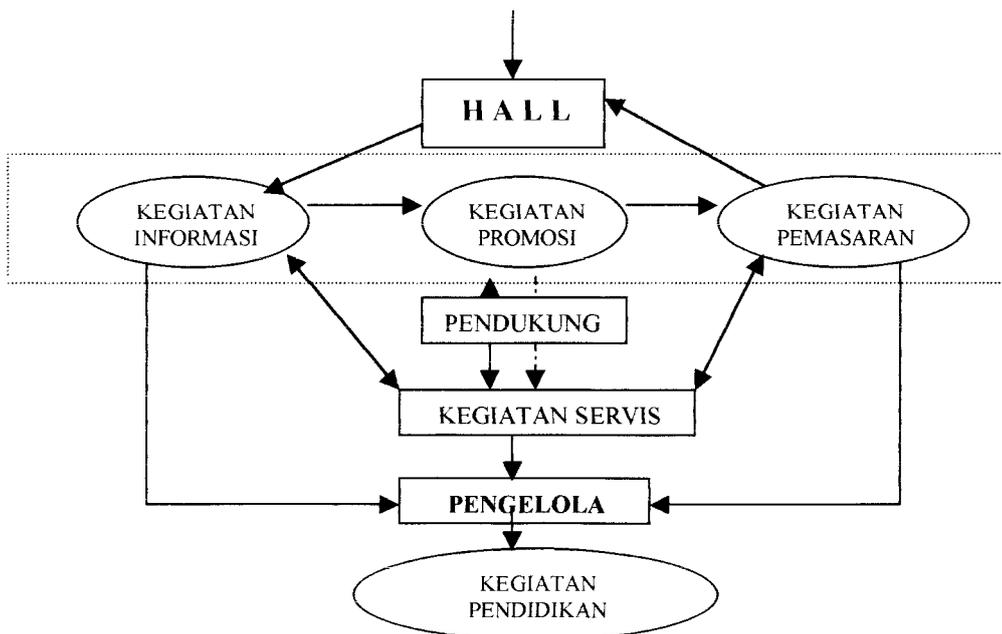


Diagram 3.4. Pola Kegiatan Secara Makro
Sumber : Analisa

3.3.2. Analisa Besaran Ruang

Besaran ruang yang digunakan pada Pusat Mode Islam ditentukan berdasarkan beberapa faktor yaitu :

1. Perhitungan jumlah pengunjung Pusat Mode Islam.
2. Kegiatan yang diwadahi pada Pusat Mode Islam.
3. Kebutuhan sirkulasi kegiatan Pusat Mode Islam.
4. Standar besaran ruang

Berdasarkan asumsi kegiatan pendidikan, jumlah siswa yang diterima tiap tahun pada siswa D3 berjumlah 100 orang dengan lama pendidikan selama 3 tahun, sedangkan untuk siswa kursus tiap tiga bulan sekali menerima sebanyak 70 orang. Sehingga di perkirakan jumlah orang pada kegiatan pendidikan \pm 200 orang. Sedangkan pada kegiatan informasi diasumsikan \pm 25 orang, kegiatan promosi diasumsikan 125 orang dan pemasaran diasumsikan \pm 100 orang.

1. Besaran Ruang Pengelola

Tabel 3.6 Besaran Ruang Pengelola
 Sumber : Analisa

| No | Kebutuhan Ruang | Unit | Kapasitas | Standart (m ² / orang) | Dimensi (m ²) | Sumber |
|--------------------|---------------------------|------|-----------|--|-------------------------------|--------|
| 1. | Ruang Direktur Utama | 1 | 1 | 48 | 48 | 1* |
| 2. | Ruang Sekretaris | 1 | 1 | 12 | 12 | 1* |
| 3. | Ruang Staff | 1 | 15 | 3 | 105 | 2* |
| 4. | Ruang Kepala Administrasi | 1 | 1 | 36 | 36 | 2* |
| 5. | Ruang Administrasi / TU | 1 | 12 | 7 | 84 | 2* |
| 6. | Ruang Rapat | 1 | 20 | 1.8 | 36 | 2* |
| 7. | Ruang Tamu | 1 | 10 | 2.5 | 25 | 1* |
| 8. | Lavatory | 2 | 10 | 1.8 | 36 | 1* |
| 9. | Gudang | 1 | | 30 | 30 | |
| Jumlah Luas | | | | | 412 m² | |

2. Besaran Ruang Pendidikan

Tabel 3.7 Besaran Ruang Pendidikan
 Sumber : Analisa

| No | Kebutuhan Ruang | Unit | Kapasitas | Standart (m ² /orang) | Dimensi (m ²) | Sumber |
|--------------------|--------------------------------|------|-----------|---------------------------------------|-------------------------------|--------|
| 1. | Hall / lobby | 1 | 100 | 1,1 | 180 | 1* |
| 2. | Ruang Pengelola pendidikan | | | | | |
| | a. Ruang Ketua | 1 | 1 | 48 | 48 | 1* |
| | b. Ruang Dosen /staff pengajar | 1 | 25 | 3 | 75 | 2* |
| | c. Ruang Administrasi | 1 | 6 | 7 | 42 | 2* |
| | d. Ruang Pengajaran | 1 | 8 | 7 | 56 | 2* |
| | e. Ruang Rapat | 1 | 25 | 2,5 | 62,5 | 2* |
| | f. Ruang Tamu | 1 | 5 | 2,5 | 12,5 | 1* |
| | f. Lavatory | 1 | 5 | 1,8 | 9 | 1* |
| 3. | Ruang Kelas | | | | | |
| | a. Kecil | 8 | 12 | 0,8 | 76,8 | 2* |
| | b. Besar | 2 | 50 | 0,8 | 80 | 2* |
| 4. | Ruang Studio | | | | | |
| | a. Kecil | 5 | - | 76,5 | 382,5 | 4* |
| | b. Besar | 3 | - | 150 | 450 | 4* |
| 5. | Galerry | 1 | 30 | 1,5 | 45 | 2* |
| 6. | Ruang presentasi | 1 | 5 | 1 | 5 | 3* |
| 7. | Ruang konsultasi | 1 | 2 | 36 | 72 | 3* |
| 8. | Perpustakaan | | | | | |
| | a. Ruang baca | 1 | 75 | 2,7 | 202,5 | 2* |
| | b. Ruang buku | 1 | 20000 | 1m ² /100 buku | 200 | 1* |
| | c. Ruang fotocopy | 1 | 1 | 2 | 2 | 2* |
| | d. Ruang staff | 1 | 5 | 3 | 15 | 2* |
| 9. | Mushola | 1 | 20 | | 40 | Asumsi |
| 10. | Kantin | 1 | 50 | 1,6 | 80 | 4* |
| 11. | Gudang | 2 | - | 30 | 60 | Asumsi |
| 12. | Lavatory umum | 4 | 8 | 1,8 | 57,6 | 1* |
| Jumlah Luas | | | | | 2253,4 m ² | |

3. Besaran Ruang Informasi, Promosi dan Pemasaran

Tabel 3.8 Besaran Ruang Pengelola
 Sumber : Analisa

| No | Kebutuhan Ruang | Unit | Kapasitas | Standart (m ² /orang) | Dimensi (m ²) | Sumber |
|----|------------------|------|-----------|---------------------------------------|-------------------------------|--------|
| 1. | Lobby | 1 | 200 | 1,1 | 220 | 1* |
| 2. | R. Staff | 1 | 15 | 3 | 45 | 2* |
| 3. | Informasi | | | | | |
| | a. R. Work Shop | 1 | 50 | 0,8 | 40 | 4* |
| | b. R. Konsultasi | 2 | 4 | 36 | 288 | 4* |
| 4. | Promosi | | | | | |

| | | | | | | |
|--------------------|------------------------------|----|------------------|------|------------------------------|------------------|
| | a. R. Pameran | | | | | |
| | i. Lobby | 1 | 125 | 1.1 | 137.5 | 1* asumsi |
| | ii. R. Informasi | 1 | 4 | 2 | 8 | |
| | iii. R. Pamer 2 dimensi | 1 | 125 | 1.53 | 191.25 | |
| | iv. R. Pamer 3 dimensi | 1 | 30 etalase 30 | 5 | 150 | |
| | v. R. Display digital | 1 | 1 | 2.5 | 75 | |
| | vi. R. Loket | 4 | - | 9 | 36 | |
| | vii. Gudang | 1 | 6 | 30 | 30 | |
| | viii. Lavatory | 2 | | 1.8 | 21.6 | |
| | b. R. Peragaan Busana | | | | | |
| | i. R. Panggung(stage) | 1 | 15 | 1.5 | 22.5 | 2* 4* |
| | ii. Lobby | 1 | 125 | 1.1 | 137.5 | |
| | iii. R. Penonton | 1 | 150 | 1.1 | 165 | |
| | iv. R. Rias dan Ganti | 1 | 20 | 1.8 | 36 | |
| | v. R. Persiapan | 1 | 10 | 1.1 | 11 | |
| | vi. R. Loket | 4 | 1 | 9 | 36 | |
| | vii. R. Lavatory | 2 | 6 | 1.8 | 21.6 | |
| | viii. Gudang | 1 | - | 30 | 30 | |
| 5. | Pemasaran | | | | | |
| | a. Factory outlet | | | | | |
| | i. R. Persiapan | 15 | 3 | 1.1 | 49.5 | Asumsi Asumsi |
| | ii. R. penjualan | 15 | - | 15 | 225 | |
| | iii. R. Pelayanan | 15 | 2 | 1.1 | 33 | |
| | iv. Kamar Pas | 15 | 2 | 1.8 | 54 | |
| | v. R. Kasir | 15 | 1 | 1.1 | 16.5 | |
| | vi. R. Dropping / barang | 15 | - | 9 | 135 | |
| | vii. Gudang | 15 | - | 9 | 135 | |
| | b. Butik | | | | | |
| | i. R. Penjualan | 6 | 3 | 20 | 360 | Asumsi Asumsi |
| | ii. R. Konsultasi | 6 | 3 | 2.6 | 48 | |
| | iii. R. Pengukuran | 6 | 2 | 2.6 | 32 | |
| | iv. R. Pola dan Jahit | 6 | 5 | 2.6 | 80 | |
| | v. R. Finishing | 6 | 2 | 1.8 | 28.8 | |
| | vi. R. Pengepasan | 6 | 2 | 1.8 | 28.8 | |
| | vii. R. Pelayanan | 6 | 2 | 1.1 | 17.6 | |
| | viii. R. Kasir | 6 | 1 | 1.1 | 8.8 | |
| | ix. Gudang | 6 | - | 9 | 72 | |
| | x. Lavatory | 6 | 1 | 1.8 | 14.4 | |
| 6. | Lavatory umum | 4 | 8 | 1.8 | 57.6 | |
| Jumlah Luas | | | | | 3102,95 m² | |

4. Besaran Ruang Pendukung

Tabel 3.9 Besaran Ruang Pengelola
Sumber : Analisa

| No | Kebutuhan Ruang | Unit | Kapasitas | Standart (m ² / orang) | Dimensi (m ²) | Sumber |
|--------------------|-------------------------------|------|-----------|--|-------------------------------|--------|
| 1. | Bengkel kerja / R Produksi | 1 | 25 | - | 370 | 2* |
| 2. | Masjid | 1 | 150 | - | 300 | Asumsi |
| 3. | Lavatory | 4 | 20 | 1.8 | 144 | 1* |
| 4. | Cafeteria | 2 | 150 | 2 | 300 | Asumsi |
| Jumlah Luas | | | | | 1114m² | |

5. Besaran Ruang Servis

Tabel 3.10 Besaran Ruang Pengelola
 Sumber : Analisa

| No | Kebutuhan Ruang | Unit | Kapasitas | Standart (m ² / orang) | Dimensi (m ²) | Sumber |
|--------------------|------------------------|------|---------------------------|--|-------------------------------|--------|
| 1. | Ruang Karyawan | 1 | 25 | 2,5 | 62,5 | Asumsi |
| 2. | Ruang MEE | 2 | - | 30 | 60 | Asumsi |
| 3. | Ruang Utilitas | 2 | - | 30 | 60 | Asumsi |
| 4. | Kantin | 1 | 25 | 1,6 | 40 | Asumsi |
| 5. | Gudang | 1 | - | 30 | 30 | Asumsi |
| 6. | Lavatory | 2 | 5 | 1,8 | 18 | 1* |
| 7. | Ruang Security | 1 | 15 | 2,5 | 37,5 | Asumsi |
| 8. | Parkir Pengelola | | | | | |
| | Motor | | 30 | 1,5 | 45 | 4* |
| | Mobil | | 20 | 12,6 | 252 | 4* |
| 8. | Parkir Pengunjung | | | | | |
| | a. Kegiatan Pendidikan | | | | | |
| | i. Motor | | 60% x 200 (pengunjung) | 1,5 | 180 | 4* |
| | ii. Mobil | | 30% x 200 (pengunjung) | 12,6 | 750 | 4* |
| | b. Kegiatan Komersial | | | | | |
| | i. Motor | | 60% x 200 (pengunjung) | 1,5 | 180 | 4* |
| | ii. Mobil | | 30% x 200 (pengunjung) | 12,6 | 756 | 4* |
| | iii. Bis | | 10% x 200 (pengunjung) | 44 | 800 | 4* |
| Jumlah Luas | | | | | 3271 m² | |

Keterangan :

- 1* Office Planning
- 2* Time Sarver standart for Building Type
- 3* Perbandingan dengan PAPMI Jogjakarta
- 4* Erns Neufertm Data arsitek, Erlangga Jakarta

6. Rekapitulasi Besaran Ruang

| No | Kelompok Kegiatan | Besaran Ruang |
|----------------------------|---|--------------------------------|
| 1. | Kegiatan Pengelola | 412 |
| 2. | Kegiatan Pendidikan | 2253,4 |
| 3. | Kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran | 3102,95 |
| 4. | Kegiatan Pendukung | 1114 |
| 5. | Kegiatan Servis | 3271 |
| 6. | Area Bazar terbuka | 2006,65 |
| 7. | Sirkulasi 20 % x 9645,85 | 2416,504 |
| 8. | Taman dan kolam 10 % x 37.000 | 3700 |
| Total Besaran Ruang | | 18276,504 m² |

3.3.3 Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang

A. Hubungan Ruang.

Dasar – dasar pertimbangan dalam menentukan hubungan ruang Pusat Mode Islam antar lain

1. Hubungan langsung / hubungan erat dengan tingkat privasi rendah
 - a) Hall / Lobby berhubungan langsung dengan kegiatan informasi, promosi dan pemasaran.
 - b) Ruang kegiatan utama (pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran) mempunyai kedekatan hubungan dengan ruang kegiatan pengelola.
 - c) Ruang kegiatan Bengkel kerja atau ruang produksi berhubungan dengan ruang kegiatan penunjang dan ruang pengelola.
2. Hubungan tidak langsung / hubungan kurang erat dengan tingkat privasi sedang yaitu ruang kegiatan pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran mempunyai hubungan tidak erat dengan kegiatan servis.
3. Tidak ada hubungan dengan tingkat privasi tinggi yaitu ruang kegiatan servis tidak berhubungan dengan kegiatan penunjang dan kegiatan pendidikan.

B. Organisasi Ruang

Organisasi ruang dilakukan untuk memperoleh penataan ruang yang optimal.

Dasar pertimbangan dalam menentukan organisasi ruang Pusat Mode Islam yaitu :

1. Hirarki atau tingkatan fungsi ruang.
2. Hubungan antar ruang.
3. Frekuensi hubungan ruang.

Dari dasar pertimbangan diatas maka organisasi ruang dalam Pusat Mode Islami adalah organisasi ruang dengan ruang kegiatan utama (ruang pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran) sebagai pusat atau poros yang mengikat ruang – ruang yang lain (ruang pengelola, penunjang dan servis)

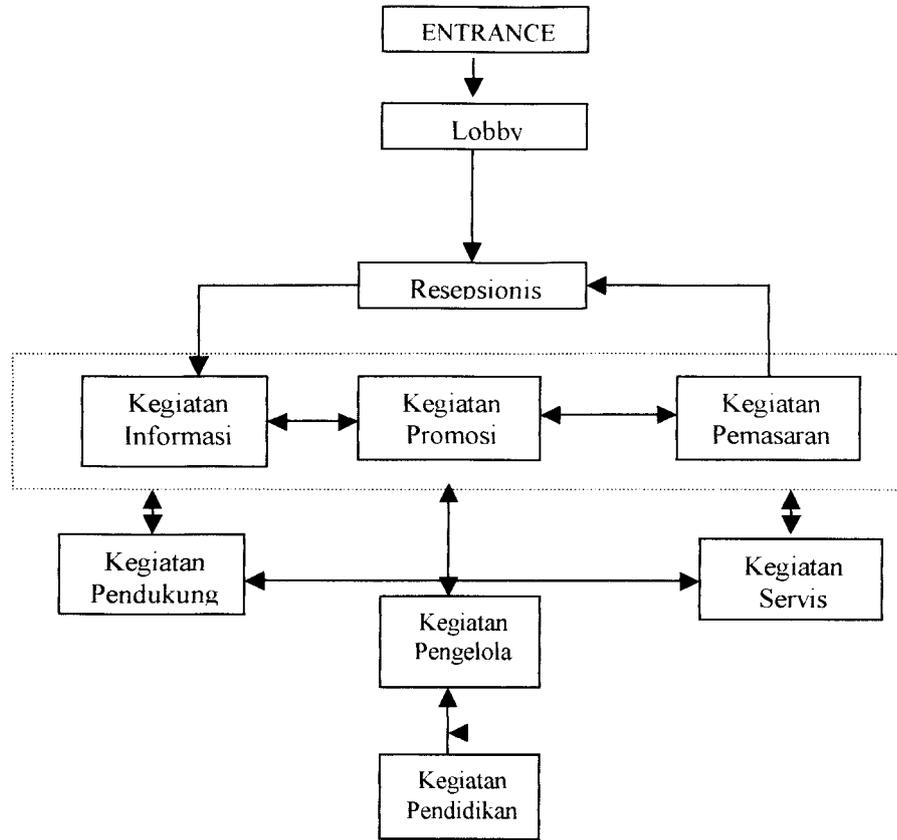


Diagram 3.5. Hubungan ruang dan organisasi ruang
Sumber : Analisa

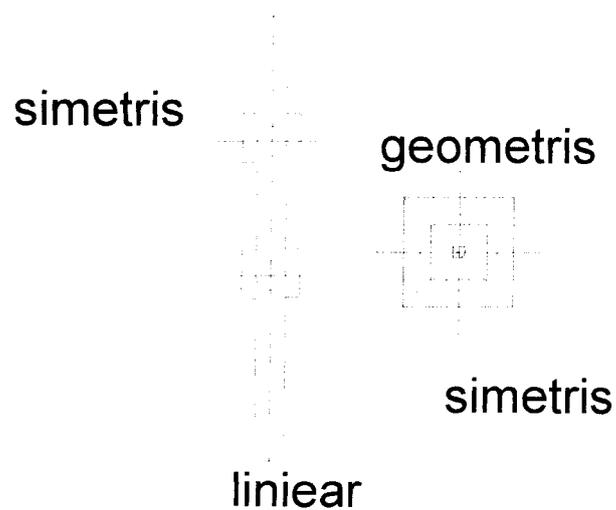
3.4. ANALISA KARAKTER KONSEP SENI RUANG ISLAM

Seni Ruang Islam merupakan salah satu aspek kebudayaan islam, ini yang menyebabkan arsitektur islam tidak lepas dari akulturasi yang terjadi pada daerah tempat ajaran islam disebarkan. Misalnya dinegara negara muslim di timur tengah.

Ciri khusus Seni Ruang islam :

1. Bentuk – bentuk geometri , simetri dan axial, Dimana centrality dan simetry dapat membantu terciptanya harmony dan unity.

Gambar 3.7. Bentuk – bentuk geometri, linear dan smetri
Sumber : Analisa



Gambar 3.8. Bentuk – bentuk geometri, linear dan smetri

Sumber : Analisa

2. Menggunakan simbol – simbol

a. Bentuk segi empat

- Unsur – unsur segi empat merupakan simbol alam bawah (marwan yusuf), bersifat statis dan stabil.
- melambangkan bumi dalam skala makro dan manusia dalam skala mikro.
- melambangkan keempat arah mata angin, empat unsur fisik bumi, air, udara dan api.

Gambar 3.9. Bentuk – bentuk simbol persegiempat

Sumber : Analisa

b. Bentuk lingkaran

- Melambangkan dunia (dalam bentuk kubah), kosmos, kesatuan (unity, langit (heaven), bersifat dinamis.
- Melambangkan tuhan pencipta alam semesta.

Gambar 3.10. Simbol dari Bentuk lingkaran

Sumber : Analisa

c. Bentuk segitiga

- melambangkan orientasi tertentu
- segitiga mengarah kebawah yaitu bentuk yang akif kearah dunia dan pasif kearah surga.
- bentuk segi empat dan lingkaran berintegrasi melalui bentuk segitiga yang mewujudkan kedua aspek segi empat dan lingkaran.

Gambar 3.11. Simbol dari Bentuk segitiga

Sumber : Analisa

3.4.1. Studi preseden Konsep Seni Ruang Islam

Pada semua bangunan – bangunan yang berarsitektur islam menggunakan konsep seni ruang islam yang mencakup 4 karakteristik utama yaitu :

1. Seni Ekstraornamentasi
2. Seni Arsitektural
3. Seni Lanskap
4. Seni Perencanaan lingkungan

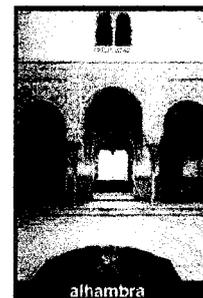
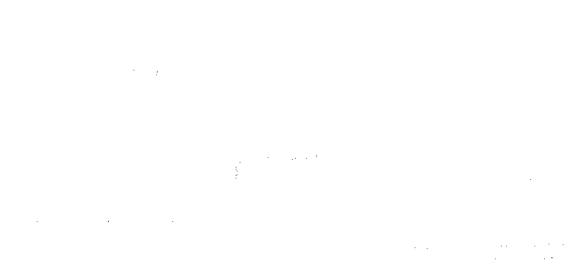
Studi preseden yang digunakan pada bangunan Pusat Mode Islam ini adalah bangunan yang mempunyai karakteristik konsep seni ruang islam dan diambil typologi – typologi yang sama, bangunan – bangunan yang diambil adalah :Alhambra di Spanyol, Taj Mahal di india, dan The Blue mosque di istambul.

1. Seni Ekstrornamentasi

a. Dinding Pelengkung .

Pada dinding – dinding bangunan ini menggunakan ornament pelengkung – pelengkung pada dindingnya sehingga memberi kesan tidak ada batas antar ruang. Dan pelengkung tersebut hanya menempel dan berulang sehingga membentuk ritme atau irama.

i. Alhambra



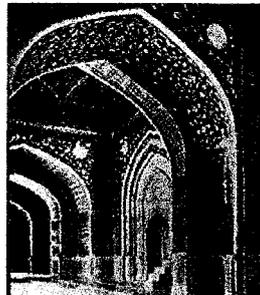
ii. Hagia Sophia



iii. Blue Mosque



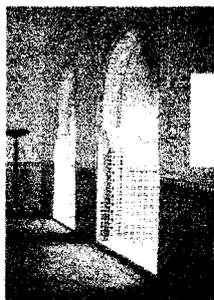
iv. Taj Mahal



b. Void solid.

Ornament dalam ruangan yang berupa dinding – dinding yang memiliki banyak sudut dan kedalaman. Ornament ini menghiasi seluruh ruangan bangunan, sehingga cahaya yang masuk kedalam ruang dapat diatur dan menciptakan suatu pencahayaan yang menarik hal ini merupakan simbol dari cahaya tuhan. Ornamentasinya berbentuk kaligrafi / hiasan arabes.

i. Alhambra



bukaan – bukaan yang menimbulkan bayangan gelap terang pada ruangan



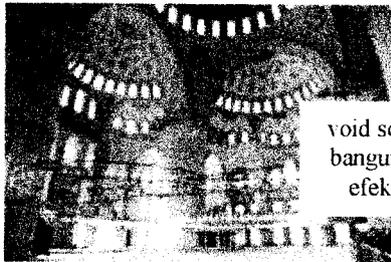
ii. Hagia sophia



dinding dinding yang memiliki banyak sudut dan kedalaman



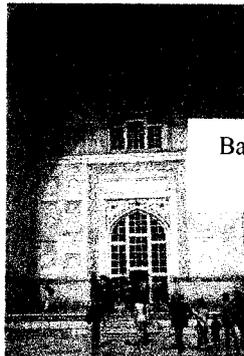
iii. Blue Mosque



void solid yang menghiasi seluruh bangunan sehingga menimbulkan efek cahaya dari luar ruangan



iv. Taj Mahal



Bayangan gelap terang yang ditimbulkan dari void solid yang berbentuk arc



c. Gerbang / gate

Gerbang / gate berada di bagian entrance yang biasanya berbentuk persegi panjang dengan pelengkung pada bagian atasnya dan mempunyai perbandingan yang sama yaitu 1 : 2. Gerbang ini terkesan mengundang (mengucapkan selamat datang).

i. Alhambra



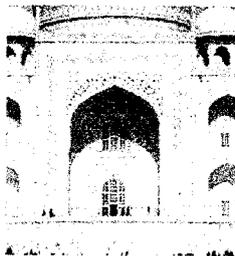
ii. Hagia sophia



iii. Blue Mosque



iv. Taj Mahal



Alhambra is a palace and fortress complex located in Granada, Spain. It is a prime example of Moorish architecture, featuring intricate geometric patterns, arabesques, and a complex system of courtyards and gardens. The building is renowned for its detailed stucco work and its unique blend of Islamic and Christian architectural elements.

Hagia Sophia is a large central dome church in Istanbul, Turkey. It is one of the most important churches in the world, and it has a long history of being a place of worship for both Christians and Muslims. The church is famous for its massive dome and its intricate mosaics and frescoes.

The Blue Mosque, also known as the Sultan Ahmed Mosque, is a mosque in Istanbul, Turkey. It is famous for its blue-tiled interior and its six minarets. The mosque is one of the most important places of worship in Istanbul, and it is a major tourist attraction.

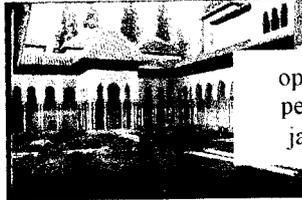
The Taj Mahal is a white marble mausoleum located in Agra, India. It is one of the most beautiful buildings in the world, and it is a UNESCO World Heritage Site. The mausoleum is famous for its intricate carvings and its perfect symmetry.

2. Seni Arsitektural

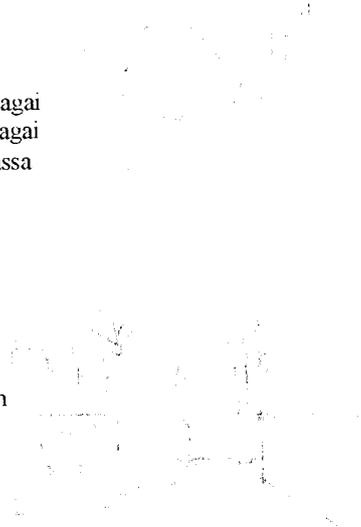
a. Courtyard

Bagian tengah bangunan yang terbuka dan berupa taman – taman. Taman terbuka ini merupakan simbol hubungan bangunan dengan tuhan dan alam semesta. Bentuk taman ditengah bangunan ini berbentuk geometri.

i. Alhambra



open space terbuka sebagai pengikat massa dan sebagai jalur sirkulasi antar massa



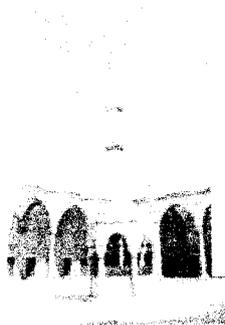
ii. Hagia sophia



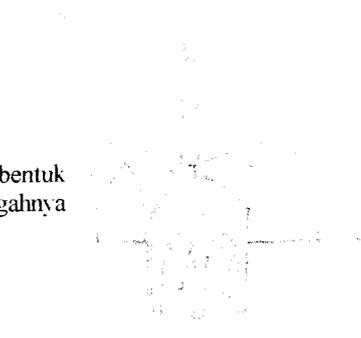
courtyard tertutup dengan bentuk persegi panjang



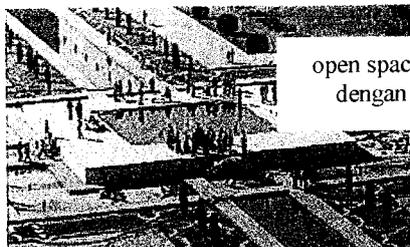
iii. Blue Mosque



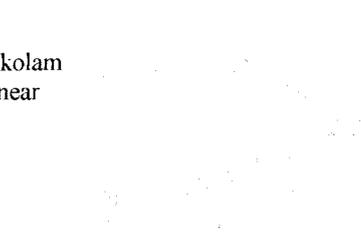
courtyard terbuka dengan bentuk persegi empat dan titik tengahnya terdapat fountain



iv. Taj Mahal



open space berupa kolam dengan bentuk linear



b. Tirai Topeng

Pada bagian fasad bangunan banyak terdapat cerukan / lubang dan jendela yang menghiasi hampir diseluruh dinding sehingga dinding bisa disebut sebagai tirai bukan sebagai pembatas yang memisahkan ruang manusia dari ruang dunia yang lebih besar diluarnya.

i. Alhambra



cerukan dengan bentuk arc yang menutupi seluruh dinding



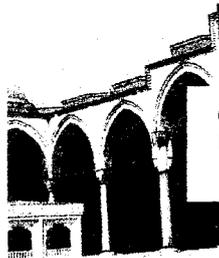
ii. Hagia sophia



kolom – kolom yang dibentuk oleh lubang dinding yang berbentuk arc membentuk irama dan sebagai sistem struktur



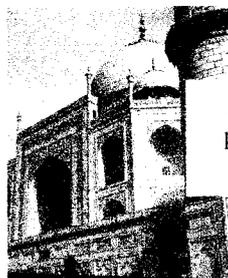
iii. Blue Mosque



cerukan yang menghiasi seluruh dinding luar yang menghadap ke courtyard yang membentuk irama



iv. Taj Mahal



lubang – lubang yang merupakan perulangan dari bentuk bentuk arc dengan ukuran yang variatif



3. Lanskaping

a. Fountain

Terdapat taman – taman air yang berupa air mancur dan kolam yang terdapat baik di dalam bangunan maupun di taman – taman, ini merupakan simbol perwujudan dari surga. Taman – taman air yang berada di entrance bangunan juga digunakan sebagai cermin dari bangunan tersebut.

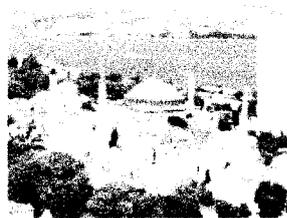
i. Alhambra



kolam air yang berada didepan entrance menjadi cermin bagi fasad bangunan tersebut



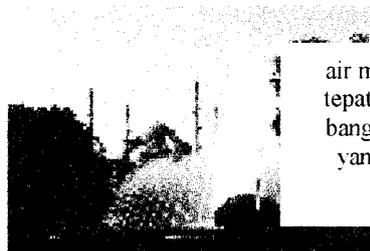
ii. Hagia sophia



letak hagia sophia yang berada dekat dengan laut



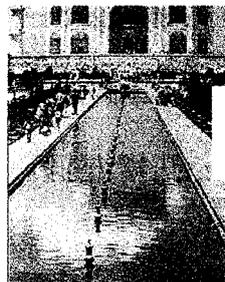
iii. Blue Mosque



air mancur yang berada tepat di bagian entrance bangunan dengan letak yang simetris dengan bangunan



iv. Taj Mahal



kolam air yang linear dan simetris dengan bangunan



b. Gemetri garden

Taman – taman yang berbentuk geometri dan simetris dari simbol – simbol alam dan spiritual. Pada bangunan – bangunan ini pencapaian kebangunan secara langsung dengan melewati fountain dan taman.

i. Alhambra

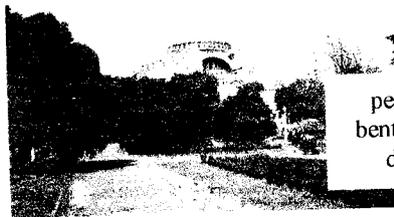


kolam dan taman yang linear sebagai penghubung antar massa

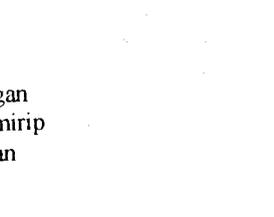


generalife (granada, spain)

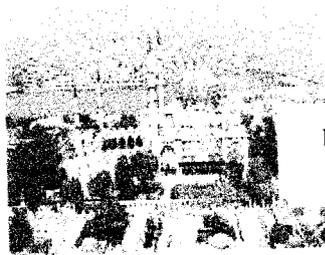
ii. Hagia sophia



penataan taman dengan bentuk geometri dan mirip dengan hutan buatan



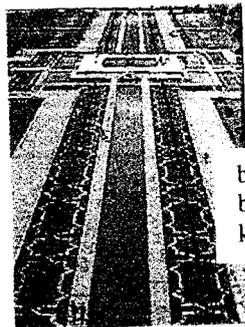
iii. Blue Mosque



penataan taman dengan bentuk persegi



iv. Taj Mahal



bentuk taman linear karena berada di samping kanan dan kiri kolam yang linear

4. Urban Plan

a. Open layout

Keterkaitan antar masa satu dengan yang lain (hubungan antar masa seimbang / balance) dan pengolahan ruang terbuka yang baik.

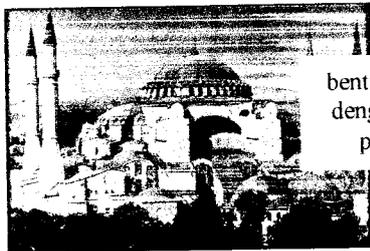
i. Alhambra



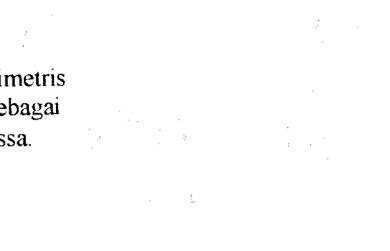
bentuk massa satu dengan yang lain balance sebab menggunakan bentukan persegi yang simetris



ii. Hagia sophia



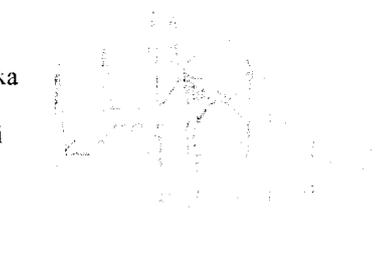
bentuk massa yang simetris dengan atap dome sebagai penyatu antar massa.



iii. Blue Mosque



Pemanfaatan ruang terbuka dibagian dalam sebagai openspace dan view bagi bangunan



iv. Taj Mahal

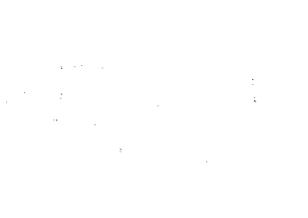
Pemanfaatan ruang terbuka sebagai kolam yang menjadi cermin bagi bangunan



b. Desain Urban

Bentuk massa dan fasad bangunan tidak jauh beda dengan bentuk – bentuk bangunan yang ada di lingkungan sekitar selain bentuk bahan dan warna bangunan juga disesuaikan dengan lingkungan, sehingga tercipta keterikatan dengan lingkungan.

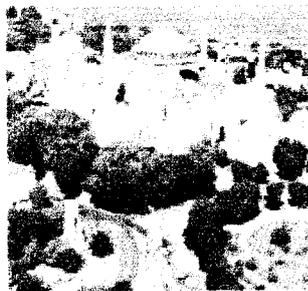
i. Alhambra



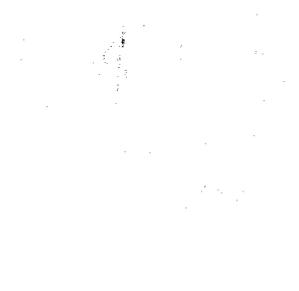
bentuk bangunan sama dengan bentuk massa bangunan disekelilingnya yaitu kotak – kotak atau persegi



ii. Hagia sophia



bentuk atap disekitar hagia sophia menggunakan atap kubah



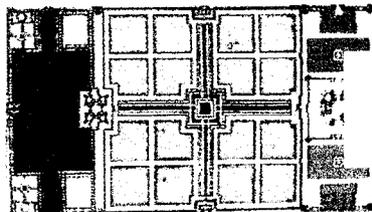
iii. Blue Mosque



Pada bangunan blue mosque terdapat kesamaan warna dan atap dengan bangunan disekitarnya



iv. Taj Mahal



menggunakan bentuk denah yang persegi dan simetris

3.4.2. Kesimpulan studi preseden

Tabel 3.11. Kesimpulan
Sumber : Analisa

| Alhambra, Hagia sophia, Blue Mosque , Taj Mahal | |
|--|--|
| E K S T R A O R N A M E N T A S I | <i>gate / gerbang dengan perbandingan 1: 2, yang balance dan simetris</i> |
| | <i>Dinding – dindingya menggunakan pelengkung – pelengkung yang membentuk irama dan repetisi</i> |
| | <i>void – solid (bukaan bukaan) pada bagian ornamennya dengan bentuk arabes (geometri)</i> |
| | |
| | |

| | |
|--|---|
| A R S I T E K T U R A L | <i>Open space (courtyard) sebagai penyatu Memusat ditengah</i> |
| | <i>cerukan dan jendela pada hampir seluruh permukaan massa yang membentuk ritme.</i> |
| | |
| L A N S K A P I N G | <i>Air digunakan sebagai cermin antara bangunan nyata dan maya (bayangan) sehingga membentuk keseimbangan.</i> |
| | <i>Bentuk geometri dan linier yang simetris dengan mentamorfosis dari bentuk – bentuk alam</i> |
| | |

| | |
|---|---|
| U R B A N P L A N | <i>Adanya keseimbangan dan kesimetrisan antara massa yang satu dengan yang lain</i> |
| | <i>Ada kesamaan bentuk masa dan fasade dengan lingkungan sekitar</i> |
| | |

3.4.3. Hubungan konsep Seni Ruang Islam pada penampilan bangunan

Tabel 3.12. Hubungan konsep dengan bangunan

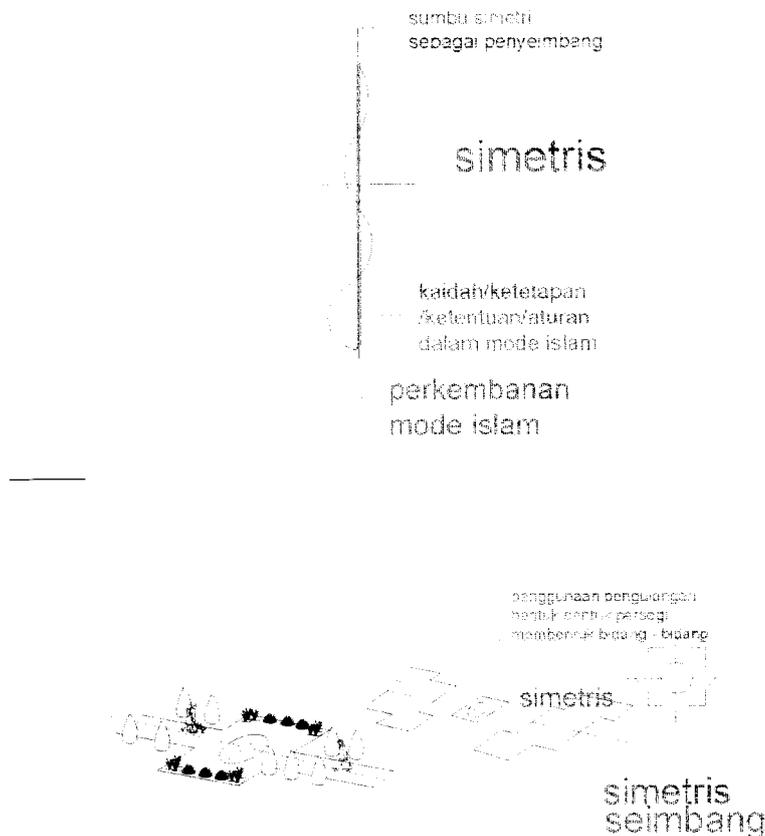
Sumber : Analisa

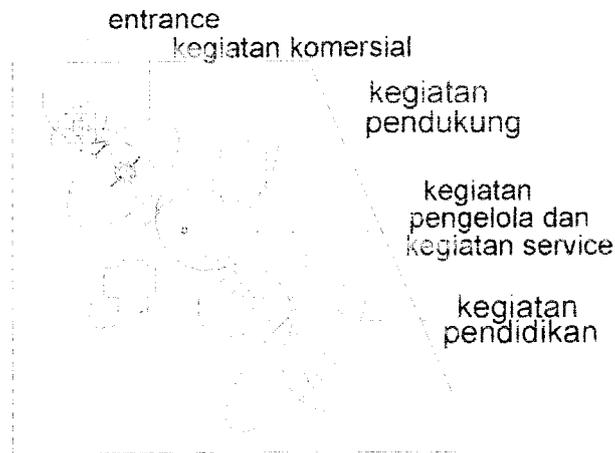
| No | Konsep seni ruang islam Penampilan Bangunan | Ekstra ornamentasi | Arsitekural | Lanskaping | Skala urban |
|----|--|-----------------------|-------------|------------|----------------|
| 1. | Tata massa | √ | | √ | |
| 2. | Fasade | √ | | | √ |
| 3. | Tata ruang dalam | | √ | √ | |
| 4. | Tata seluruh site | | | √ | √ |
| 5. | Sistem sirkulasi | √ | √ | | |
| 6. | Hubungan dengan lingkungan | | | | √ |

3.5. ANALISA PENDEKATAN PENAMPILAN BANGUNAN

3.5.1. Analisa tata massa.

Komposisi massa pada Pusat Mode Islam diambil dari perpaduan karakteristik *seni lanskaping* dengan karakteristik *busana muslim* (mode busana islam). Yaitu dengan metamorfosis bentuk – bentuk alam dengan bentukan geometri, linear yang simetris sesuai dengan bentuk open space seni lanskaping kemudian digabung dengan karakteristik busana muslim yaitu dengan bentuk - bentuk bidang yang beraturan (bentuk - bentuk yang hubungan satu dengan yang lain tersusun dan konsisten). Pada umumnya bentuk ini bersifat stabil, simetris dan dapat mempertahankan keteraturannya meskipun diubah dimensinya maupun penambahan dan pengurangan unsur – unsurnya . Bentukan ini merupakan analogi tentang busana muslim bahwa meskipun bentuk dan modenya bisa diubah sesuai kreasi, selera dan kretivitas tetapi ketentuan / aturan / kaidah yang sudah ditetapkan dalam alquran tetap dipertahankan.



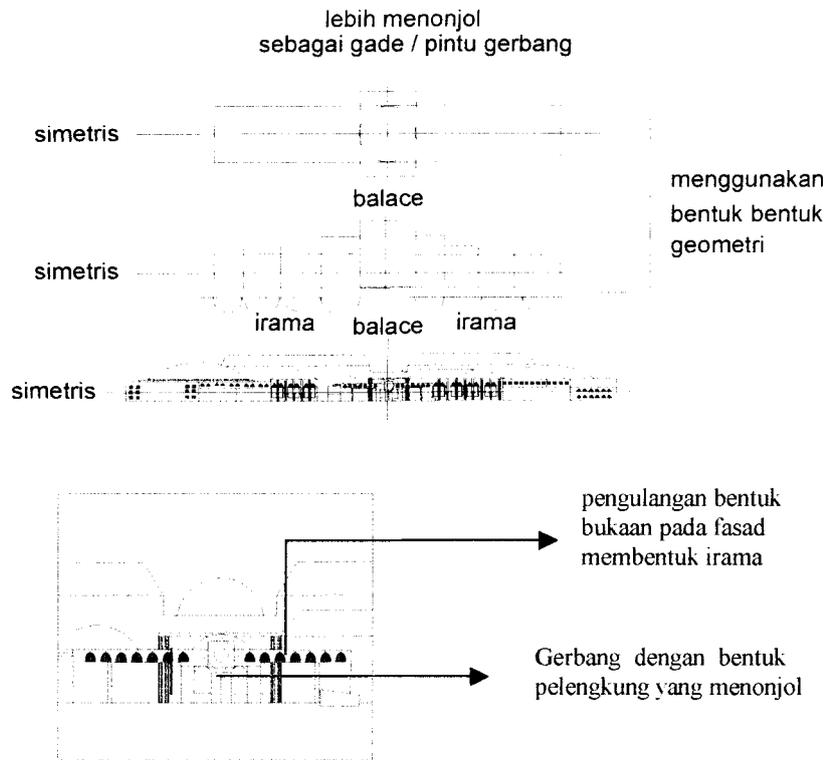


Gambar 3.12. Analisa tata massa
Sumber : Analisa

3.5.2. Analisa fasad Bangunan

Pada fasade bangunan perwujudan kesan konsep seni ruang islam diambil dari karakteristik *seni Ekstraornamentasi* dengan menciptakan keterpaduan pada penampilan bangunan dengan menggunakan irama yang seimbang (balance), dan dengan penempatan gade / pintu gerbang pada bagian entrancenya, selain itu juga dengan penempatan bentuk yang menonjol pada bagian entrance bangunan. Dimana irama dalam mode *busana muslim* dianalogikan dengan kreativitas dan ide yang selalu berkembang untuk menghilangkan kesan monoton.

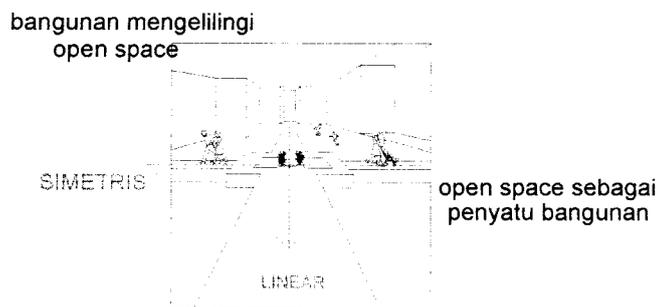
Dengan adanya irama yang balance untuk menciptakan keterpaduan pada fasad bangunan diwujudkan dengan adanya kolom – kolom yang diekspos dan bukaan – bukaan dengan pola yang teratur.



Gambar 3.13. Analisa fasad bangunan
Sumber : Analisa

3.5.3. Analisa Tata Ruang dalam

Tata ruang dalam disusun dengan menggunakan karakteristik *seni arsitektural* dan *seni lanskaping*, yaitu dengan penataan bentuk geometri dan linear yang balance dengan penempatan open space (courtyard) didalam ruang sebagai pengikat antar ruang dan antar massa bangunan.

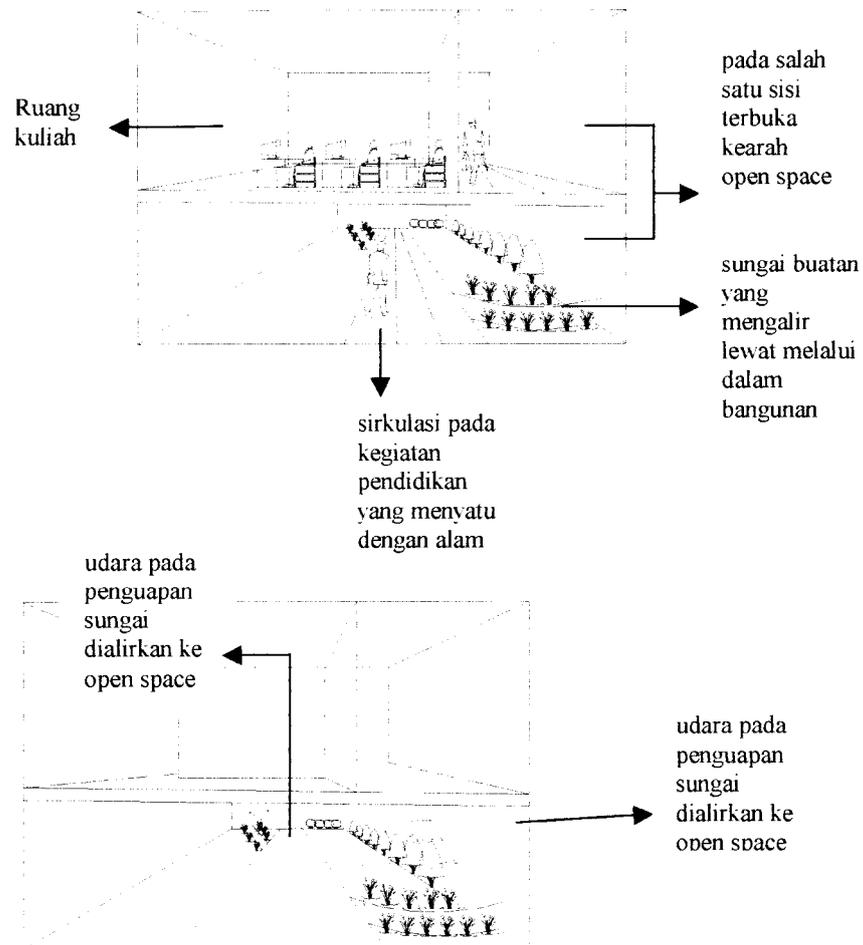


Gambar 3.14. Analisa tata ruang dalam
Sumber : Analisa

3.5.4. Analisa Sistem Sirkulasi

1. Kegiatan pendidikan

Sistem sirkulasi dalam bangunan ada dua yaitu sirkulasi horisontal dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi horisontal menghubungkan ruang-ruang akademik dalam satu lantai bangunan dan sirkulasi vertikal menghubungkan ruang akademik dilantai yang berbeda. Ruang sirkulasi bisa menjadi ruang transisi, ruang pengikat dan ruang kegiatan., dengan penambahan center court (*seni Arsitektural*) sebagai node kegiatan. Selain itu juga penggunaan void solid / bukaan – bukaan (*seni Ekraornamentasi*) sebagai pencahayaan alami agar menimbulkan cahaya gelap terang pada ruang – ruang sirkulasi.

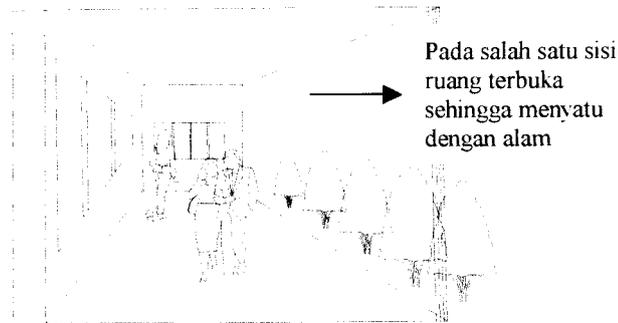


Gambar 3.15. Analisa sistem sirkulasi pendidikan
Sumber : Analisa

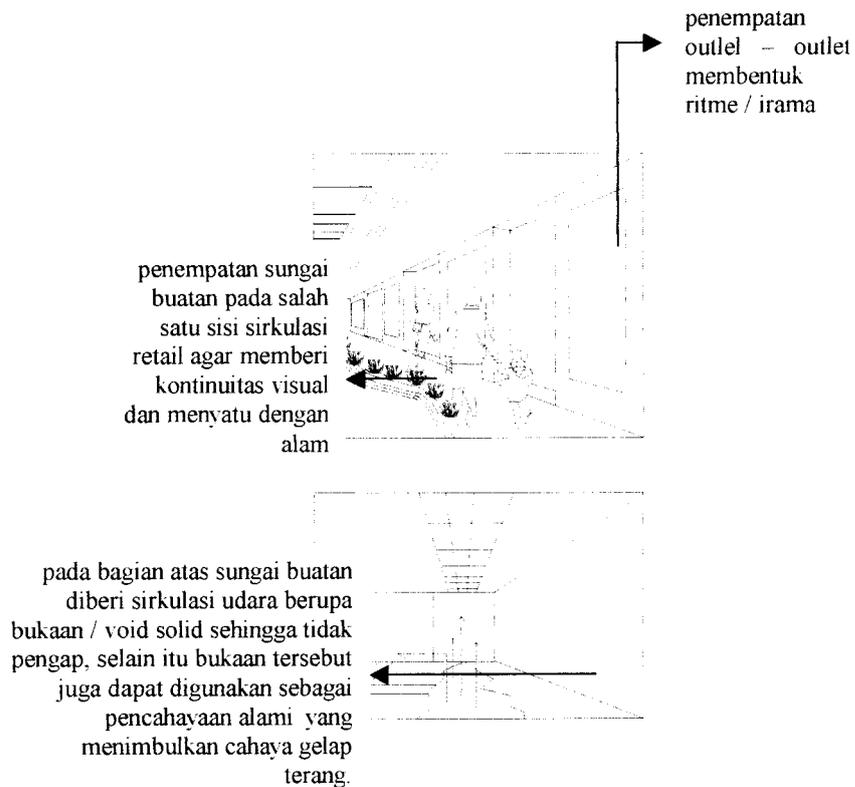
2. Kegiatan komersial

Sistem sirkulasi yang digunakan dalam kegiatan komersial adalah dengan konfigurasi alur gerak yang linear, jalur bisa melengkung, terdiri atas segmen – segmen, bercabang – cabang atau membentuk kisaran / memutar dengan openspace (seni arsitektural) ditengah. Ruang sirkulasi yang digunakan terbuka salah satu sisinya untuk memberikan kontinuitas visual.

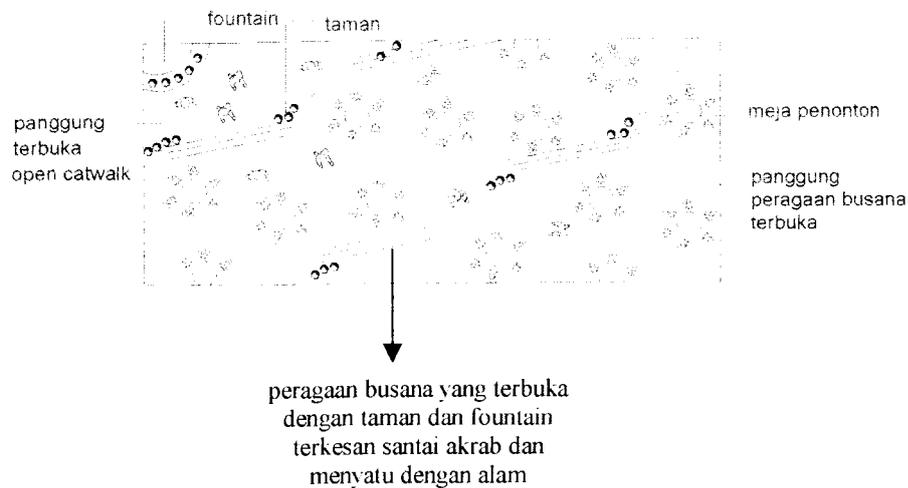
a. Ruang Pamer.



b. Retail outlet



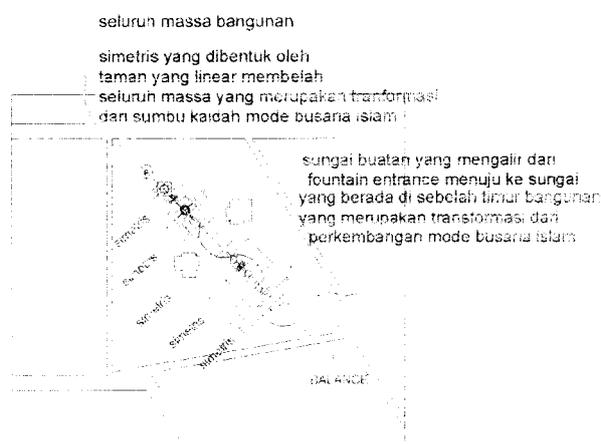
c. Peragaan busana

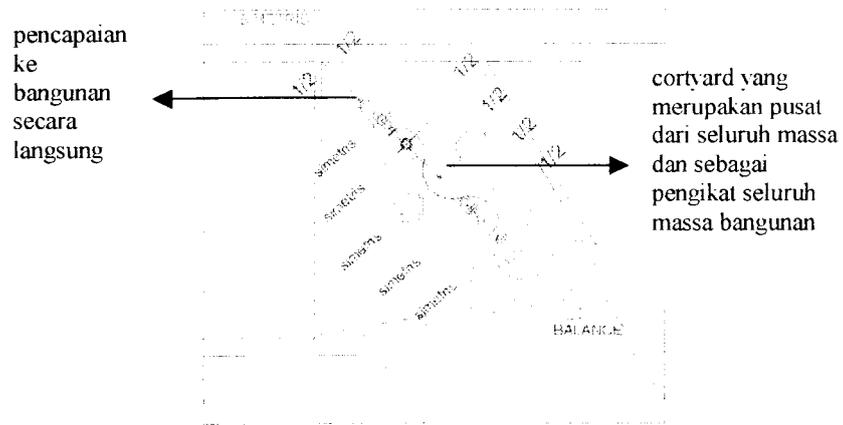


Gambar 3.16. sistem sirkulasi komersial
Sumber : Analisa

3.5.5. Analisa Tata Seluruh site

Massa – massa bangunan dengan penataan center court (*seni arsitektural*) sebagai ruang positif ditengah – tengah suatu massa bangunan yang mempunyai sifat sebagai pusat. Pada penataan pada ruang luar diolah dan ditata untuk membentuk kelompok yang spesifik kemudian barulah massa bangunan yang diinginkan ditata untuk menciptakan keseimbangan. Dengan pencapaian ke bangunan secara langsung yaitu suatu pencapaian yang mengarah langsung masuk melalui jalan yang segaris dengan bangunan.

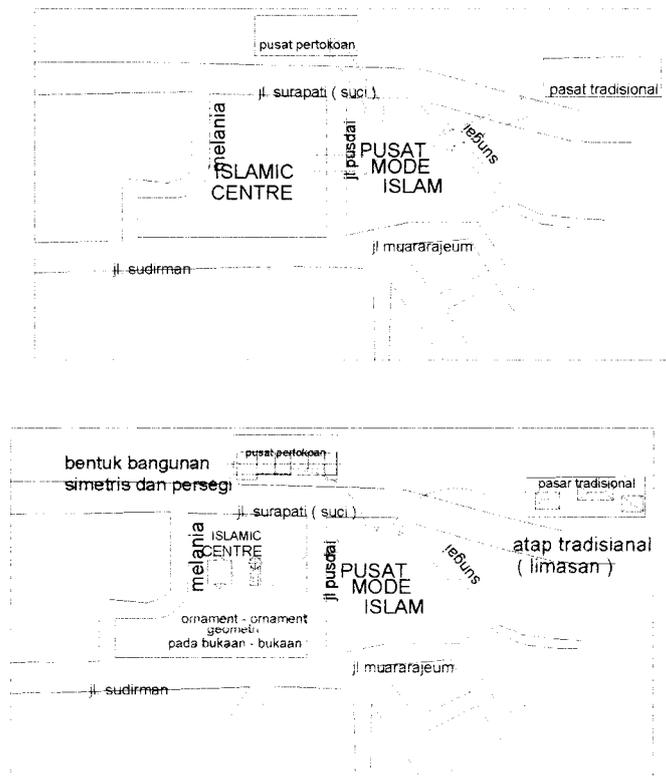




Gambar 3.17. Analisa tata seluruh site
Sumber : Analisa

3.5.6. Analisa Hubungan dengan lingkungan.

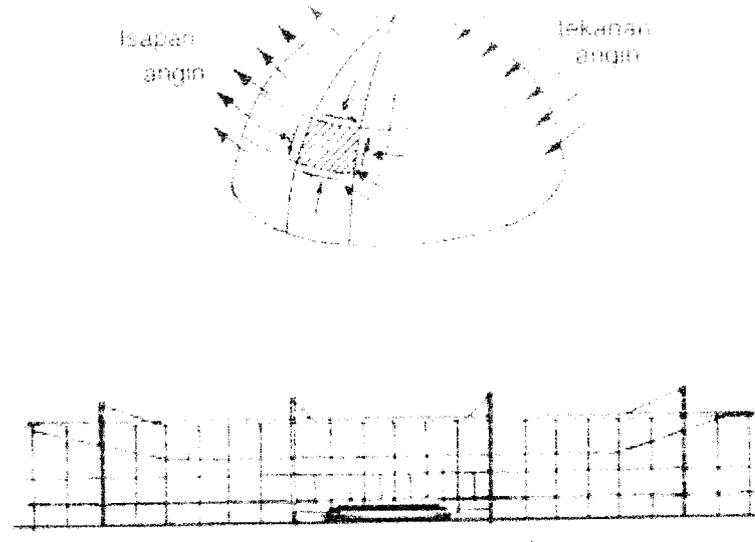
Dengan menggunakan karakteristik *seni urban plan* dimana mewujudkan keterpaduan dan keseimbangan antar massa bangunan. Selain itu adanya keterikatan bangunan dengan lingkungan sekitar.



Gambar 3.18. hubungan dengan lingkungan
Sumber : Analisa

3.6. ANALISA PENDEKATAN STRUKTUR

Dalam perencanaan sistem struktur yang digunakan harus mempunyai kekuatan penyangga beban juga harus bisa mendukung proses kegiatan yang berlangsung didalamnya. Oleh sebab itu digunakan sistem struktur rangka / rigid dan sistem struktur dome.



Gambar 3.19. struktur rigid dan struktur dome
Sumber : Analisa

Pemilihan terhadap struktur rangka dan dinding tirai ini dikarenakan struktur rangka terdiri dari balok dan kolom sebagai penahan gaya yang bekerja. penggunaan struktur tersebut dapat menciptakan suatu ruang, yang letak dan posisi kolom – kolomnya akan ditempatkan dengan menggunakan pola atau modul – modul tertentu untuk mendapatkan ruang yang sesuai dengan prinsip perancangan. Sedangkan dinding tirai merupakan pemisah antara rangka struktural dan dinding – dinding penutup ruang. Pola vertikal dinding tirai tidak terpengaruh oleh detail konstruksi, dapat dibuat dari tiang – tiang jendela dan panil tertanam.

Struktur konstruksi atap menggunakan struktur rangka baja dipadu dengan konstruksi kubah pada bentang lebar (wide span). Selain dapat menahan gaya beban struktur yang digunakan juga harus dapat mendukung kesan konsep seni ruang islam yaitu adanya irama, perulangan yang simetris dengan bentuk – bentuk geometris untuk menciptakan ketepaduan dan keseimbangan antar massa pada penampilan bangunan maupun dengan lingkungan sekitar.

3.7. ANALISA PENDEKATAN SISTEM UTILITAS

3.7.1. Sistem jaringan listrik

Secara umum sistem jaringan listrik memiliki dua sumber utama yaitu PLN dan sumber listrik genset. Jaringan listrik pada Pusat Mode Islam ini menggunakan alat untuk menstabilkan arus listrik yaitu UPS (*Uninterrupt Power supply*).

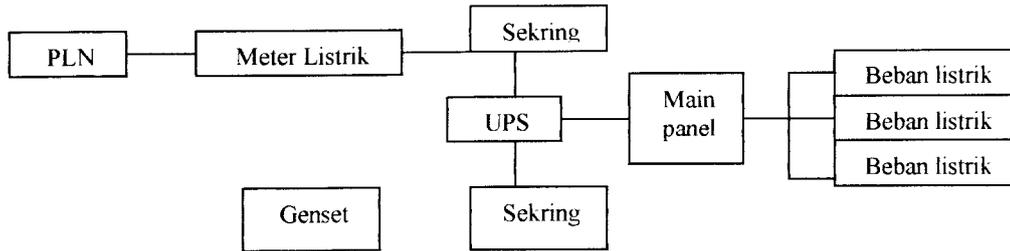
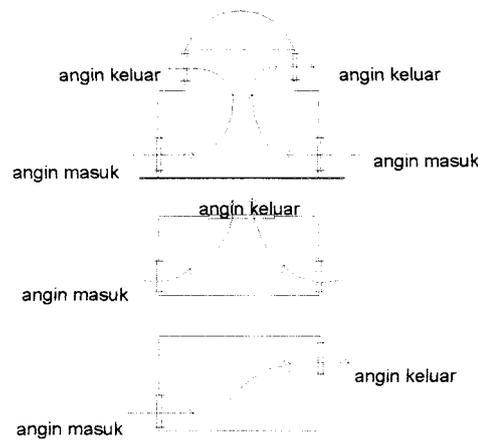


Diagram 3.6. Analisa jaringan listrik
Sumber : Analisa

3.7.2. Sistem Penghawaan.

1. Penghawaan alami

Sistem ini memasukkan udara melalui lubang – lubang ventilasi sehingga terjadi sirkulasi udara yang masuk dan keluar yang pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Sistem ini digunakan pada ruang – ruang yang tidak memerlukan kegiatan khusus, antara lain ruang ME, dan ruang – ruang kelas.



Gambar 3.20. sistem penghawaan alami
Sumber : Analisa

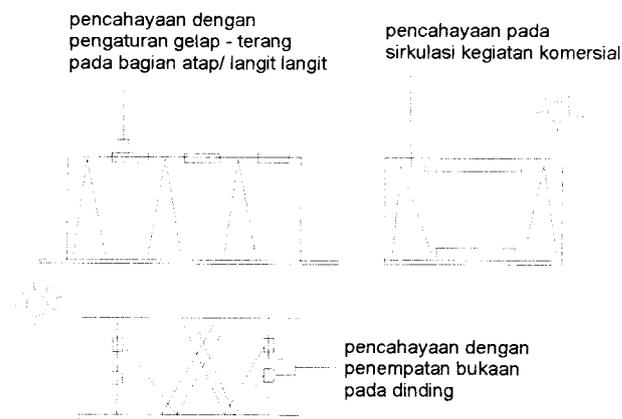
2. penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan menggunakan pengkodisian udara (AC), yang bertujuan untuk mengatur kelembaban dan suhu ruang dan dapat menjaga keawetan materi koleksi pada ruang pameran. Sistem ini digunakan pada ruang kegiatan pengelola dan kegiatan komersial.

3.7.3. Sistem pencahayaan.

1. pencahayaan alami

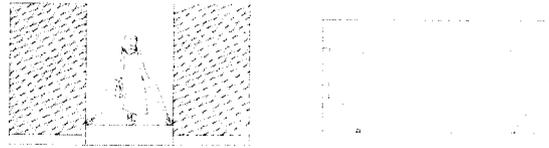
Sistem ini memasukkan cahaya matahari melalui lubang – lubang ventilasi yaitu bukaan - bukaan sehingga cahaya matahari dapat masuk keruangan, pemanfaatanya disesuaikan dengan kebutuhan. Sistem ini digunakan pada ruang – ruang yang tidak memerlukan kegiatan khusus, antara lain ruang ME, dan ruang – ruang kelas.



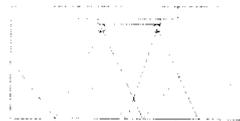
Gambar 3.21. Sistem penghawaan alami
Sumber : Analisa

2. *pencahayaannya buatan*

Sistem pencahayaan buatan menggunakan cahaya lampu, yang bertujuan untuk mengatur gelap terang ruangan sesuai kebutuhan ruang tersebut. Sistem ini digunakan pada ruang kegiatan pengelola dan kegiatan komersial misalnya ruang pameran tertutup.



pencayaan pada
ruang pameran
tertutup



pencayaan pada ruang
kegiatan pendidikan

Gambar 3.22. Sistem pencahayaan buatan
Sumber : Analisa

3.7.4. Sistem komunikasi.

Penggunaan sistem komunikasi untuk kebutuhan keluar secara otomatis menggunakan sistem PABX (Privat Outomatic Branch Exchange), dimana sistem ini pada bangunan pusat Mode Islam ditempatkan pada ruang pengelola, ruang informasi, ruang promosi dan lobby. Pada sound sistem dipasang speaker untuk kepentingan informasi yang ditempatkan pada ruang – ruang publik.

3.7.5. Sistem pemadam kebakaran.

Penyediaan jaringan dan alat – alat pemadam kebakaran ditempatkan pada tempat – tempat yang mudah dilihat dan mudah dijangkau, khusus pada ruang publik, ruang peragaan busana, dan ruang pameran, bahan pemadam kebakaran yang digunakan berupa gas halon atau gas CO₂, sedangkan untuk ruang – ruang yang lain digunakan sprinkler atau hoserack dengan bahan air yang berasal dari bak penampungan air atau dapat menggunakan hydrant.

Penempatan sprinkler pada tiap – tiap unit ruang dan menjangkau kesemua ruangan, sedang untuk hidrant ditempatkan pada jarak 40 – 60 meter pada setiap area 800 m² .

3.7.6 Sistem jaringan air bersih.

Penyediaan air bersih selain berasal dari PAM juga berasal dari sumber air yang kemudian ditampung dalam bak penampungan untuk didistribusikan ke dalam unit – unit bangunan. Air bersih yang dialirkan keseluruh ruangan terutama ruangan yang membutuhkan air bersih yang lebih yaitu lavatory, caavetaria, ruang studio dan sebagainya.

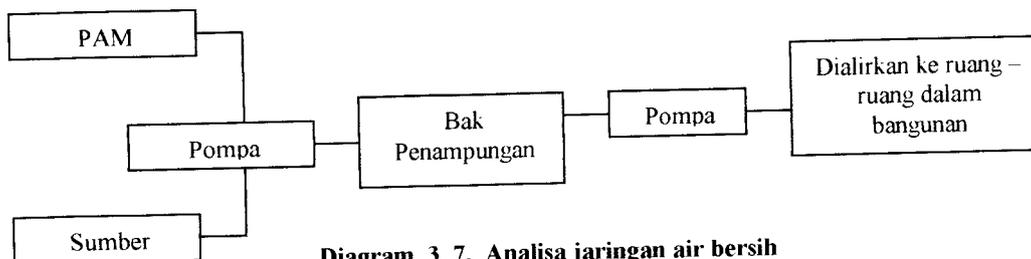


Diagram 3. 7. Analisa jaringan air bersih
Sumber : Analisa

3.7.7 Sistem jaringan air kotor

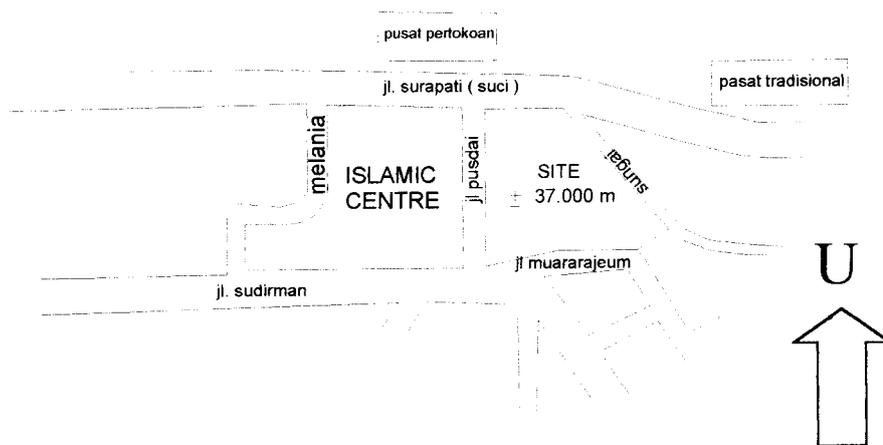
Air buangan dari dapur, lavatory diteruskan kedrainase kota sedangkan air kotor dari septictank diteruskan kelimbah kota. Air limbah bahan – bahan kimia dari bengkel kerja dan studio disalurkan ke sistem drainase kota yang terlebih dahulu dilakukan proses treatment. Sistem jaringan air kotor pada bangunan ini diletakkan pada area publik dengan pertimbangan untuk kemudahan penyaluran.

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. KONSEP SITE

4.1.1. Penentuan site

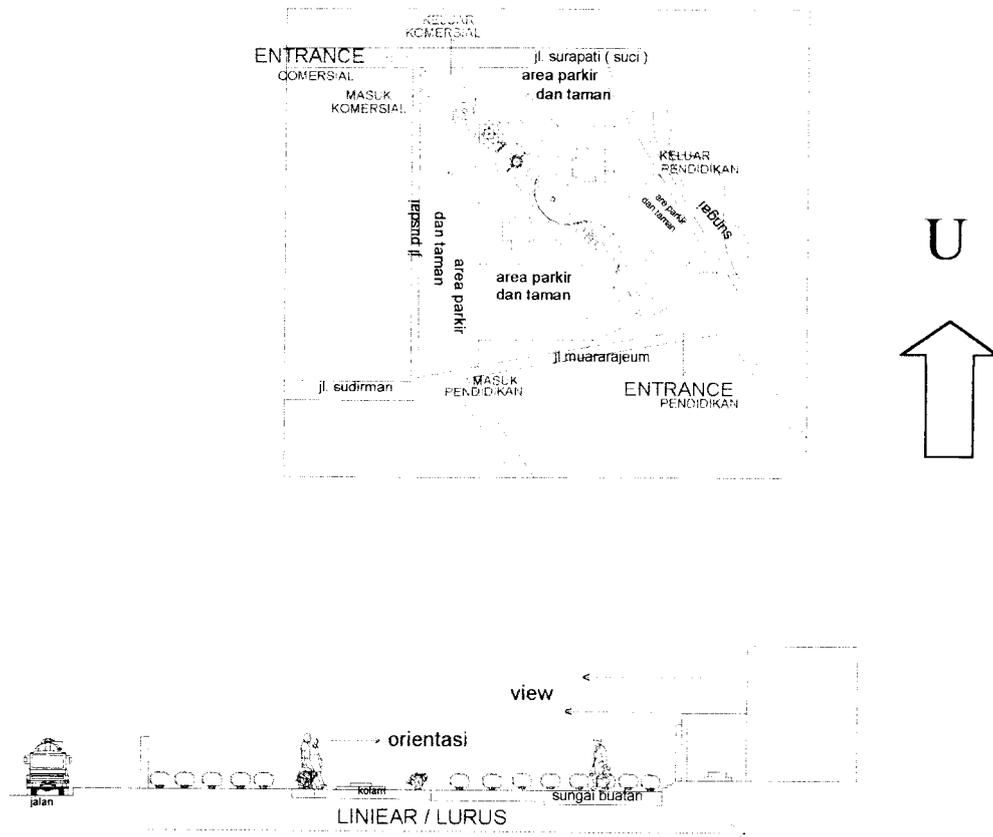
Konsep penentuan site Pusat Mode Islam disesuaikan dengan karakter lokasi yang mempunyai potensi sebagai lingkungan dengan kegiatan islam dan perdagangan, maka pemilihan lokasi site terletak didekat dengan islamic centre, pusat pertokoan dan pusat perdagangan tradisional yaitu di sekitar Jl. Pusdai dan Jl. Surapati (suci) dengan luas site $\pm 37.000 \text{ m}^2$.



Gambar 4. 1. Penentuan Site
Sumber : Analisa

4.1.2. Pencapaian ke Bangunan

Posisi site dikelilingi oleh jalan , sehingga perlu diperhatikan pintu masuk dan keluar untuk kemudahan pencapaian menuju bangunan yang tidak mengganggu lalulintas kota serta tidak terjadi crosing antara pemakai jalan. Pada Bangunan Pusat Mode Islam ini dibagi menjadi 2 jalur yaitu untuk jalur pedestrian dan jalur kendaraan. Bagi pedestrian pencapaian bangunan langsung yaitu melalui jalan yang lurus didepan bangunan sedang bagi jalur kendaraan dibagi 2 yaitu jalur kendaraan kegiatan komersial dan kegiatan pendidikan.

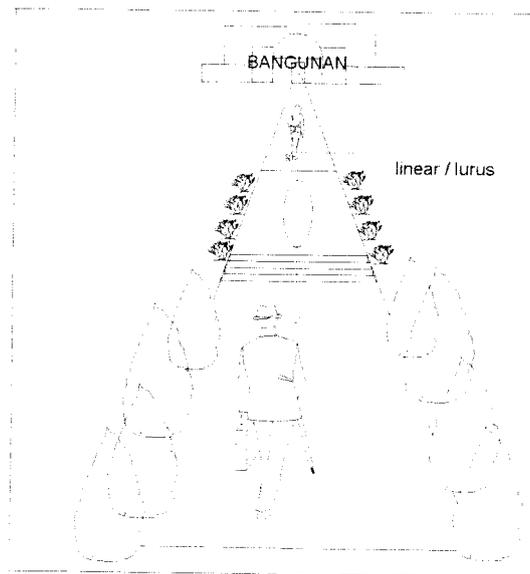
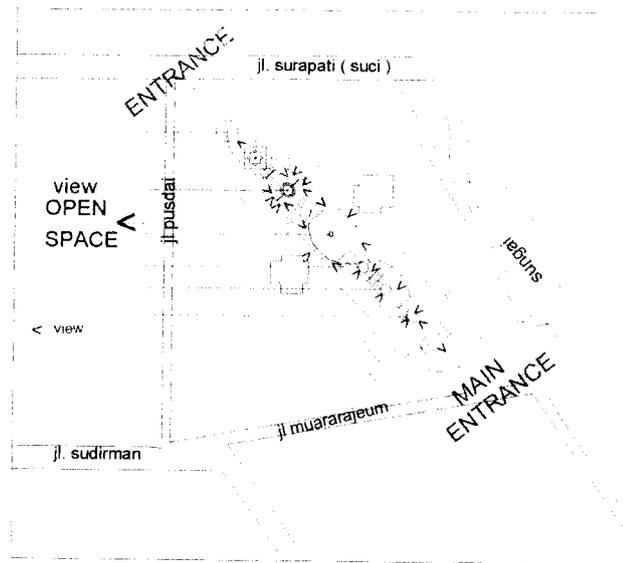


Gambar 4. 2. Pencapaian Bangunan
Sumber : Analisa

4.1.3. Orientasi Bangunan

Kondisi existing site adalah site terletak disebelah selatan dari Jl. Surapati (suci) dan sebelah Timur Jl. Pusdai, sedangkan berdasarkan preseden bangunan yang berkonsep seni ruang islam bahwa bangunan selalu berorientasi kedalam. Sesuai dengan pertimbangan tersebut maka konsep orientasi bangunan Pusat Mode Islam adalah entrance bangunan akan terletak disebelah barat laut berorientasi ke Jl.Suarapati dan Jl Pusdai.

Orientasi bangunan yang lain akan berorientasi kedalam, untuk bangunan bagian depan (entrance baik komersial maupun pendidikan) akan berorientasi ke open space yang simetris lurus dengan bangunan. Untuk bangunan tengah akan berorientasi ke tengah yaitu void.



Gambar 4. 3. Orientasi Bangunan
Sumber : Analisa

4.1.4. Zoning site

Pemisahan kegiatan umum, private dan service site kedalam susunan horizontal dan vertikal.

Zona A berupa open space yang berada didepan entrance dan main entrance yang berbentuk linier simetris dengan keseluruhan bngunan. Open space berupa jalan pedestian yang dikelilingi taman dan fountain.

Zona B berupa zona perantara site dengan luar site untuk meredam gangguan (bising) sekaligus zona pengikat antar area, sebagai lobby.

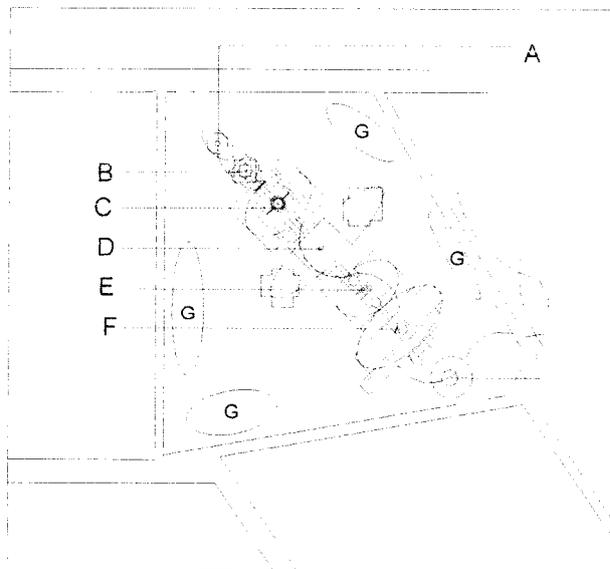
Zona C berupa zona kegiatan komersial

Zona D berupa zona umum yaitu kegiatan penunjang dengan open space di bagian tengahnya, sekaligus sebagai zona pengikat antar area

Zona E adalah area service dan pengelola bangunan Pusat Mode Islam dengan basement sebagai jalur (terowongan) sirkulasi kendaraan..

Zona F adalah area kegiatan pendidikan

Zona G berupa zona umum yaitu area parkir

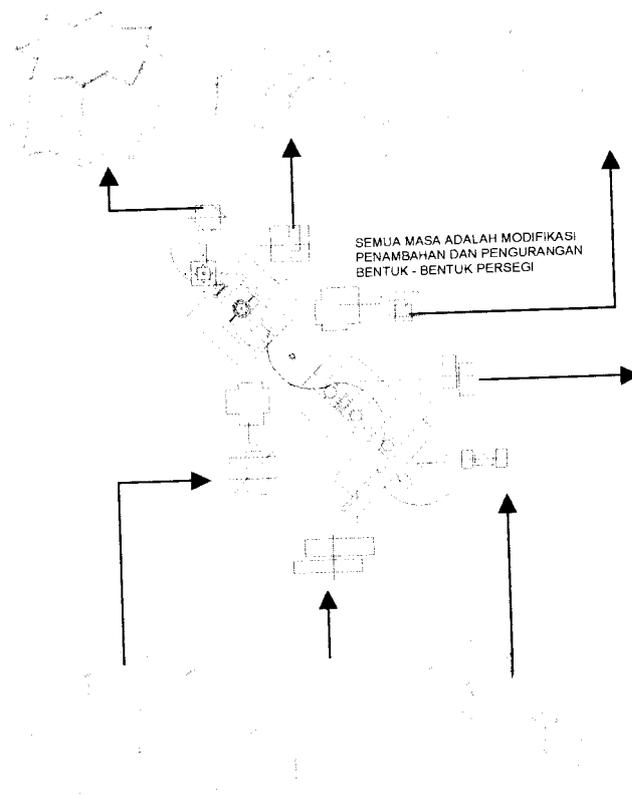


Gambar 4. 4. Zoning site
Sumber : Analisa

4.2. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

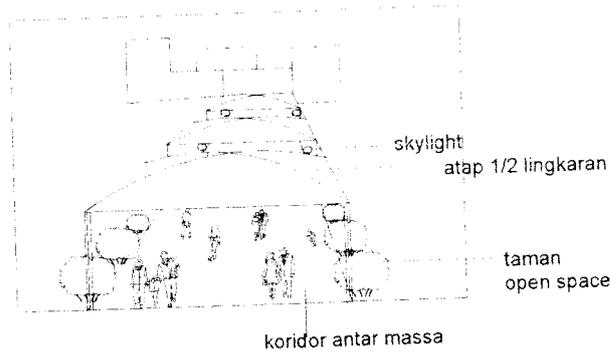
4.2.1. Konsep Tata Massa

Konsep tata massa bangunan Pusat Mode Islam berdasarkan pada tipologi denah preseden bangunan yang berkonsep seni ruang islam yaitu masa bangunan Pusat Mode Islam akan mengambil bentuk - bentuk persegi (bentuk geometris) yang terdiri dari enam masa bangunan yang terdiri dari 1 dan 2 lantai yang masing-masing lantai luasanya berbeda (berundak).



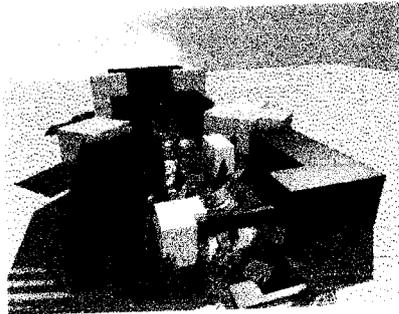
Gambar 4. 5. Gubahan massa
Sumber : Analisa

Open space di karakteristik seni ruang islam yang digunakan sebagai pengikat antar bangunan dengan kolam air pada tengahnya, pada bangunan Pusat Mode Islami open space ditransformasikan sebagai taman disurga dengan kolam air untuk menghadirkan suasana sejuk dan kedekatan manusia dengan alam semesta. Pusat open space akan dibuat aliran sungai buatan yang menghubungkan tiap massa bangunan dengan taman – taman.



Gambar 4. 6. Openspace
Sumber : Analisa

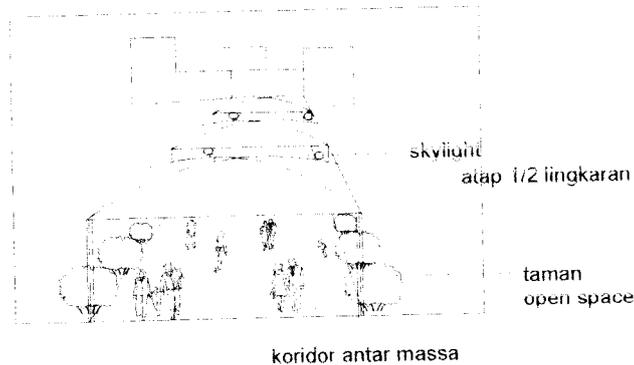
Secara keseluruhan masa disesuaikan dengan bentuk site yang mengarah ke barat laut dengan entrance menghadap ke dua jalan.



Gambar 4. 7. Tata Massa
Sumber : Analisa

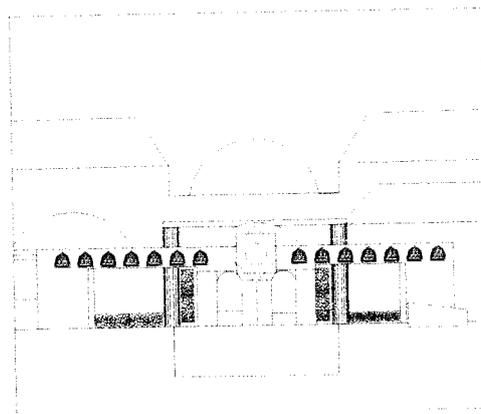
4.2.2. Konsep Fasade Bangunan

Konsep tampilan fasade masa bangunan dari Pusat Mode Islam adalah dengan bentuk bangunan yang kokoh dengan mengekspose struktur bangunan (terutama kolom) sehingga membentuk irama dan keseimbangan.



Gambar 4.8 . Fasade Bangunan
Sumber : Analisa

Pintu masuk (gerbang entrance) dibuat dengan lebih menonjol dan lebih tinggi satu lantai sebagai transformasi iwan, untuk mendapatkan kesan masif pada fasadnya dengan pemilihan bahan yaitu menggunakan bahan batu alam sebagai pelapis dinding luar.



entrance dengan 2 kolom
yang lebih menonjol sebagai pintu gerbang (iwan)
masuk ke bangunan PMI

Gambar 4.9 . Gade (Pintu Gerbang)
Sumber : Analisa

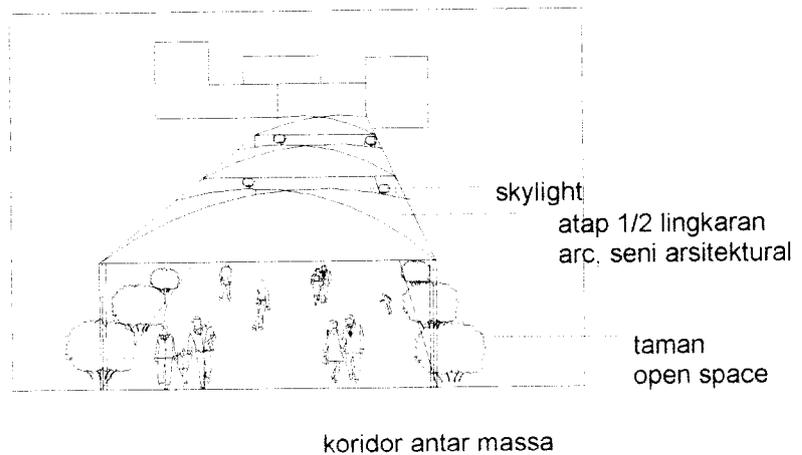
Open space dan void akan dikelilingi kolom dengan bentukan arc sebagai berikut:



Gambar 4. 10 . Open Space
Sumber : Analisa

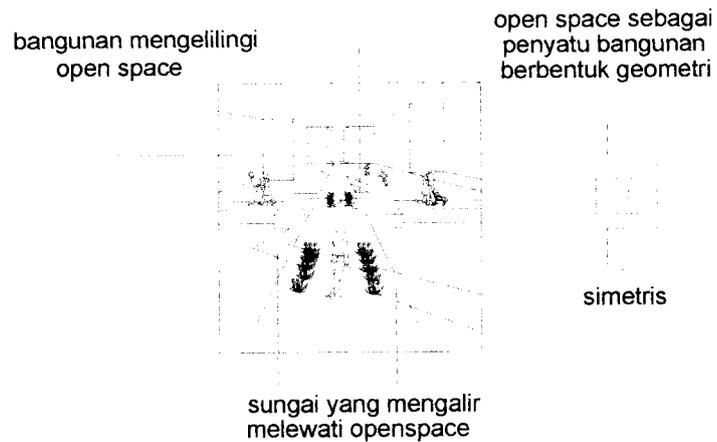
4.2.3. Konsep Tata Ruang Dalam

Konsep organisasi ruang adalah ruang-ruang yang berhubungan erat didekatkan atau diberi kemudahan dalam pencapaian dan dihubungkan dengan koridor dengan bentuk arc.



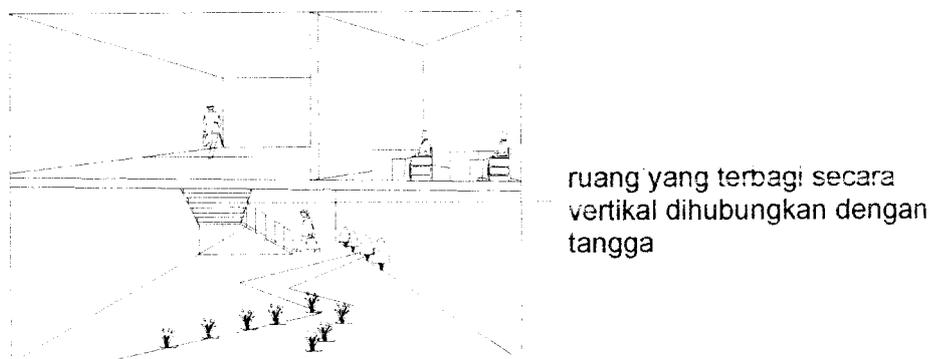
Gambar 4. 11 . Koridor antar massa bangunan
Sumber : Analisa

Penempatan *courtyard* dan sungai buatan pada bangunan Pusat Mode Islam sebagai pegikat antar massa bangunan dan menciptakan suasana yang menyatu dengan alam, selain itu juga merupakan transformasi dari alam surga.



Gambar 4. 12. Courtyard
Sumber : Analisa

Pada ruang yang terbagi secara vertikal tapi masih mempunyai hubungan erat maka akan dihubungkan secara langsung dengan tangga dan lift.

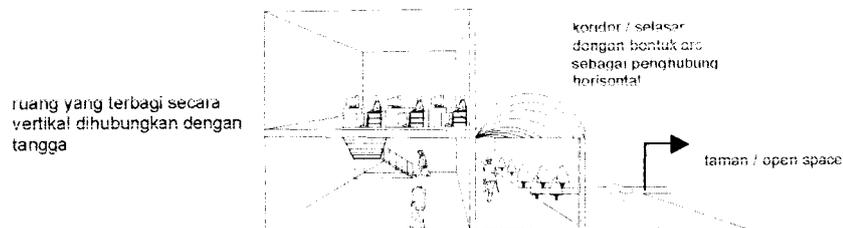


Gambar 4. 13. Ruang dalam secara vertikal
Sumber : Analisa

4.2.4. Konsep Sirkulasi

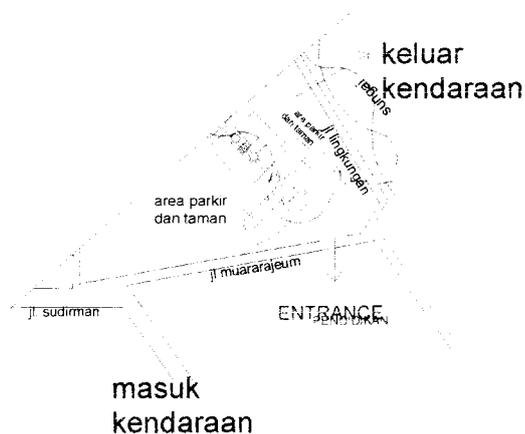
1. Kegiatan Pendidikan

Sistem sirkulasi dalam bangunan ada dua yaitu sirkulasi horisontal dan sirkulasi vertikal, sebab pada bangunan pendidikan terbagi menjadi 2 lantai. Pada Sirkulasi vertikal dihubungkan dengan menggunakan tangga sedangkan sirkulasi horisontal dihubungkan dengan courtyard dan koridor berbentuk arc.



Gambar 4. 14. Sirkulasi kegiatan pendidikan
Sumber : Analisa

Pada sirkulasi kendaraan terpisah dengan sirkulasi kendaraan komersial. Pada sirkulasi kendaraan kegiatan pendidikan masuk melalui jalan Muararajeum sedang keluar melalui jalan lingkungan sebelah Timur site.

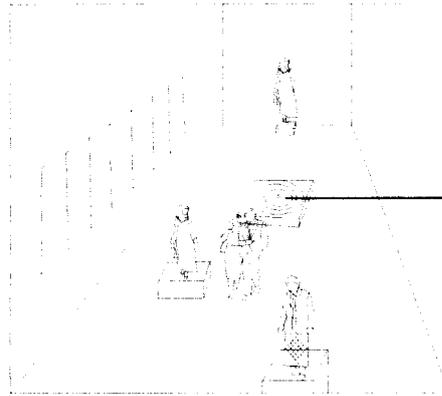


Gambar 4. 15. Sirkulasi kendaraan kegiatan pendidikan
Sumber : Analisa

2. Kegiatan Komersial

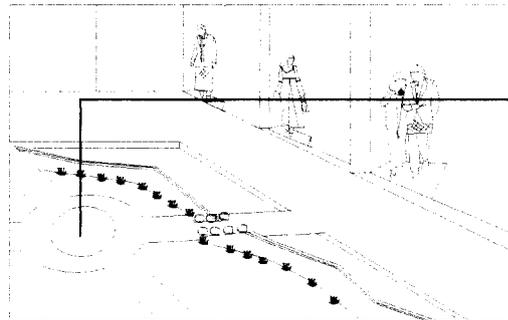
Sistem sirkulasi dengan konfigurasi alur gerak yang linear, jalur bisa melengkung, terdiri atas segmen – segmen, bercabang – cabang atau membentuk kisaran / memutar dengan openspace ditengah.

a. Ruang Pamer



fountain yang berupa air mancur yang berada di ruang pameran 3 dimensi

b. Retail / Outlet

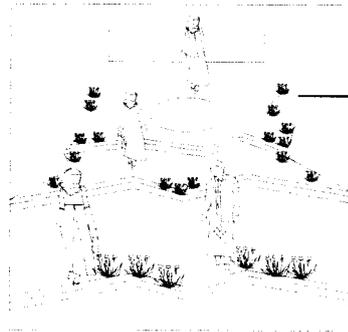


open space yang berada di salah satu sisi sirkulasi pada retail outlet dan butik.

c. Peragaan Busana



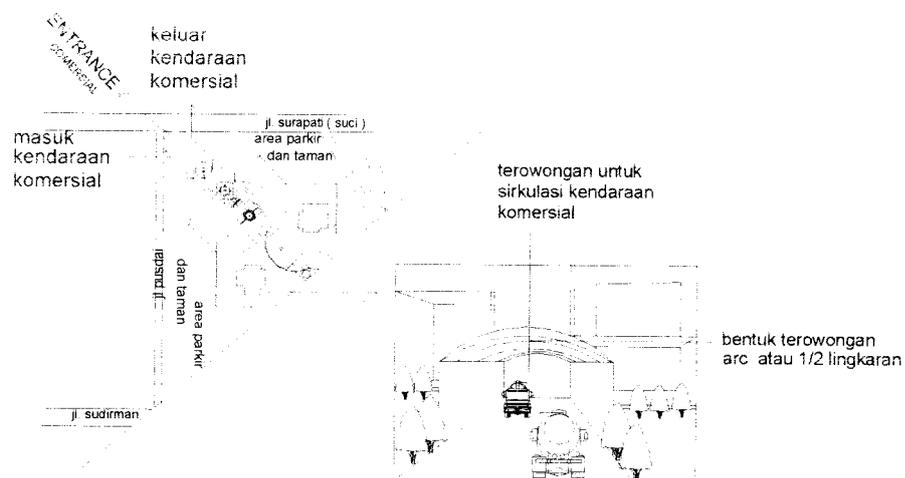
peragaan busana tertutup / berada didalam ruang dengan layout panggung dapat berubah – ubah.



Peragaan busana terbuka dikelilingi oleh taman dan fountain sehingga terkesan menyatu dengan alam

Gambar 4. 16. Sirkulasi kegiatan komersial
Sumber : Analisa

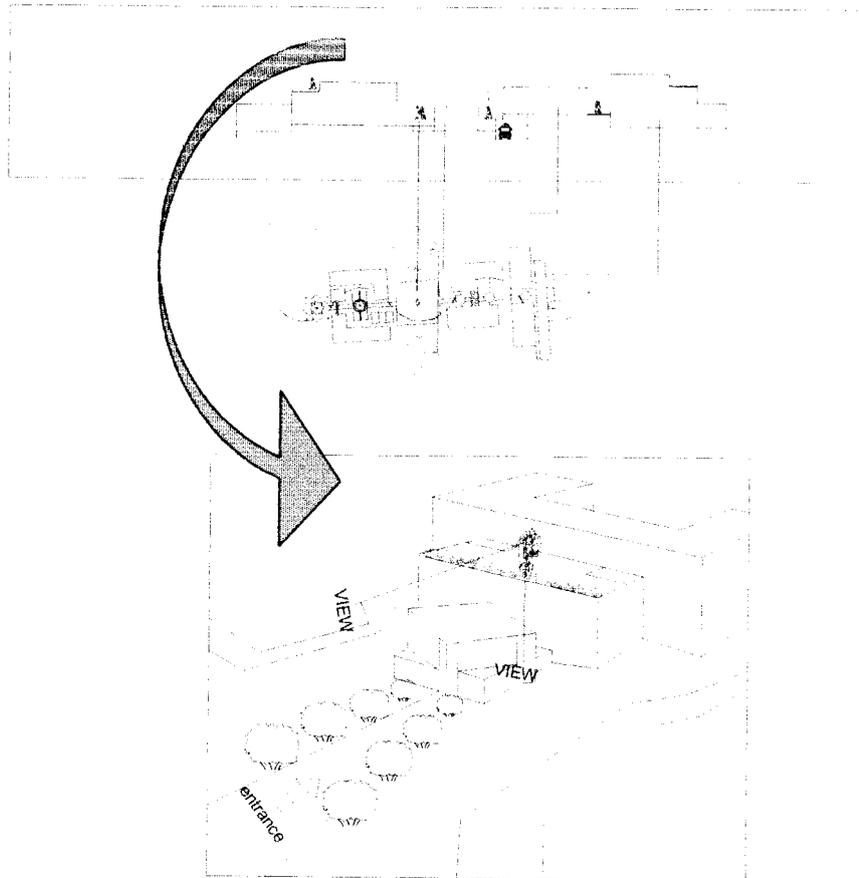
Sirkulasi kendaraan masuk melalui jalan Pusdai sedangkan keluarnya lewat jalan Surapati Suci. Sistem sirkulasinya memutar bangunan dengan melalui terowongan di bagian bawah bangunan kegiatan Pengelola dan service.



Gambar 4. 17. Sirkulasi kendaraan kegiatan komersial
Sumber : Analisa

4.2.5. Konsep Tata Ruang Luar

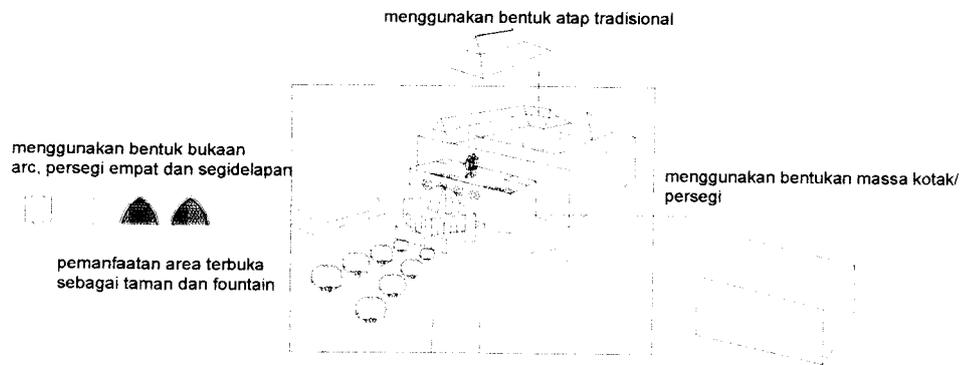
Tata seluruh site pada bangunan Pusat Mode Islam membentuk garis linear dengan bentuk massa – massa disekelilingnya geometri dan simetri.



Gambar 4. 18. Tata Seluruh Site
Sumber : Analisa

4.2.6. Konsep Hubungan dengan lingkungan

Mengambil bentukan – bentukan yang ada disekeliling bangunan Pusat Mode Islam sehingga akan tercipta keterikatan dengan lingkungan sekitar. dan tidak menimbulkan kekontrasan yang sangat mencolok dengan bangunan yang ada disekitarnya. Misalnya mngambil sebagian bentuk ornament pada bangunan islamic centre dan bentukan masa dan atap pada pusat pertokoan dan pasar yang berada di sekitar site.



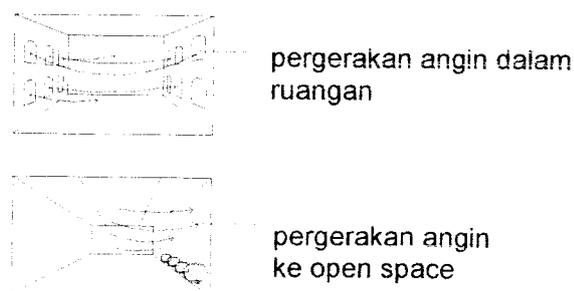
Gambar 4. 19. Hubungan dengan lingkungan
Sumber : Analisa

4.3. KONSEP SISTEM UTILITAS

Sistem utilitas sangat erat hubungannya dengan kenyamanan penggunaan dan penggunaan bangunan secara internal. Konsep utilitas pada bangunan pendidikan dan komersial Pusat Mode Islami adalah:

A. Penghawaan dan Tata Udara

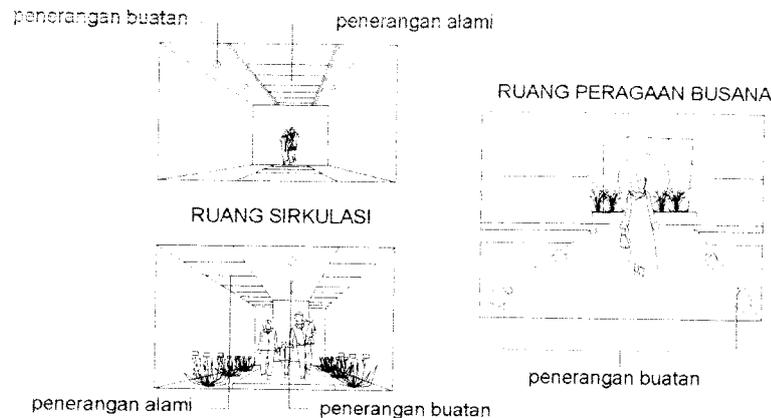
Penghawaan dilakukan dengan penghawaan alami pada area retail dan sebagian area pendidikan dan penghawaan buatan (AC) pada area kantor pengelola, sebagian area promosi, dan pemasaran.



Gambar 4. 20. Penghawaan dan tata udara
Sumber : Analisa

B. Pencahayaan

Untuk memenuhi kebutuhan akan pencahayaan maka akan digunakan konsep pencahayaan campuran yaitu pencahayaan di maksimalkan pada pencahayaan alami melalui bukaan – bukaan baik dari jendela atau bidang yang transparan dan pengkondisian cahaya buatan (lampu) terutama pada area pemeran.



Gambar 4. 21. Pencahayaan alami dan buatan
Sumber : Analisa

C. Listrik dan Energi

Sumber suplai listrik dan energi berasal dari PLN untuk kondisi normal, untuk kondisi darurat digunakan genset sebagai cadangan sumber energi. Ruang untuk suplai listrik dan energi dibuatkan *power house* yang diisolasi agar kedap suara.

D. Suplai Air Bersih

Pengadaan air bersih pada bangunan bersumber dari PAM dan *deep well*, digunakan untuk sanitasi pengguna dan pendukung sistem utilitas yang lain yaitu pengolahan air pendingin AC serta pencegahan dan penanggulangan kebakaran (*hydrant*). Sistem yang digunakan yaitu *down feed system*.

4.4. KONSEP SISTEM STRUKTUR

Dari bentuk-bentuk modul ruang yang telah dianalisa dan pendekatan konsep maka struktur yang digunakan haruslah memenuhi tuntutan dari ruang tersebut yaitu fleksibel, efisien, aman, nyaman, dan ekonomis. Sehingga jenis struktur yang cocok adalah sistem struktur rangka kaku (*rigid frame*). Penutup atap digunakan kombinasi antara atap dak, atap miring dan atap dome.

Bahan yang digunakan sebagai struktur bangunan sangat berpengaruh pada stabilitas dan penampilan bangunan. Jenis bahan bangunan yang utama dipilih beton bertulang. Karena karakteristik yang terdapat pada beton bertulang yaitu mudah dibentuk, kuat, tahan api dan cuaca dan mudah dalam perawatan menghasilkan bentukan yang bebas dan dinamis.

DAFTAR WEBSITE

1. http://www.thais.it/architettura/islamica/filecomuni/titolo_uk.jpg
2. http://www.suite101.com/topic_page.
3. [http://www. Beit Al Qur'an.htm](http://www.BeitAlQur'an.htm)
4. http://bloom.mit.edu/agakhan/aka_comments.html
5. http://www.GreatBuildings.com/buildings/Chiswick_House.html
6. http://www.korantempo.com/korantempo/news/2002_2/3/pesona%20satu.html
7. http://www.GreatBuildings.com/buildings/Institute_of_Public_Admin.html
8. [http://www. Boutique Fashion mode.com](http://www.BoutiqueFashionmode.com)
9. [http://www. Comercial building.com](http://www.Comercialbuilding.com)

DAFTAR PUSTAKA

1. Sanoff Henry, 1977, *Methods Of Architectural Programing*, Kanisius, Yogyakarta.
2. White Edward. T, 1985, *Pengantar Penyusunan Program Arsitektur*, alih bahasa, Onggoputro Aris. K
3. Smithies, Kenneth “ Prinsip – Prinsip perancangan dalam Arsitektur “, Intermedia group, Bandung.
4. D.K. Ching, Francis, “ Bentuk Ruang dan Susunannya “, Erlangga, 1996.
5. et al, Nina Surtiretna, “ Anggun Berjilbab “, Al Bayan, 2002.
6. The Aga Khan Award for Architecture, “ Toward an Architecture in the Spirit of Islam, Held at Aiglemont “, Gouvieux, France, April 1978.
7. Oleg Grabar, “ The Formation of Islamic Art “, New Haven and London, Yale University Press.
8. Amril Sjamsu. Ir, “ Ernst Neufert Data Arsitek ”, Erlangga , 1995.